

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN  
IMPLIKASINYA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SEKOLAH DASAR TAHFIDZ AL-QUR'AN (SDTA)  
KUTTAB RUMAH AL-QUR'AN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Imro Atin Khosya**

**NIM. 17110109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN  
IMPLIKASINYA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SEKOLAH DASAR TAHFIDZ AL-QUR'AN (SDTA)  
KUTTAB RUMAH AL-QUR'AN MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Skripsi

Oleh:

Imro Atin Khosya  
NIM. 17110109



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

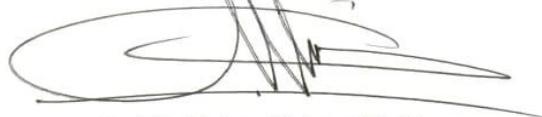
**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA  
PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SEKOLAH DASAR TAHFIDZ AL-QUR'AN (SDTA)  
KUTTAB RUMAH AL-QUR'AN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Imro Atin Khosya**  
NIM : 17110109

Telah Disetujui pada Tanggal  
Dosen Pembimbing :



**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

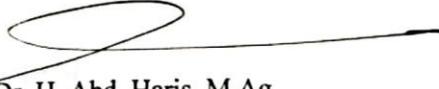


**Mujtahid, M. Ag**  
NIP. 19750105200501003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur’an (SDTA) Kuttab Rumah Al-Qur’an Malang ” oleh Imro Atin Khosya ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 November 2023.

Dewan Penguji

  
Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

Penguji Utama

NIP. 19621021 199203 1 003

  
Rasmuin, M.Pd.I

Ketua

NIP. 19850814 201801 1 001

  
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Sekretaris

NIP. 19650817 199803 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19680403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Bini'matihi Tatimmus Sholihat*, puji syukur atas nikmat dan rahmat Allah yang dengan rahmatnya nikmat itu menjadi sempurna. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini, saya sebagai manusia hanya dapat berikhtiar dan Allah yang mentakdirkan, memudahkan dan menolong seluruh urusan setiap makhluknya semoga apa yang saya tulis di dalam skripsi saya senantiasa Allah limpahkan keberkahan, selalu diberikan tambahan tambahan kebaikan dan menjadikanya ilmu yang bermanfaat serta dijauhkan dari ilmu yang tidak bermanfaat.

*Saya persembahkan sebuah karya ini untuk kedua orang tua sebagai wasilah untuk birrul walidain dalam rangka mengharap Ridho dari Allah subhanahu wata'ala, sebagai rasa syukur saya karena merekalah yang sudah memberikan dukungan non materil dan materil hingga pada tahap ini. Selanjutnya kepada saudaraku, para dosen, dosen pembimbing, sahabat, ustadz, ustadzah dan teman yang selalu ada dalam memberikan dukungan, doa, bimbingan, waktu dan kesempatanya. Terima kasih juga kepada teman PAI angkatan 2017 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama masa studi ini. Jazakumullah khairan*

Semoga Allah memberikan berkah dan rahmatnya kepada kita semua. Saya menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, besar harapan saya bahwa isi dari skripsi ini bermanfaat. Semoga Allah selalu melimpahkan berkah bagi kita semua, Aamiin.

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن

تَبُورًا

“sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam diam dan terang terangan, mereka itu menghadapkan perdagangan yang tidak akan rugi” ( Q.S. Al-fatir : 29)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Al-Qur’an dan terjemah.

**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**Malang, 12 Oktober 2023**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Imro Atin Khosya

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : imro atin khosya

NIM : 17110109

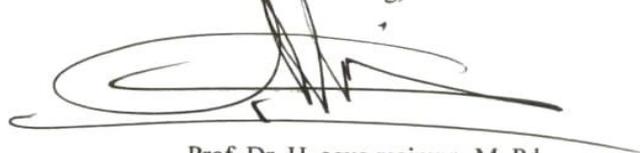
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTA) Kuttab Rumah Qur'an Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. agus maimun, M. Pd  
NIP : 196508171998031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imro Atin Khosya

NIM : 17110109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTA) Kuttab Rumah Qur'an Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya yang disusun melalui pemikiran peneliti, bukan plagiasi karya ilmiah yang telah disusun maupun diterbitkan oleh penulis sebelumnya. Adapun pendapat maupun hasil temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini, peneliti telah mengutip dan merujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan data yang diambil telah dicantumkan melalui daftar rujukan pada karya ilmiah ini. Apabila terdapat plagiasi dalam karya ilmiah yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti bersedia untuk menjalani proses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 September 2023

Yang membuat pernyataan,



IMRO ATIN KHOSYA

NIM. 17110109

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt, berkah, rahmat dan hidayahNya penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “pembelajaran tahfidz dan implikasinya pada pembentukan karakter di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur’an malang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalannya.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam rangka menyelesaikan Program Strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, hal tersebut karena masih banyak kekurangan dari diri penulis karena kurangnya ilmu dan masih tahap belajar. Atas segala kekurangan yang ada penulis mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian ini.

Selama proses penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, terkhusus kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Zainudin, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Mujtahid, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof Dr. H. Agus Maimun, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktu untuk membimbing dan pengarahan sehingga terlaksananya penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan, perhatian, bimbingan dan motivasi yang sudah kalian berikan dibalas dengan berkah dan rahmat dari Allah swt, dan penulis berharap skripsi yang sudah disusun ini akan kedepannya dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti dan orang lain. Aamiin

Malang, 27 september 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zed (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vocal

Vokal bahasa arab, seperti vokal indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap :

### 1). Vocal Tunggal

Vocal tunggal bahasa arab yang dilambangnyanya berupa tanda atau harakat, adapun transliterasi vocal tunggal sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـُ	Kasrah	I	I
ـِ	Dhamah	U	U

### 2). Vocal rangkap

Vocal rangkap dalam bahasa arab lambangnyanya berupa gabungan antara harokat dan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	A dan u

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks penelitian .....	1
B. Fokus penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi istilah .....	16
G. Sistematika pembahasan .....	18

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori.....	20
1. Pengertian Pebelajaran .....	20
2. Pembelajaran tahidz .....	25
3. Pendidikan karakter .....	39
B. Kerangka Berfikir Penelitian .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan jenis penelithan .....	57
B. Kehadiran peneliti .....	59
C. Lokasi penelithan .....	60
D. Data dan sumber data.....	60
E. Teknik pengumpulan data.....	62
F. Analisis Data.....	65
G. Prosedur Penelitian .....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Paparan Data .....	73
B. Hasil Penelitian .....	77
C. Rangkuman Hasil penelithan .....	100
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>103</b>
A. Metode pembelajaran tahfidz Al-Quran di SDTA kuttab Rumah Qura'an .....	103
B. Nilai nilai Karakter yang perlu ditanamkan di SDTA kuttab Rumah Qur'an .....	121
C. Hasil pembelajaran tahfidz terhadap karakter siswa .....	137

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>153</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Orisinalitas Penelitian .....	14
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	56
Gambar 3.1 bagan analisis data model miles dan huberman .....	68

## ABSTRAK

Khosya, Imro Atin, 2023. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (Sdta) Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Prof. Dr, H. Agus Maimun, M. Pd.

---

### **Kata Kunci : Pembelajaran Tahfidz, Penanaman Karakter**

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat islam yang mana Al-Qur'an ini merupakan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah muhammad SAW. Pada awal Al-Qur'an diturunkan maka rasulullah mengajarkan kepada para sahabat kemudian sahabat menghafalnya, memahami maknanya dan mengamalkannya. Kemudian hal ini dilakukan oleh kaum muslimin dari waktu ke waktu sehingga terjaga keasliannya. Namun tantangan yang seringkali dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah hanya terfokus pada banyaknya jumlah hafalan sehingga fokus untuk menjaga hafalan agar mutqin teralihkan dengan banyaknya target yang harus diselesaikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an juga diharuskan memperhatikan kidah tajwid agar terhindar dari kesalahan. Pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan disekolah sangat penting ditanamkan karakter yang baik yang nantinya akan berimplikasi terhadap karakter siswa dikehidupan sehari hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain *pertama*, mendeskripsikan metode tahfidz yang digunakan dalam penanaman karakter siswa di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an. *kedua*, mendeskripsikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an. *Ketiga*, mendeskripsikan hasil pembelajaran tahfidz terhadap karakter siswa di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data data yang dibutuhkan kemudian dikelola dan dianalisis menggunakan teknik analisis data triangulasi kemudian menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan : 1) metode tahfidz yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz berbeda beda setiap tingkatan kelas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa adapun metode yang digunakan antara lain *tahajji*, *talaqi*, *tikrar*, *murojaah*, dan *tasmi*. 2) dalam pembelajaran tahfidz ini siswa perlu ditanamkan karakter disiplin, konsisten, gigih dan sabar karakter tersebut ditanamkan melalui pemberian nasehat, motivasi dan pembiasaan 3) hasil dari pembelajaran tahfidz yang dilakukan berimplikasi pada nilai nilai karakter siswa yaitu siswa lebih menghargai waktu, tidak terburu buru dalam menghafal Al-Qur'an, serta saling mengingatkan.

## ABSTRACT

Khosya, Imro Atin, 2023. Tahfidz Quran Learning and Its Implications in the Formation of Student Character in Kuttab Rumah Al-Qur'an, a Tahfidz Quran Elementary School, Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Prof. Dr, H. Agus Maimun, M. Pd.

---

### **Keywords: Tahfidz Learning, Character Formation**

Quran is a guide to the life of Mouslem since Quran is a revelation descended to Prophet Muhammad PBUH. When it was first descended, the Prophet taught his companions about it; then, they memorized it, understood its meaning and practiced it. Afterward, these are implemented by Muslims from time to time so that the Quran's authenticity is maintained. However, a person who memorizes the Quran often faces a challenge that is focusing only on the number of memorization. Hence, the focus on maintaining memorization to achieve the strong memory level (great memorization) is distracted by the numbers of targets that must be completed. During the process of memorizing the Quran, the one memorizing the Quran is also required to focus on the *tajweed kidah* in order to avoid mistakes. Tahfidz learning carried out in schools is very important to instill good character, which will later have implications for students' character in their daily life.

The purpose of the study: *first*, describe the tahfidz method used in instilling student characters at Kuttab Rumah Al-Qur'an (Tahfidz Quran Elementary School). *Second*, it aims to describe the character that needs to be instilled in students during tahfidz learning at Kuttab Rumah Al-Qur'an. *Third*, it aims to describe the effect of tahfidz learning on the character of students at Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang.

This study employs a qualitative research method using quarry study. The writer conducts interviews, observations and documentation in obtaining the required data, which are then managed and analyzed using triangulation data analysis techniques. Conclusions are then made.

From the results of the study conducted, it can be concluded: 1) the tahfidz method used in tahfidz learning for each grade level is different. It has been adjusted to the needs and abilities of students. Meanwhile, the methods used are *tahajji*, *talaqi*, *tikrar*, *murojaah*, and *tasmi*'. 2) In this tahfidz learning, it is important to instill discipline, consistency, persistence and patience characteristics in students through the provision of advice, motivation and habituation 3) The results of tahfidz learning that has been carried out have the implications for student character values. These are reflected on how students value time more, do not rush in memorizing the Quran, and remind each other about important things.

## مستخلص البحث

خاشعة، امرأة، ٢٣، ٢٠٢٣. تعليم حفظ القرآن وتطبيقه في تكوين الشخصية الطلابية في مدرسة حفظ القرآن الابتدائية (SDTA) كتاب بيت القرآن مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. المشرف: أ. د. أغوس ميمون، الماجستير.

---

الكلمات الرئيسية: تعليم الحفظ، تكوين الشخصية.

القرآن هو دليل حياة المسلمين حيث هذا القرآن هو الوحي الذي أنزل على النبي محمد صلى الله عليه وسلم. في بداية القرآن، علم رسول الله الصحابة ثم حفظه الصحابة وفهموا معناه وعملوا به. ثم يتم ذلك من قبل المسلمين من وقت لآخر حتى يتم الحفاظ على الأصالة. ومع ذلك، فإن التحدي الذي غالبا ما يواجهه حفظ القرآن يركز فقط على العدد الكبير من الحفظ بحيث يكون التركيز على الحفاظ على الحفظ بحيث يتم تشتيت انتباه المتقن بالعديد من الأهداف التي يجب إكمالها. في عملية حفظ القرآن، يلزم أيضا من حفظة القرآن الانتباه إلى قواعد التجويد لتجنب الأخطاء. يعد تعليم الحفظ الذي يتم في المدارس مهما جدا لغرس الشخصية الجيدة التي سيكون لها لاحقا آثار على شخصية الطلاب في الحياة اليومية.

شملت أهداف هذا البحث أولا وصف أسلوب التحفيز المستخدم في غرس شخصيات الطلاب في مدرسة حفظ القرآن الابتدائية (SDTA) كتاب بيت القرآن مالانج. ثانيا، وصف الشخصية التي يجب غرسها في الطلاب في تعليم الحفظ في مدرسة حفظ القرآن الابتدائية (SDTA) كتاب بيت القرآن مالانج. ثالثا، وصف نتائج تعليم الحفظ على شخصية الطلاب في مدرسة حفظ القرآن الابتدائية (SDTA) كتاب بيت القرآن مالانج.

في هذا البحث، استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي مع دراسة وصفية. وأجريت الباحثة مقابلة وملاحظة ووثائق في الحصول على البيانات المطلوبة ثم إدارتها وتحليلها باستخدام تقنية تحليل بيانات التثليث ثم استخلصت النتائج.

من نتائج البحث الذي أجري، يمكن الاستخلاص : (١) تختلف طريقة التحفيز المستخدمة في تعليم الحفظ لكل مستوى تم تعديله وفقا لاحتياجات وقدرات الطلاب بينما تشمل الأساليب المستخدمة التهجي، والتلقي، والتكرار، والمراجعة، والتسميع. (٢) في هذا التعليم، يحتاج الطلاب إلى غرس شخصيات منضبطة ومتسقة ومثابرة وصبورة، ويتم غرس هذه الشخصيات من خلال تقديم النصيحة والتحفيز والتعود. (٣) نتائج تعليم التحفيظ التي تم تنفيذها لها آثار على قيم شخصية الطلاب، أي أن الطلاب يقدرون الوقت أكثر، ولا يتعجلون في حفظ القرآن، ويذكرون بعضهم البعض

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan berbahasa arab melalui malaikat Jibril yang mana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Dulu pada zaman Rasulullah SAW Al-Qur'an belum dibukukan karena pada zaman itu wahyu belum selesai turun dan ditakutkan jika dibukukan Al-Qur'an akan bercampur dengan hadits oleh karena itu ketika turun wahyu Rasulullah SAW menyampaikan kepada para sahabat tentang datangnya wahyu serta mengajarkannya. Para sahabat yang mendengar wahyu kemudian menyampaikannya kepada sahabat yang lainya hingga akhirnya dihafal oleh kaum muslimin dan diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Artinya menghafal Al-Qur'an ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW yang mana menghafal penting untuk dilakukan untuk menjaga keasliannya. Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan-keutamaan diantaranya orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang yang dekat dengan Allah sebagaimana dikatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad , Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ

اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia. Ahli Al-Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya. (HR. Ahmad, Hakim dan Ibnu Majah)<sup>2</sup>.

Hadis ini menunjukkan seseorang yang menghafal Al-Qur’an, mempelajarinya serta mengamalkannya merupakan orang yang dekat dengan Allah. Hal ini juga di firmankan Allah dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً

لَنْ تَبُورَ

“sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu menghadapkan perdagangan yang tidak akan rugi” ( Q.S. Al-fatir : 29)<sup>3</sup>.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang orang-orang yang membaca kitabullah (Al-Qur’an) , maksud dari orang yang membaca Al-Qur’an adalah orang yang mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya, membenarkan berita darinya dan meyakinkannya, tidak mengucapkan apapun di atasnya dan membaca pula lafaz lafaznya serta mempelajarinya,

---

<sup>2</sup> Yasir nasr, *kecil-kecil jadi hafidz*, terj. Abu Huzaifah ath- Thalibi. solo : kiswah media 2015. Hlm. 28

<sup>3</sup> Al-Qur’an dan terjemah.

dan mempelajari maknanya. Hal inilah yang disebut *tilawah* yakni mengikuti dan membaca . Kemudian dalam ayat ini juga dijelaskan tentang orang yang sholat yang mana bahwasanya sholat adalah tiang agama, timbangan keimanan, cahaya kaum muslimin, serta tanda benarnya keislaman. Lalu dalam ayat ini juga menyebutkan orang yang berinfak baik secara diam-diam atau terang terangan baik kepada kerabat, orang miskin, anak yatim dan lainnya setelah dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya apa yang mereka lakukan merupakan perdagangan yang tidak akan pernah merugi, perdagangan yang paling utama keuntungannya, perdagangan yang paling tinggi yaitu memperoleh keridhaan Allah, memperoleh pahalanya selamat dari kemurkaan Allah dan siksaan yang demikian itu mereka ikhlas melakukan amal tersebut tanpa adanya niatan buruk sekalipun<sup>4</sup>.

Dari ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan umat islam, Allah memerintahkan manusia untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya serta mengamalkannya sebagai bekal baik dalam kehidupan dunia dan Akhirat, mempelajari ilmu agama termasuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an ini banyak dilakukan oleh orang-orang muslim bahkan sejak usia kanak kanak. Sangat penting bagi orang tua untuk mengenalkan anak anak dan menanamkan kepada mereka kecintaan kepada Al-Qur'an dalam kehidupan dengan cara membacanya, menjaganya dalam bentuk hafalan, dan *memurojaahnya*. Pada usia ini anak anak memasuki

---

<sup>4</sup> <https://tafsirweb.com/7895-Al-Qur'an-surat-fatir-ayat-29.html> (diakses pada tanggal 26 juli 2022 pukul 10.00 WIB)

tahap atau periode golden age yang mana hal ini merupakan masa keemasan bagi anak dimana anak-anak banyak belajar dan masih fresh pikirannya, tidak banyak memikirkan perkara-perkara dunia, tidak banyak melakukan dosa dan maksiat sehingga Al-Qur'an mudah masuk ke dalam jiwa mereka dan mengajarkan Al-Qur'an pada usia ini tidaklah bertentangan dengan fitrah mereka justru akan sangat baik bagi mereka yang dapat menjadi watak dalam diri mereka.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai watak (karakter) pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan dalam melaksanakan norma yang berlaku, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa dan Negara. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter melibatkan semua komponen diantaranya kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pengelolaan aktivitas dan lain-lain. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah yang tercermin dari akhlak yang mulia peserta didik sesuai kompetensi yang hendak dicapai. Sehingga diharapkan ketika peserta didik lulus mereka mempunyai akhlak yang mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, serta memiliki kepribadian yang baik sesuai norma yang berlaku salah satu ciri keberhasilan penerapan pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah.<sup>5</sup> Karakter ini

---

<sup>5</sup> Rosniati hakim, *pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an*, jurnal pendidikan karakter . vol. 4 , nomor 2 juni 2014 hlm 134

dapat dibentuk dari usia dini atau usia sekolah dasar hal ini dikarenakan ketika anak-anak melakukan kegiatan atau kebiasaan di usia dini akan menjadi kebiasaan di usia dewasa apabila sejak dini anak-anak telah mempunyai karakter yang baik maka kebaikan itu akan mereka bawa hingga dewasa begitu juga sebaliknya karakter buruk yang dilakukan sewaktu masih usia dini apabila tidak diubah maka akan terbawa hingga dewasa, karena apa yang dipelajari seseorang di masa kecil akan selalu terekam dalam memori hingga dewasa termasuk karakter baik.

Namun melihat kondisi zaman yang semakin berkembang Masyarakat khususnya yang mempunyai anak di usia dini tidak terlepas dari penggunaan *smartphone*, televisi, dan DVD player atau semua yang berkaitan dengan gadget. Menurut Lutfiatun Nisa Penggunaan teknologi ini dikalangan anak-anak bukanlah hal baru bahkan dari hasil penelitian yang dilakukan 90% orang tua menyampaikan bahwasanya jenis gadget yang digunakan oleh anak-anak mereka yang memiliki rentan usia 4-6 tahun adalah jenis *smartphone*, anak-anak telah mengenal cara penggunaan *smartphone* untuk melihat video game, atau situs youtube dan keadaan ini belum sepenuhnya dapat dikontrol oleh orang tua.<sup>6</sup> banyak anak-anak pada usia sekolah dasar yang terbawa dengan arus perkembangan teknologi seperti penggunaan *smartphone* yang berlebihan hingga menghabiskan waktu dan menjadikan candu, mengikuti *tren* idola, informasi yang sangat luas baik informasi positif maupun negatif yang menjadikan anak-anak

---

<sup>6</sup> Lutfiatun, nisa. *Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini*. Jurnal: Tufulla vol.8 no.1 januari-juni 2020 hlm: 2-3

terpapar dengan *smartphone*. sehingga banyak diantara mereka yang lebih banyak meniru dan mengikuti trend baik dari segi akhlak maupun adab yang tidak jarang bertentangan dengan nilai nilai karakter yang islami yang diharapkan. Ketika siswa menghafal Al-Qur'an siswa tersebut dekat dengan Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membentuk karakter sesuai dengan Al-Qur'an. pendidikan Al-Qur'an ini memiliki fungsi sebagai pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai nilai karakter mulia pada peserta didik hal ini bertujuan untuk membangun manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah.<sup>7</sup>

Selain tantangan dari segi lingkungan seorang penghafal Al-Quran juga mengalami tantangan lainnya seperti pada sebagian penghafal Al-Quran ada yang mengalami kesulitan untuk *memurojaah* kembali ayat yang telah dihafal sebelumnya. Hal ini seringkali dialami oleh para penghafal Al-Quran karena kurangnya intensitas pengulangan dalam proses menghafal Al-Quran. selain itu tantangan yang lainnya juga dapat dialami oleh sebagian penghafal Al-Quran yaitu kesalahan dan kesulitan dalam membaca Al-Quran yang berkaitan dengan tajwid dimana tajwid ini sangat penting dan kaidah yang harus dikuasai dan di praktikkan oleh seorang penghafal Al-Quran agar ketika membaca Al-Qur'an tidak terjadi kesalahan sehingga dapat merubah arti kata.<sup>8</sup>

Menurut hasil penelitian yang dilakukan M. Khozin Kharis manfaat program tahfidzul Al-Qur'an selain outputnya menjadi seorang hafidz dan

---

<sup>7</sup> Rosniati Hakim Op Cit., 134

<sup>8</sup> Syahid Rabbani, Muzayyan Haqqy, Menghafal Al-Quran (Metode, Problematika, Dan Solusinya Sembari Belajar Bahasa Arab), Bandung : Mujahid Press, 2021 Hlm: 86

hafidzah program ini juga dapat berpengaruh positif terhadap kepribadian, meningkatkan sistem kekebalan dalam dirinya, melindungi dari berbagai penyakit psikologis serta membantunya sukses.<sup>9</sup> Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuanita dan Roadhon di SDIT Al Bina Pangkalpinang sebagai salah satu usaha sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah membuat pendidikan berbasis Al-Qur'an. Pendidikan ini mengupas berbagai hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an diantaranya dalam makna, membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal, mengamalkan serta mengajarkannya atau memeliharanya dalam berbagai unsur.<sup>10</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosniati Hakim pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan dan terpeliharanya agama, dalam pembentukan karakter tidak hanya tanggung jawab dari sekolah atau lembaga pendidikan saja tapi pembentukan karakter ini adalah tanggung jawab semua pihak (individu, sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah). Pembentukan karakter sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan akhlak peserta didik . pembentukan karakter melalui Al-Qur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai nilai yang

---

<sup>9</sup> M. khozin kharis, *kontribusi program tahfidzul Al-Qur'an jurusan agama islam dalam mengembangkan manajemen pendidikan islam berbasis pesantren MA amiriyyah blokagung tegalsari banyuwangi*. Jurnal Darussalam : jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam. Vol VII, no 2 april 2017 ISSN: 2549-4171

<sup>10</sup> Yuanita, romadon. *Pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa di SDIT Al Bina pangkalpinang*, jurnal: JPSD vol.5 tahun 2018 hlm. 2, ISSN:2614-0138

terkandung dalam Al-Qur'an) sangat dibutuhkan, tepat, serta mudah dilakukan di berbagai jenjang oleh setiap lembaga secara terpadu.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an ini memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan secara umum memiliki dua tujuan besar yaitu membantu siswa menjadi pintar secara akademis dan memiliki karakter yang baik. Karakter seseorang berkembang dan terlihat dari perilaku seseorang menurut KI Hajar Dewantara adalah hasil dari perpaduan karakter biologis dan interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan jalan yang paling efektif untuk menyadarkan seseorang akan jati diri dan rasa kemanusiaanya. Dengan pendidikan seseorang akan memiliki kebaikan budi dan jiwa, memiliki kecerdasan pikiran, fisik yang cekatan, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.<sup>12</sup>

Berangkat dari permasalahan diatas maka pembelajaran tahfidz yang dilakukan di sekolah dasar dipandang perlu untuk diteliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran tahfidz dan implikasinya dalam menanamkan karakter kepada siswa di SDTA kuttab rumah Al-Qur'an malang. Hal ini dikarenakan SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang menyelenggarakan program pembelajaran tahfidz yang diwajibkan untuk seluruh siswa. Serta penggunaan metode *tahajji* sebagai salah satu

---

<sup>11</sup> Rosniati hakim., op cit

<sup>12</sup> Dewi Purnama Sari. *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. Jurnal : Islamic konseling vol 1. No 01 tahun 2017 STAIN Curup hal. 5

metode tahfidz yang jarang digunakan disekolah maupun lembaga tahfidz lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang.?
2. Apa Saja karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa di SDTA kuttab Rumah Al-Qur'an Malang.?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Apa Saja karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa di SDTA kuttab Rumah Al-Qur'an Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan
- b. Memberikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an maupun pembentukan karakter siswa.
- c. Menambah bahan pustaka untuk tingkat fakultas maupun universitas.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik dan sekolah

Dengan memahami metode dalam pembelajaran tahfidz ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an serta sebagai bahan untuk memperbaiki, dan menyempurnakan pembelajaran tahfidz yang sudah diterapkan.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Untuk mengetahui originalitas penelitian, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang memiliki satu tema pembahasan. Penelitian terdahulu yang dilakukan dengan fokus penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmah yang berjudul "implementasi program tahfidz dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di mts

putri Al-Huda malang” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, data yang diperoleh penelitian ini melalui observasi , wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa adanya manfaat program tahfidz dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz yang diterapkan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran dengan mengadakan tes lisan dan penilaian tertulis. Pelaksanaan program ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung diantaranya lingkungan yang baik, perhatian dari guru, dan juga dukungan dari orang tua di rumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung luar KBM, adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan kemampuan hafalan, kurang perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.

2. Skripsi Nur Itsna Arina Rosida, yang berjudul “implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits di Mts Al-Ittihad poncokusumo malang” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadis dalam pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, setiap hari siswa wajib menambah hafalan dan muraja'ah adapun metode yang digunakan dalam program tahfidz ini adalah wahdah, *talaqqi*, dan takrir. Sedangkan evaluasi dilaksanakan 3

bulan sekali, penilaian dari segi bacaan yaitu kelancaran, makhroj, tajwid, dan penguasaan hafalan, selain itu terlihat pada proses pembelajaran di kelas tahfidz materi lebih cepat selesai, mereka tidak merasa terbebani dengan materi materi hafalan, sehingga nilai yang lebih tinggi dari kelas kelas yang lainya. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi siswa program tahfidz pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu peran guru, dukungan orang tua, dan program tahfidz sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah tingkat kecerdasan dan kerjasama orang tua.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fifi kusuma dewi dengan judul "implementasi pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di pondok pesantren baitul jannah surabaya" dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di pondok pesantren baitul jannah dilaksanakan dengan profesional yang mana hal ini dapat terlihat dari prinsip manajemen yang digunakan yaitu : planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengontrolan). Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran dalam program tahfidzul Al-Qur'an di pondok pesantren baitul jannah adalah lokasi pondok pesantren yang berada disekitar kampus yang mana sesuai dengan mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an dan tidak ingin kuliahnya terganggu serta terdapat sarana dan prasarana yang berupa gedung khusus untuk santri yang menghafalkan Al-Qur'an sehingga santri bisa fokus menghafalkan ayat ayat Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program

ini adalah sarana dan prasarana yang kurang representatif, kurangnya ketegasan dalam penetapan hukuman, kurangnya manajemen waktu dari mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan mahasiswa yang padat, masa libur kampus yang relatif panjang sehingga pondok ikut libur, namun dalam mengatasi kendala kendala ini pihak pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam implementasi pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di pondok pesantren baitul jannah memiliki profesionalisme dalam menjalankan program dan mengalami hambatan dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an.

4. Skripsi yang ditulis oleh Susan rosmawati, dengan judul "implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP insan cendekia madani" dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP insan cendekia madani telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari kementerian agama provinsi DKI jakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh temuan temuan antara lain materi pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz, evaluasi pembelajaran tahfidz yaitu evaluasi harian, evaluasi per semester dan evaluasi per tahun. Selanjutnya sertifikasi tahfidz bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Keberhasilan dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMP insan madani. Faktor lembaga pembelajaran Al-Qur'an wafa, dan program Al-Qur'an camp. Selain itu dalam pelaksanaan suatu program tahfidz ini terdapat penghambat penghambatnya

diantaranya pembelajaran sebelumnya dan juga kurangnya kerjasama dari orang tua yang menghambat pelaksanaan program ini.

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul (Skripsi/Tesis/Jurnal dll) penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti rohmah, <i>implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di mts putri Al-Huda malang</i> , skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	Objek yang diteliti sama yaitu meneliti tentang pembelajara n tahfidz Al-Qur'an.	penelitian meneliti implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.	Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran tahfidz dalam menanamkan karakter pada siswa

2.	<p>Nur Itsna Arina Rosidah, <i>Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Al-Ittihad Poncokusumo Malang</i>, skripsi, UIN Maulana malik Ibrahim malang, 2019</p>	<p>Meneliti tentang implementasi pembelajaran tahfidz dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Dalam penelitian meneliti tentang implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran tahfidz dalam menanamkan karakter pada siswa.</p>
3.	<p>Vivi Kusuma Dewi, <i>implementasi pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di pondok pesantren baitul jannah surabaya</i>, skripsi, UIN Sunan Ampel surabaya, 2019</p>	<p>Persamaan dari keduanya adalah Membahas tentang pembelajaran tahfidz dan menggunakan</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada manajemen dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di pondok</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran tahfidz dalam menanamkan karakter pada siswa</p>

		n jenis penelitian kualitatif deskriptif	pesantren mahasiswa.	
4.	Susan rohmawati, <i>implementasi program tahfidz di smp insan cendekia madani</i> , skripsi, UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2019	Meneliti tentang pembelajara n tahfidz dan mengguna kanya n jenis penelitian kualitatif deskriptif	Dalam penelitian ini penelitian difokuskan pada implementasi program tahfidz di jenjang SMP.	Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran tahfidz dalam menanamkan karakter pada siswa

## F. Definisi istilah

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran Merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari asal kata didik (mendidik) yang bermakna memelihara dan memberikan latihan (ajaran dan bimbingan) yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan

pikiran.<sup>13</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terjadi perubahan perilaku pada manusia dan karakter kepribadian.<sup>14</sup>

## 2. Tahfidz

Tahfidz artinya menghafal bacaan Al-Qur'an dengan cara mengulang ulang ayat demi ayat, diresapi kedalam pikiran sehingga dapat diungkapkan kembali dengan baik tanpa melihat teks Al-Qur'an.<sup>15</sup> Hal ini berarti Tahfidz merupakan suatu proses untuk mengingat teks Al-Qur'an dengan detail baik pengucapannya, aturan cara membacanya dan wakaf dalam suatu ayat Al-Qur'an.

## 3. Karakter siswa

karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, dan budi pekerti yang terbentuk dari internalisasi yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berfikir, bertindak, bersikap serta membedakan satu individu dengan individu yang lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Durrotul Yatimah, *landasan pendidikan*, Jakarta: CV. Alungadan mandiri, 2017 hlm: 1

<sup>14</sup> Ibid hlm: 2

<sup>15</sup> Ahmad izzan & hendri fajar, *metode 4M tahfidz Al-Qur'an bagi disabilitas netra*, bandung : UIN sunan gunung jati , 2020 hlm : 6

<sup>16</sup> Suwardi, ni putu. *Quo vadis pendidikan karakter dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Denpasar: UNHI Press. 2020 hlm : 24

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan penulis menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta pembahasan.

### 2. Bab II kajian pustaka

Merupakan landasan teoritis yang membahas pembelajaran tahfidz dan penanaman karakter siswa.

### 3. Bab III Metode penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### 4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, hasil paparan data yang diteliti, serta temuan temuan lain hasil observasi yang dilakukan. Mengenai pembelajaran tahfidz dalam menanamkan karakter siswa.

### 5. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan membahas dengan menganalisis data data temuan yang telah dipaparkan dalam bab IV, hasil analisis data data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada serta menguraikan dalam bentuk analisis.

### 6. Bab VI Penutup

Dalam bab terakhir adalah penutup yang mana dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran , dalam kesimpulan berisi sebuah ringkasan dari semua hasil penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan secara lengkap dan terperinci dalam bab bab sebelumnya sedangkan pada bagian saran berisi sebuah rekomendasi dari kesimpulan tersebut. Sebagai bahan referensi yang bertujuan untuk pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perspektif Teori**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Kemampuan yang kita miliki merupakan hasil dari apa yang kita pelajari di masa lalu dan proses belajar yang kita lakukan saat ini , hasilnya akan terlihat pada waktu yang akan datang. Sehingga kemampuan kita saat ini bisa atau tidak bisa merupakan hasil dari belajar. Belajar merupakan suatu proses yang bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik itu dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif)<sup>17</sup>.

belajar adalah sebuah proses yang terkandung didalam dalamnya beberapa aspek antara lain :

- 1.) Bertambahnya pengetahuan
- 2.) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
- 3.) Adanya penerapan pengetahuan
- 4.) Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas
- 5.) Adanya perubahan sebagai pribadi <sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Yuberti, *teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014 hlm: 1-2

<sup>18</sup> Ibid., hlm: 3

adapun jenis jenis teori belajar menurut ilmu psikologi pendidikan antara lain anantara lain:

1. Teori belajar kognitif

menurut aliran kognitif, belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang anak melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terputus-putus, tetapi melalui proses yang mengalir, sambungmenyambung, dan menyeluruh. Teori kognitif ini muncul dipengaruhi oleh psikologi gestalt. Asumsi yang mendasari teori ini adalah, bahwa setiap anak telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi (bersinambung) secara “klop” dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki oleh anak.<sup>19</sup>

2. Teori behavioristik

Behaviorisme dari kata behave yang berarti berperilaku dan isme berarti aliran. Behaviorisme merupakan pendekatan dalam psikologi yang didasarkan atas proposisi (gagasan awal) bahwa perilaku dapat dipelajari dan dijelaskan secara ilmiah. Dalam melakukan penelitian, behavioris tidak mempelajari keadaan mental. Jadi, karakteristik esensial dari pendekatan behaviorisme terhadap belajar adalah pemahaman terhadap kejadian-kejadian di lingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang, bukan

---

<sup>19</sup> Nurlina dkk. *Teori belajar dan pembelajaran*. Makasar: CVBerkah Utami. 2021. Hlm: 15

pikiran, perasaan, ataupun kejadian internal lain dalam diri orang tersebut. Fokus behaviorisme adalah respons terhadap berbagai tipe stimulus.<sup>20</sup>

### 3. Teori humanistik

Teori belajar humanistik adalah teori belajar yang membantu siswa untuk senang belajar pada suatu objek atau materi pelajaran yang berhubungan dengan aspek-aspek kemanusiaan Menurut Alauddin (2015). Tujuan belajar menurut aliran humanistik untuk memanusiakan manusia. keberhasilan dalam Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Oleh sebab itu pendidikan dalam pandangan teori belajar humanistik mampu mengakomodasi semua kepentingan stakeholder dalam dunia pendidikan. Hal ini karena pendidikan humanistik ditafsirkan sebagai pendidikan yang diarahkan untuk semua komponen pendidikan, yang tidak hanya berorientasi pada humanisme siswa tetapi juga pada guru (Riyanton, 2015). Teori humanistik memandang proses belajar ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Teori humanistik sangat mementingkan apa yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. pembelajaran humanistik memberi kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat. Guru sebagai tenaga guru tidak berhak mencela atau mengkritik siswa, karena siswa diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek pembelajaran. Dengan demikian melalui pembelajaran humanistik siswa diharapkan aktif dalam belajar dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>21</sup>

### 4. Teori belajar Konstruktivisme

---

<sup>20</sup> Ibid. Hlm: 37

<sup>21</sup> Ibid. Hlm: 53

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang meyakini bahwa orang secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalamannya sendiri pula. Menurut aliran konstruktivis, pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan adalah proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai keseimbangan, sehingga tercapai suatu skema baru. Sesuai teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat begitu saja dipindahkan dari pikiran guru kepada siswa. Hal ini berarti bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang dimiliki. Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam refleksi atas apa yang diperintahkan guru. Siswa lebih didorong untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui kegiatan asimilasi dan akomodasi.<sup>22</sup>

Setiap teori belajar terkait dengan proses pembelajaran siswa di sekolah yang mana masing masing teori tersebut berpengaruh dalam membentuk pengetahuan siswa (kognitif), afektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar tidaklah lepas dari pembelajaran yang mana pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian intern yang berlangsung dialami

---

<sup>22</sup> Ibid. Hlm: 57

siswa. (winkel 1991). sedangkan menurut gagne (1977) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal, lebih lanjut gagne (1985) juga mengemukakan secara lebih detail bahwa “instruction is intended to promote learning, external situation, need to activate, support and maintain the internal processing that constitutes learning event”. pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>23</sup> dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri ciri pembelajaran adalah adanya upaya sadar dan disengaja, Pembelajaran harus membuat siswa belajar, Tujuan harus ditetapkan sebelum proses dilaksanakan, Pelaksanaanya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid hlm : 13

<sup>24</sup> Ibid hlm : 13

## b. Pembelajaran Tahfidz

### 1) Pengertian tahfidz (menghafal Al-Qur'an)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menghafal yakni berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Adapun definisi menghafal menurut Abdul Aziz Abdul Rauf adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar karena pada dasarnya pekerjaan yang diulang ulang pasti akan hafal dengan sendirinya. Menghafal merupakan kemampuan untuk memproduksi tanggapan tanggapan yang telah tersimpan secara tepat sesuai dengan tanggapan tanggapan yang diterima menghafal juga dapat diartikan sebagai mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di ingatan.<sup>25</sup>

Program tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi masalah masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkannya.<sup>26</sup> Dalam pengertian ini terdapat tiga pengertian dasar program menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal lafadz, menghafal makna dan mengamalkan.

---

<sup>25</sup> Abu Maskur, *pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini*, jurnal: pendidikan islam, universitas indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia, vol. 1, no. 2, 2018 hlm. 189

<sup>26</sup> Khalid bin Abdul karim Al-Lahim, *mengapa saya menghafal Al-Qur'an*, terj. Abu Abdurrahman, solo : Darr An-Naba, 2008 hlm : 19

Adapun hal hal yang tidak termasuk dalam pengertian program tahfidz Al-Qur'an menurut khalid bin abdul karim adalah hafalan yang lemah (tidak mutqin) terhadap lafadz lafadznya yaitu setiap hafalan Al-Qur'an yang ketika penghafal diminta untuk memperdengarkan hafalannya, dia membutuhkan waktu untuk murajaah (mengulang hafalan) terlebih dahulu atau tidak langsung terucap secara spontan.<sup>27</sup>

Adapun implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk setiap siswa yang mana hal ini telah ditetapkan sekolah. dalam implementasi program menghafal Al-Qur'an ini seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing masing sekolah.<sup>28</sup>

## 2) Pentingnya Menghafal Al-Qur'an bagi anak anak

Anak adalah anugrah dari Allah SWT kepada kedua orang tuanya yang harus di jaga dan di didik dengan baik sesuai dengan fitrahnya, dalam Al-Qur'an kata anak ini disebut *Walad, ibn/bint, sabiy, tiftl*. Penggunaan kata ini dalam Al-Qur'an sesuai dengan isi kandungan ayat adapun anak usia dini dalam hal ini kata yang lebih tepat adalah *sabiy* yang mana dalam Al-Qur'an kata ini terdapat dalam Q.S Maryam (19) : 12 kata ini bermakna anak yang belum baligh atau mengalami masa kanak kanak dalam ayat ini

---

<sup>27</sup> ibid

<sup>28</sup> ibid

Allah SWT memerintakan nabi yahya untuk mempelajari Taurat dan memberikanya hikmah (pemahaman atas kitab taurat dan pendalam agama). Dengan demikian maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran tentang kitab suci dan agama diusia anak anak atau belia sangatlah penting. Kata *sabiy* ini dalam Al-Qur'an juga muncul dalam Q.S Maryam (19) : 29 dalam konteks ayat tersebut kata *sabiy* mengandung makna bayi atau anak kecil yang masih dalam ayunan<sup>29</sup>.

Adapun kata *ibn*, masih satu akar kata dengan *bana*, yang bermakna “membangun” atau “berbuat baik” . dapat kita katakan ibarat seperti pada bangunan rumah yang kuat agar tidak mudah roboh maka pondasinya harus kuat, nah pondasi ini sejatinya dalam diri anak adalah iman, tauhid dan Akhlak yang baik sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak dengan kepribadian dan prinsip yang tangguh. Dengan demikian ketika anak sudah dewasa mereka mampu menghadapi tantangan dan ujian yang akan mereka lalui.<sup>30</sup> Anak merupakan amanah yang harus dijaga oleh setiap orang tua sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An-nisa : 9.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهُ وَلْيُؤْمَرُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

---

<sup>29</sup> Aidah Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. jurnal studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 18 No. 1, januari 2017 hlm 54

<sup>30</sup> Ibid.

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.<sup>31</sup>

dalam ayat ini Allah memerintahkan agar para orangtua membekali anak anaknya dengan kekuatan fisik dan jiwa, materi dan non-materi. Amanah ini merupakan prinsip moral yang difirmankan Allah dalam Al-Qur’an dan diwajibkan bagi setiap kaum muslim amanah ini bertujuan untuk membangun masyarakat islam agar menjadi pribadi yang saleh dalam kehidupan masyarakat.<sup>32</sup>

Pendidikan diusia sekolah dasar yang akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar pada tahap selanjutnya berdasarkan realitas tersebut maka pada masa ini merupakan masa yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur’an karena anak kecil memiliki pikiran yang masih fresh, tidak banyak urusan duniawi yang dipikirkan, tidak banyak melakukan dosa dan maksiat sehingga Al-Qur’an mudah masuk dalam jiwanya. Mengajarkan anak usia dini Al-Qur’an tidaklah bertentangan dengan fitrah justru sangat dianjurkan.<sup>33</sup>

### 3) Hal hal yang harus dilakukan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur’an

Adapun hal hal penting yang harus diperhatikan bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah :<sup>34</sup>

#### a. Ikhlas

---

<sup>31</sup> Al Al-Qur’an dan terjemah

<sup>32</sup> Aida hidayah . Op cit., hlm 54

<sup>33</sup> Aida hidayah . Op cit., hlm 58

<sup>34</sup> Hamud, hamdan. *agar anak mudah menghafal Al-Qur’an*, Jakarta : Durus Sunnah. 2009.

Ikhlas merupakan faktor pendukung utama yang dapat memotivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an Ibnu Abbas radhiyallahu anhu beliau berkata "sesungguhnya seseorang dapat menghafal sesuai dengan kadar niatnya" sebagaimana Allah berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۝ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۝ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

"padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dan mentaatinya semata mata karena (menjalankan agama) dan juga agar menunaikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus". (Q.S Al Bayyinah : 5)<sup>35</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al baqarah ayat 5 tersebut bahwasanya ikhlas bermakna menyerahkan semua ibadah hanya kepada Allah semata serta tidak mengharap pujian, maupun balasan dari manusia. Dalam mewujudkan keikhlasan seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya pertama menanamkan dalam dirinya bahwa niat dari menghafal Al-Qur'an adalah agar mendapatkan satu pahala kebaikan dari setiap huruf yang dihafalnya, dan didalam satu kebaikan akan dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan . kedua, seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan menempati derajat yang tinggi di sisi Allah pada hari

---

<sup>35</sup> Al-Qur'an kemenag

kiamat nanti sebagaimana hadis rasulullah yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Amr bin Ash' bahwa rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زَيْرٍ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ

لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ

عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَفْرُؤُهَا

"Telah menceritakan kepada Kami Musaddad telah menceritakan kepada Kami Yahya dari Sufyan, telah menceritakan kepadaku 'Ashim bin Bahdalah dari Zirr dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata; Rasulullah shallallahu wa alaihi wa sallam bersabda: "Dikatakan kepada orang yang membaca Al Al-Qur'an: "Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca."<sup>36</sup>

Ketiga, menghadirkan perasaan bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafaat ketika hari pembalasan. sebagaimana hadis rasulullah:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي

<sup>36</sup><https://www.hadits.id/hadits/dawud/1252> (diakses pada tanggal 5 september 2023 pukul 09.00 WIB)

أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ افْرَأُوا

الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.”<sup>37</sup>

Keempat, menanamkan bahwasanya buah dari keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dia diberikan taufik dan diberikan kekuatan dengan seizin Allah serta memudahkan dalam menghafal.<sup>38</sup>

#### b. Beramal shalih dan meninggalkan maksiat

Diantara perkara yang penting untuk diperhatikan bagi seorang penghafal Al-Qur'an adalah beramal shalih dan meninggalkan maksiat karena Allah SWT akan menolong seorang hamba yang bertaqwa, taat, beriman, serta menjaga diri dari perbuatan maksiat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-baqarah: 282

<sup>37</sup> <https://www.hadits.id/hadits/muslim/1337> (diakses pada tanggal 5 september 2023 pukul 09.00 WIB)

<sup>38</sup> Hamud hamdan op cit .,40-46

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”.

Rasulullah bersabda:

اِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، اِحْفَظِ اللَّهَ بَحْدَهُ بُجَاهَكَ

“jagalah Allah maka Allah akan menjagamu, jagalah (agama) Allah niscaya kamu akan mendapati dia di hadapanmu”

Maksud dari hadis tersebut adalah bahwa menjaga agama Allah dalam masalah hukum hukumnya, batasan batasannya, perintahnya dan larangannya. sehingga Allah akan menjaga dan memelihara seseorang dengan ilmu dari agama<sup>39</sup>.

c. Bersungguh sungguh

Dalam menghafal maupun menuntut ilmu seorang muslim hendaknya bersungguh sungguh dalam sebagaimana firman Allah dalam surat Al ankabut : 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>39</sup> Hamud hamdan. Op cit , hlm. 47-56

“dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”.

ketika seseorang sudah bersungguh-sungguh dan mempunyai komitmen serta tekad yang kuat maka ia akan memperoleh apa yang diusahakannya.<sup>40</sup>

d. Menghafal sejak kecil

Menghafal Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak-anak karena pada saat usia yang masih sangat belia memori anak-anak masih kosong dari pikiran yang menyibukkan dan melalaikan dari memikul beban berat dan tanggung jawab, serta tidak bercampur dengan masalah-masalah yang bersifat materi, ketika berlalu masa kecil tidak berarti berhenti dalam menghafal Al-Qur'an ketika masa kecil telah berlalu bukan berarti kebaikannya dan keberkahannya hilang karena sesungguhnya niat yang tulus dan tekad yang kuat akan membuahkan hasil yang baik<sup>41</sup>.

e. Berdoa

Salah satu senjata orang mukmin adalah dengan berdoa kepada rabbnya. Doa adalah ibadah yang agung karena dalam doa ada penghambaan dan tawakal seorang hamba kepada Allah, ketika Allah melihat niat tulus dan keikhlasan seorang hamba dalam berdoa ada kemungkinan Allah mengijabah doa seorang hamba

---

<sup>40</sup> Hamud hamdan. Op cit, hlm. 57

<sup>41</sup> Hamud hamdan. Op cit, hlm, 63

tersebut, sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam surah Al-Baqarah : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“dan apabila hamba ha,baku bertanya kepadaku maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaku”.<sup>42</sup>

f. Menghayati Al-Qur’an dan memahami maknanya

Apabila seseorang menginginkan keberkahan dengan setiap kandungan Al-Qur’an serta kemudahan dalam menghafalnya maka hendaknya seorang penghafal Al-Qur’an tidak hanya menghafal ayatnya tapi tau makna dan kandungan dari ayat yang ia baca.<sup>43</sup>

1.) Jenis jenis metode menghafal Al-Qur’an

Kata metode dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah *thariqah* yang memiliki arti langkah langkah strategis yang telah dipersiapkan untuk melakukan sesuatu, dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara, sedangkan menurut bahasa Yunani metode berasal dari kata “*metha*” yang artinya melewati dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara yang ditempuh seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut maka dapat

<sup>42</sup> Hamud hamdan. Op cit, hlm., 73

<sup>43</sup> Hamud hamdan. Op cit, hlm., 76

disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara yang strategis Yang telah dipersiapkan sebagai upaya untuk mempermudah dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan<sup>44</sup>. Adapun metode menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang menghafal Al-Qur'an sebagai upaya mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Cara menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode diantaranya:

a) Metode *Bin-nadzar*

Metode Bin-nadzar merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara dibaca berulang ulang. Ayat yang akan dihafal dibaca berulang ulang dengan cermat dan dalam metode menghafal ini sebaiknya dibaca dengan jumlah sebanyak banyaknya atau 40 kali.<sup>45</sup>

b) *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan metode yang mana seorang menghafal Al-Qur'an menyetorkan bacaan atau memperdengarkan bacaan kepada guru mengenai ayat yang telah dihafal kemudian guru menyimak dan mengoreksi dan membenarkan bacaan murid sampai benar bacaannya. Metode ini merupakan metode cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian diteruskan oleh umat muslim dari generasi ke generasi. *Talaqqi*

---

<sup>44</sup> Rony Prasetyawan. *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*, skripsi: IAIN Palangkaraya. 2016 hlm: 22

<sup>45</sup> Syahid Robani & Ahmad Muzayyan, *menghafal Al-Qur'an (metode, problematika dan solusi sembari belajar Bahasa arab)*. Bandung : Mujahid press. 2021 Hlm 11

dari segi bahasa bermakna belajar secara bertahap dengan guru. Sering pula disebut *musyafaah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan mempraktikkan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.<sup>46</sup>

c) *Takrir*

*Takrir* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang ulang bacaan atau ayat yang telah dihafal dan sudah pernah disimak oleh guru, metode ini bertujuan agar ayat yang telah di hafal terjaga dengan baik sehingga tidak lupa.<sup>47</sup>

d) *Tasmi'*

*Tasmi'* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain baik perseorangan ataupun banyak orang hal ini bertujuan agar terlihat kekurangan pada dirinya sehingga dapat diperbaiki karena bisa saja seseorang lengah dalam mengucapkan huruf dan harokatnya. Dengan metode ini seseorang bisa lebih konsentrasi dalam menghafal.<sup>48</sup>

e) Metode *wahdah*

Metode *wahda* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an sebelum ayat tersebut

---

<sup>46</sup> Ibid. hlm: 7

<sup>47</sup> Ibid, hlm: 12

<sup>48</sup> Abdul rouf & noval maliki. *Metode membaca dan menghafal Al-Qur'an perspektif KH Ahsin Sakho Muhammad*. Jurnal : Tsaqafatuna, jurnal ilmu pendidikan islam. Vol 4. No.2 oktober 2022 hlm:192

dihafal maka hendaknya seorang menghafal Al-Qur'an membacanya berulang ulang hingga terdapat gambaran tentang ayat tersebut. Jika ayat telah dihafal maka berpindah ke ayat selanjutnya dan seterusnya hingga sampai satu halaman dan langkah selanjutnya adalah dengan menghafal urutan ayatnya.<sup>49</sup>

f) Metode *kitabah* (menulis)

Metode *kitabah* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menulis ayat kemudian menghafalkannya adapun untuk cara menghafalkannya dapat menggunakan metode wahda atau dengan berkali kali menuliskannya.<sup>50</sup>

g) Metode *sima'i*

Metode *sima'* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, menghafal dapat mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru dan baru kemudian menghafalkannya. Metode ini sangat cocok untuk orang yang tunanetra atau anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>51</sup>

h) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Seorang menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu

---

<sup>49</sup> Syahid Robani & Ahmad Muzayyan. Op cit hlm: 12

<sup>50</sup> Syahid Robani & Ahmad Muzayyan. Op cit hlm: 14

<sup>51</sup> Syahid Robani & Ahmad Muzayyan Op cit hlm: 17

menghafalkan Al-Qur'an kemudian baru menuliskan apa apa telah dia hafal.<sup>52</sup>

i) Metode kolektif (*jama'*)

Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dimana metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif yang artinya membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama sama yang dipimpin oleh seorang guru<sup>53</sup>.

Ada beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia dini diantaranya :

a) Metode *talqin*

Metode *talqin* adalah metode menghafal Al-Qur'an pada anak dengan cara membacakan terlebih dahulu Ayat yang dihafal secara berulang ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak dapat menghafalnya dan menguasainya maka dapat berpindah ke ayat berikutnya , metode ini sangat umum digunakan untuk anak anak usia dini karena diusia mereka anak suka meniru apa yang dilakukan orang sekitarnya dan daya serap anak yang tinggi sangat mendukung penggunaan metode ini.<sup>54</sup>

b) Metode *talqin* dan mendengarkan audio

Dalam metode ini hampir sama dengan metode talqin namun talqin hanya dilakukan sekali oleh guru dan langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat Al-Qur'an yang

---

<sup>52</sup> Yusron Masduki, *implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an*, Jurnal : Medina. Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 18 no. 1 Juni 2018, hlm. 24

<sup>53</sup> Ibid. hlm:24

<sup>54</sup> Aida Hidayah. Op cit hlm: 59

dihafal melalui audio rekaman seorang qari'. audio ini di putar berulang ulang hingga anak hafal.<sup>55</sup>

c) Metode membaca ayat yang akan dihafal

Metode ini umumnya dilakukan atau diterapkan kepada anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini berarti anak membaca berulang ulang ayat yang akan dihafal kemudian baru anak menghafalkan secara mandiri<sup>56</sup>.

### c. Pendidikan Karakter

Dalam konteks masyarakat indonesia istilah karakter sering diistilahkan dengan berbagai istilah seperti akhlak, moral, budi pekerti, dan etika namun setiap hal ini memiliki makna yang berbeda beda. Pengertian karakter Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin "*karakter*" *kharassein* dan *kharax* yang memiliki arti dipahat, atau "*tools of making*" menurut istilah dalam bahasa yunani karakter disebut "*charassein*" yang berarti membuat tajam, atau "*to engrave*" yang artinya mengukir, memahat dan menandai.<sup>57</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah karakter memiliki arti sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Atau bermakna bawaan hati jiwa dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Secara istilah karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri seseorang

---

<sup>55</sup> Aida Hidayah. Op cit hlm: 59

<sup>56</sup> Aida Hidayah. Op cit hlm: 60

<sup>57</sup> Suwardi, ni putu. *Quo vadis pendidikan karakter dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Denpasar: UNHI Press, 2020 hlm.21

yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter juga dapat dikatakan sebagai sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, serta terdapat pada tugas tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi tertentu.<sup>58</sup>

Karakter berbeda dengan akhlak yang mana akhlak memiliki pengertian segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan perbuatan yang tanpa melalui pemikiran dan perenungan terlebih dahulu yang mana suatu hal dilakukan dengan refleks dan seponatan tnpa dipikirkan terlebih dahulu jika sifat yang tertanam darinyamuncul perbuatan terpuji menurut timbangan syariat maka dinamakan *akhlak al-karimah* sedagkan sifat itu melahirkan perbuatan buruk maka disebut *akhlak al-sayiah* . menurut Quraish Shihab tolak ukur akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk adalah berdasarkan ketentuan Allah. Akhlak tidak hanya terbatas pada sopan satun, etika yang bersifat lahiriyah dalam masyarakat namun memiliki makna yang lebih luas yang mencakup akhlak kepada Allah, kepada sesama makhluk, akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada diri sendiri.<sup>59</sup>

Berbeda dengan akhlak dan karakter budi pekerti merupakan alat batin yang merupakan perpaduan akal dengan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Secara operasional budi pekerti tercermin

---

<sup>58</sup> Heri gunawan. *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung : CV Alfabeta. 2022. Hlm : 4

<sup>59</sup> Ibid. hlm:6

dari perkataan, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya. Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia (Indonesia) untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami dengan ajaran agama serta budaya Indonesia (Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional; 1995).<sup>60</sup>

Sedangkan etika Secara etimologis kata “etika” berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. “Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika merupakan ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan tingkah laku (akhlak). Jadi, etika membicarakan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sadar di pandang dari sudut baik dan buruk sebagai suatu hasil penilaian. etika bersumber pada norma norma moral yang berlaku. Sumber yang paling mendasar adalah agama sebagai sumber keyakinan yang paling asasi, filsafat hidup (di negara kita adalah Pancasila), budaya masyarakat, disiplin keilmuan dan profesi. Dalam dunia pekerjaan, etika sangat diperlukan sebagai

---

<sup>60</sup> Ibid. hlm: 9

landasan perilaku kerja para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan etika kerja itu, maka suasana dan kualitas kerja dapat diwujudkan sehingga menghasilkan kualitas pribadi dan kinerja yang efektif, efisien, dan produktif. Etika kerja lazimnya dirumuskan atas kesepakatan para pendukung pekerjaan itu dengan mengacu pada sumber-sumber dasar nilai dan moral tersebut.<sup>61</sup>

Menurut kemendikbut pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki.<sup>62</sup> Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Rozi,2012). Tujuan pembentuk karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.<sup>63</sup>

Menurut kemendiknas ada 18 nilai untuk pendidikan karakter bangsa diantaranya sebagai berikut:<sup>64</sup>

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi

---

<sup>61</sup> Ibid. hlm: 12

<sup>62</sup>[http://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/547959/mod\\_resource/content/2/Pertemuan%2011%20Pendidikan%20Karakter.pdf](http://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/547959/mod_resource/content/2/Pertemuan%2011%20Pendidikan%20Karakter.pdf) (diakses pada tanggal 5 desember 2023 pukul 19.23)

<sup>63</sup>[http://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/547959/mod\\_resource/content/2/Pertemuan%2011%20Pendidikan%20Karakter.pdf](http://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/547959/mod_resource/content/2/Pertemuan%2011%20Pendidikan%20Karakter.pdf) (diakses pada tanggal 5 desember 2023 pukul 19.23)

<sup>64</sup> Ibid., 273

- 4) Disiplin.
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial.
- 18) Tanggung jawab

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>65</sup> Selaras dengan apa yang tercantum dalam undang undang di atas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa pendidikan salah satunya adalah membentuk sebuah karakter pada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral (berkarakter) baik, mampu memberikan keputusan baik dan buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu di dalam kehidupan sehari hari yang didasarkan pada dorongan hati tanpa ada paksaan.

Pendidikan karakter juga tidak terlepas dari pendidikan islam karena pendidikan karakter sejatinya menuntun manusia menuju perilaku yang baik berdasarkan sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter menurut islam identik dengan akhlak, moral dan etika. Oleh karena itu dalam islam karakter merupakan hasil dari proses penerapan syariat yang dilandasi oleh kondisi aqidah yang kokoh dan berstandar pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>66</sup>

Adapun unsur-unsur dalam pembentukan karakter pada diri manusia meliputi:<sup>67</sup>

- 1) sikap seseorang terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya.
- 2) Emosi atau gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, serta perilaku.

---

<sup>65</sup>Siti Rohmah, *Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an*, jurnal : Qiro'ah, vol, 9 no. 1 tahun 2019, hlm. 51

<sup>66</sup>Musyirifah, *pendidikan karakter dalam perspektif islam*, jurnal: edukasia islamika, vol 1 no 1 desember 2016, hlm. 125

<sup>67</sup> Siti Rohmah, Op Cit Hlm.55

- 3) kepercayaan akan sesuatu yang benar atau salah yang didasarkan akan bukti, sugesti, dan intuisi.
- 4) Kebiasaan yang ada pada diri seseorang yang menetap secara otomatis dan tidak direncanakan.
- 5) Kemauan yang kuat pada diri seseorang untuk merubah karakternya menjadi orang yang lebih baik.
- 6) Konsep diri yang merupakan proses mengenal jati diri dalam diri seseorang, dengan mengenal dirinya sendiri seseorang akan mengintrospeksi diri untuk berubah menjadi orang yang lebih baik.

Karakter menurut pandangan Aliran Nativisme adalah karakter yang melekat pada diri seseorang bisa terjadi karena faktor keturunan atau hereditas yang mana karakter yang ada pada diri seseorang termasuk bakat, intelegensi kepribadian, sifat sifat keturunan merupakan bawaan genetik yang diturunkan dan dibawa sejak lahir.<sup>68</sup> Sebaliknya menurut pandangan Aliran Empirisme karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang mana aliran ini menyatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang adalah dipengaruhi lingkungan.<sup>69</sup> Kedua faktor baik bawaan maupun lingkungan sama berpengaruhnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh yang besar pada pembentukan karakter seseorang antara lain :<sup>70</sup>

- 1) Keluarga

---

<sup>68</sup> Dea Nerizka Dkk. *Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol, 11. No 1 April 2021 Hlm : 59

<sup>69</sup> Ibid., Hlm : 60

<sup>70</sup> Siti Rohmah, Op Cit Hlm.55

Keluarga merupakan komunitas pertama seseorang untuk mempelajari nilai dan moral. Anak akan mengenal konsep baik dan buruk, salah dan benar, pantas dan tidak pantas pertama kali dari lingkungan keluarga. lingkungan keluarga adalah awal proses pembentukan karakter yang menentukan kedewasaan seseorang.<sup>71</sup>

## 2) Media massa

Karakter dapat dipengaruhi oleh media massa khususnya media elektronik maupun internet yang berkembang, media massa mempunyai peran yang besar dalam pembangunan karakter suatu bangsa. Hal ini dibuktikan nyata oleh KI hajar dewantara yang mana beliau membangun karakter bangsa melalui tulisan tulisan yang dimuat dalam buku ataupun surat kabar. Bung karno dan bung tomo mengobarkan semangat perjuangan, keberanian, dan persatuan melalui radio mereka adalah contoh tokoh tokoh yang memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk membentuk karakter bangsa. Disisi lain media massa juga dapat berpengaruh negatif terhadap karakter apabila media massa memperlihatkan hal hal yang tidak mendidik seperti kekerasan yang diekspos dalam sebuah tayangan akan menjadikan kecenderungan seseorang memiliki perilaku demikian.<sup>72</sup>

## 3) Naluri

---

<sup>71</sup> Siti Rohmah. Op Cit Hlm: 56

<sup>72</sup> Siti Rohmah, Op Cit. Hlm : 56

Naluri merupakan tabiat yang ada pada manusia sejak lahir, naluri ini merupakan motivator penggerak dalam mendorong lahirnya tingkah laku dalam diri seseorang.<sup>73</sup>

#### 4) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Karakter seseorang dapat dibentuk dari sesuatu yang di ulang ulang selama hidupnya dan hal ini nantinya akan menjadi kebiasaan.<sup>74</sup>

#### 5) Kehendak

Kehendak merupakan dorongan untuk melangsungkan ide dan segala yang dimaksud walaupun disertai dengan berbagai rintangan namun apabila seseorang sudah memiliki kemauan maka ia tidak akan tunduk dengan hambatan yang sedang dihadapi.<sup>75</sup>

Kemauan adalah

#### 6) Suara hati

Suara hati merupakan sebuah isyarat yang mana hal ini muncul jika seseorang tersebut melakukan perilaku yang di ambang bahaya dan keburukan jika terjadi tingkah laku yang buruk dan tidak sesuai dengan fitrah manusia isyarat ini akan muncul sebagai peringatan dalam diri seseorang.<sup>76</sup>

#### 7) Keturunan.

---

<sup>73</sup> Siti Rohmah, Op Cit. Hlm : 56

<sup>74</sup> Siti Rohmah, Op Cit. Hlm : 57

<sup>75</sup> Siti Rohmah, Op Cit. Hlm : 57

<sup>76</sup> Siti Rohmah, Op Cit. Hlm : 57

Keturunan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Anak-anak sering meniru atau memiliki perilaku yang mirip dengan orangtuanya bahkan nenek moyangnya sekalipun sudah jauh.<sup>77</sup>

Dalam pembentukan karakter memiliki beberapa tahapan yang mana tahapan dalam pendidikan karakter hendaknya dimulai sedini mungkin sebagaimana telah dijelaskan Rasulullah dalam hadis yang menjelaskan tentang bagaimana mendidik anak akan kewajibannya :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَيْمِيُّ عَنْ

عَمِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr berkata; telah mengabarkan kepada kami Harmalah bin Abdul Aziz bin Ar Rabi' bin Sabrah Al Juhani dari Abdul Malik bin Ar Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari Kakeknya ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ajarkanlah shalat kepada anak-anak di umur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika meninggalkan shalat di umur sepuluh tahun." <sup>78</sup>

Adapun tahapan perkembangan karakter berdasarkan

tahapan umur dalam islam terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1) Usia 0-2 tahun (tauhid)

<sup>77</sup> Siti Rohmah, op cit. Hlm : 57

<sup>78</sup> <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/372> (diakses pada tanggal 5 september 2023 pukul 10.30 WIB)

Pada saat usia 0-2 tahun merupakan tahapan dimana seorang lurus diatas fitrahnya sebagaimana hadis rasulullah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ قَالَ  
هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ  
مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُولَدُ يُولَدُ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ  
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنْتَجُونَ الْإِبِلَ الْإِيلَ فَهَلْ بَجِدُونَ فِيهَا جَدْعَاءَ حَتَّى  
تَكُونُوا أَنْتُمْ بَجَدَعُوهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ صَغِيرًا قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ  
بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami 'Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dia berkata; ini adalah apa yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam -lalu dia menyebutkan beberapa Hadits di antaranya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah ini, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, sebagaimana mereka mendapatkan unta yang lahir, akankah mereka mendapatkan padanya cacat, sehingga kalianlah yang membuatnya cacat?" para sahabat bertanya; "Bagaimana pendapat anda dengan seorang anak kecil yang meninggal?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan.”<sup>79</sup>

Dari hadis diatas maka dapat kita pahami bahwa setiap bayi yang lahir dianugerahi potensi tauhid, yaitu mengesakan Allah dan berusaha terus untuk mencari ketauhidan tersebut. Pada saat bayi sangat dianjurkan orang tua memperdengarkan kalimat-kalimat tentang tauhid untuk menjaga ketauhidan anak hingga usia 2 tahun.

<sup>79</sup> <https://www.hadits.id/1/SynZv6Z0fYz> (diakses pada tanggal 6 september 2023 pukul 09.45 WIB)

Setelah itu anak mulai bisa berbicara maka kata kata yang keluar dari anak tersebut adalah kalimat *thayyibah*.<sup>80</sup>

2) Usia 5-6 tahun (adab)

Dalam fase ini anak anak dididik untuk menerapkan adab atau budi pekerti seperti (tidak berbohong), mengenal yang baik dan buruk, benar dan salah, atau perintah dan larangan.

3) Usia 7-8 tahun (tanggung jawab)

Pada masa ini anak anak mulai dididik dengan karakter tanggung jawab hal ini didasarkan pada hadis rasulullah tentang memerintahkan anak untuk sholat pada umur tujuh tahun. Pada tahapan ini anak dipahamkan tentang tanggungjawab yang harus dilakukan serta konsekuensi yang didapatkan jika tidak melakukan perintah tersebut berupa sanksi atau hukuman.<sup>81</sup>

4) Usia 9-10 tahun (peduli)

Setelah anak mempunyai rasa tanggung jawab maka selanjutnya adalah anak memiliki rasa peduli dengan orang lain dan lingkungannya. Maka dalam hal ini tahapan pendidikan karakter yang tepat untuk diterapkan yaitu peduli (*caring*) baik kepada sesama atau lingkungan. Jika kita melihat dari sirah Rasulullah maka kita akan dapatkan kisah dimana rasulullah pada saat usia beliau menginjak 9 tahun beliau menggembala kambing. Hal ini dilakukan oleh rasulullah

---

<sup>80</sup> Anggi fitri. *Pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an dan hadits*. Jurnal : ta'lim jurnal studi pendidikan islam. Vol 1 no.2 juli 2018 hlm: 50

<sup>81</sup> Ibid., hlm: 51

sebagai bentuk kepedulian dengan paman serta membantu ekonomi pamanya yang telah mengasuhnya setelah kakek beliau wafat.<sup>82</sup>

5) Usia 11-12 tahun (kemandirian)

Pada masa ini anak anak telah memiliki kemandirian yang ditandai dengan siap menerima resiko dari keputusannya serta sudah dapat menerima resiko apabila tidak melaksanakan aturan yang diterapkan. Seperti halnya rasulullah pada saat usia beliau 12 tahun beliau ikut berdagang ke negeri syam. Hal ini menunjukkan rasulullah memiliki kemandirian yang patut untuk diteladani sejak dini, tidak cengeng, kokoh, hingga mau mengikuti pamannya berdagang ke negeri syam walaupun tempatnya jauh dan dalam perjalanan sangat besar resikonya.<sup>83</sup>

6) Usia 13 tahun (bermasyarakat)

Pada masa ini anak anak telah menginjak usia baligh, anak anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk bermasyarakat yang mana dari berbekal ilmu dan pengalaman dari apa yang dia dapatkan dan dia pelajari dari tahapan sebelumnya. Anak anak telah mengenal berbagai karakter orang lain selama masa kanak kanaknya.<sup>84</sup>

Keenam tahapan inilah yang menjadi pondasi anak dalam mengembangkan karakternya sehingga menjadikan karakter yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Ibid., hlm: 52

<sup>83</sup> Ibid., hlm: 53

<sup>84</sup> Ibid., Hlm: 53

<sup>85</sup> Ibid., Hlm: 53

Proses pembentukan karakter tidak terlepas dari pengaruh lingkungan seorang anak, serta proses interaksi yang dilakukan anak baik di lingkungan rumah, sekolah ataupun masyarakat. Pengaruh tersebut bisa di pengaruhi oleh orang yang ada di dekatnya seperti halnya di lingkungan rumah maka karakter yang terbangun adalah tidak jauh berbeda dari orangtua atau keluarganya, jika dilingkungan sekolah maka karakter anak akan terpengaruh oleh gurunya, dan di masyarakat karakter anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya. Adapun proses pembentukan karakter sendiri mempunyai beberapa tahapan yaitu :

1) Pengenalan

Pada tahapan ini anak akan mempelajari dan mengenali karakter karakter yang ada di lingkungan, seperti halnya di lingkungan rumah maka anak anak akan mengenal berbagai karakter baik yang ada dilingkungan keluarga. Apabila anggota keluarga memberikan teladan yang baik maka itu akan menjadi karakter baik dan sebaliknya jika apa yang dilakukan dan dicontohkan anggota keluarga tidak baik maka anak anak akan meniru hal tersebut.<sup>86</sup>

2) Pemahaman

Setelah anak anak melihat karakter karakter kebaikan yang ada di dalam rumah ataupun di luar rumah seperti saat dia melihat orangtuanya disiplin, taat, selalu beribadah, tepat waktu dan kebiasaan kebiasaan baik lainnya maka muncullah pertanyaan dalam

---

<sup>86</sup> Siti Rohmah., Op Cit Hlm : 61

diri anak tersebut mengapa semua itu harus dilakukan? Kemudian orang yang lebih dewasa atau dalam hal ini orangtua atau gurunya menjelaskan bahwa perbuatan baik yang dilakukan akan membawa manfaat bagi kehidupan kita seperti halnya disiplin jika kita disiplin tepat waktu ketika berangkat ke sekolah atau bekerja maka kita akan membawa manfaat bagi orang lain serta bisa diandalkan, tidak mengecewakan orang lain serta mendapat kepercayaan orang lain.<sup>87</sup>

### 3) Penerapan

Dalam proses penerepan ini pemahaman yang didapatkan maka anak akan mencoba menerapkan dalam kehidupan sehari hari karakter yang dipelajari selama ini. Anak anak akan mulai melakukan kebiasaan yang dilakukan orang disekitarnya dan beradaptasi karakternya dengan orang yang ada disekitarnya.<sup>88</sup>

### 4) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang paling baik dan efektif, untuk membentuk iman, akhlak yang mulia serta menjaga juwa dan firah anak anak untuk melakukan syariat yang lurus. Sebagiaman firman Allah dalam surat Ali Imran ayat ke 41:

---

<sup>87</sup> Siti Rohmah., Op Cit Hlm : 62

<sup>88</sup> Siti Rohmah., Op Cit Hlm : 62

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۗ قَالَ آيَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا ۗ

وَأَذْكُرَ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ۗ ٤١

“Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah aku suatu tanda (kehamilan istriku).” Allah berfirman, “Tandanya bagimu adalah engkau tidak (dapat) berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah pada waktu petang dan pagi hari.”<sup>89</sup>

Pembiasaan yang dilakukan pada usia dini lebih mudah untuk diterima karena pada masa ini anak-anak mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan, oleh karena itu pada masa ini merupakan masa yang sangat penting untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Dalam menanamkan karakter anak proses pembiasaan ini merupakan proses aplikatif sedangkan pemahaman merupakan proses teoritis keduanya saling bersinergi untuk membentuk karakter yang baik pada anak. Model pembiasaan ini menjadikan teori yang berat pun bisa menjadi ringan karena dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi terbiasa melakukan kebaikan.<sup>90</sup>

##### 5) Pembudayaan

kebiasaan yang baik jika diulang-ulang setiap hari maka hal itu akan menjadi sebuah karakter dan telah menjadi budaya.

<sup>89</sup> Al-Qur'an dan Terjemah

<sup>90</sup> Siti Rohmah., Op Cit Hlm : 63

Pembudayaan menunjukkan ikut sertanya lingkungan dalam melakukan hal yang sama. Dalam hal ini perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah lingkungan akan dicontoh dan ditiru oleh orang lain yang berada di sekitarnya. Salah Satu contoh adalah disiplin dalam hal waktu jika di dalam sekolah telah disepakati aturan yang diterapkan serta dijalankan secara kontinu oleh warga sekolah maka hal akan menjadi budaya sekolah. Jika salah satu anak ada yang terlambat masuk kelas maka dia secara tidak langsung akan gugup serta ada ketakutan tentang konsekuensi yang diterima yaitu berupa hukuman atau pandangan buruk dari siswa lainnya setelah guru mengingatkan dan menasehati agar tidak terlambat lagi maka pada akhirnya anak akan berusaha agar menjadi anak yang disiplin masuk kelas dan tidak terlambat lagi.<sup>91</sup>

#### 6) Internalisasi karakter

tahapan terakhir dari penanaman karakter adalah internalisasi karakter. Respons perilaku yang dihasilkan adalah bersumber dari hati nurani, karakter akan semakin kuat jika karakter itu diyakini dan menjadi sebuah ideologi bagi seseorang. Yang akan dipegang dalam kehidupannya.<sup>92</sup>

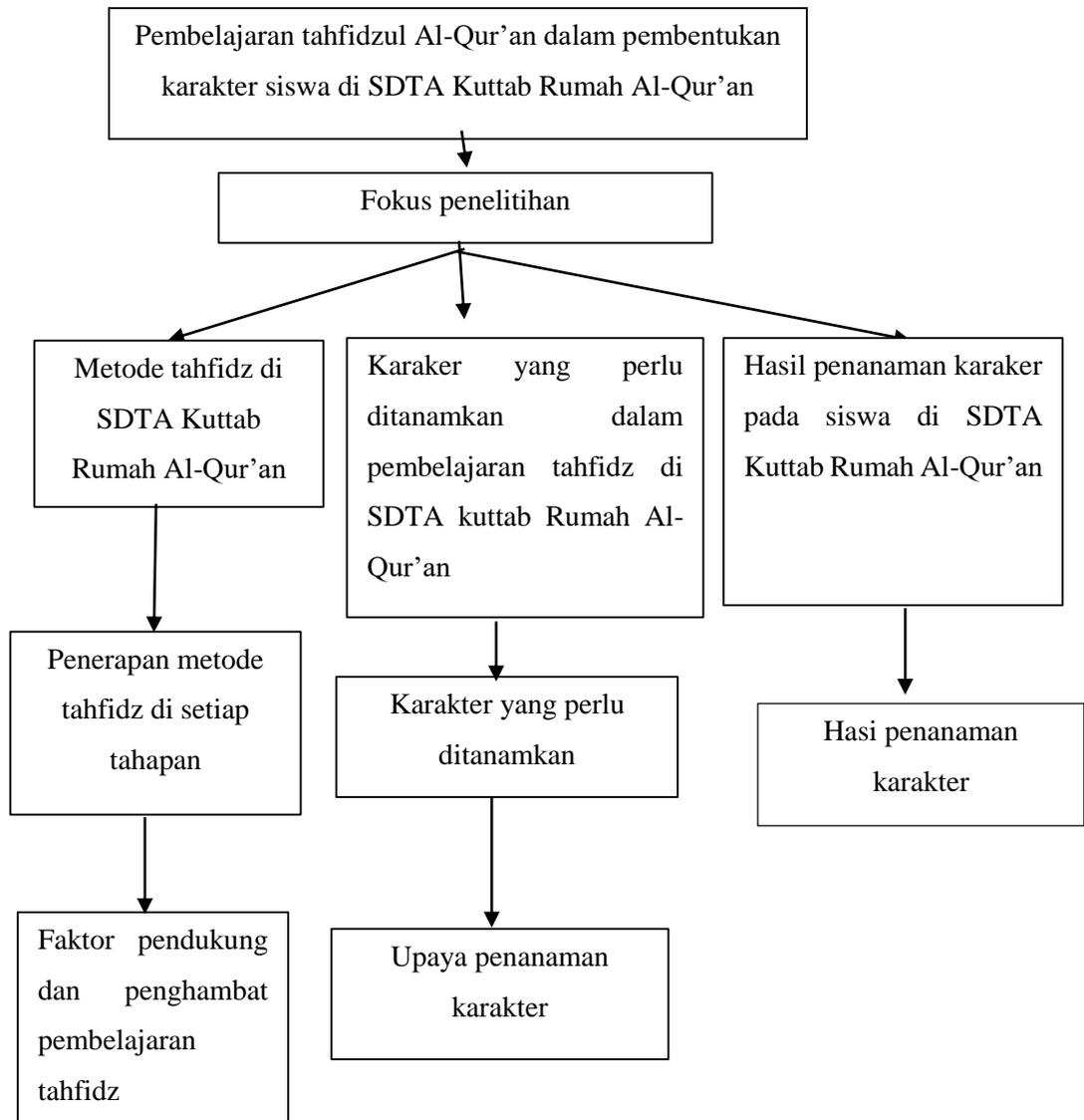
---

<sup>91</sup> Siti rohmah., op cit hlm : 64

<sup>92</sup> Siti rohmah., op cit hlm : 65

## B. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan suatu perspektif, titik pijak, dimensi atau dapat dikatakan sebagai kacamata. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara untuk mendekati objek penelitian pendekatan ini berfungsi untuk mempermudah dalam menganalisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian<sup>93</sup>. Jadi pendekatan dalam penelitian adalah cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain penelitian, dibuat dan bagaimana peneliti akan dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana menurut pendapat Bogdan dan Guba penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>94</sup>. Pada penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami masalah masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti<sup>95</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *quarry* kualitatif atau penelitian deskriptif yang mana penelitian ini merupakan

---

<sup>93</sup> Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 hlm 180

<sup>94</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hlm. 181

<sup>95</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu ilmu sosial*, Jakarta : Salemba Humanika. 2010 hlm. 8

penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada yaitu gejala yang ada pada saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif tidak menguji suatu hipotesis melainkan menggambarkan “apa adanya” tentang suatu objek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau mengontrol terhadap objek yang diteliti. Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu<sup>96</sup>.

Dalam penelitian ini informasi yang hendak dikumpulkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur’an kuttab Rumah Al-Qur’an. Dalam konsep konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah bentuk deskripsi atau cerita detail para informan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan pengumpulan data dapat dilakukan secara alamiah dan berdasarkan judul tersebut maka penelitian ini berusaha mengungkap suatu peristiwa bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Al-Qur’an dalam menanamkan karakter pada siswa di SDTA kuttab rumah Al-Qur’an. Untuk memahami fenomena tersebut secara lengkap dan menyeluruh maka harus memahami konteks dan penjabarannya dengan dideskripsikan. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status dan gejala yang ada. Dalam hal ini jenis penelitian yang

---

<sup>96</sup> Cut medika dkk, *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi, Jurnal: Diakom* vol 1 no 2 desember 2018 puslitbang aptika dan IKP kementerian komunikasi dan informasi RI

digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell (1998) studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi pada suatu kasus dan beberapa kasus mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kompleks. Dalam jenis penelitian ini merupakan model penelitian yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu<sup>97</sup>.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah hadirnya seorang peneliti dalam rangka untuk menggali informasi lengkap dan lebih lanjut tentang objek yang akan diteliti dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen dalam sebuah penelitian sejak awal penelitian hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh dan terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal pengumpulan data, peneliti berfungsi langsung sebagai alat yang berfungsi aktif dalam pengumpulan data, ia sebagai orang yang langsung menjalankan penelitiannya, disini peran peneliti akan terjun langsung dalam melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>98</sup> Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Maret hingga 25 Juli 2023 yang mana pada awal penelitian peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengenal lingkungan sekolah SDTA Kuttub Rumah Qur'an. kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Aisyah guru tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 Maret 2023, setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada ustadza Rofi Wijayanti pada tanggal 29 Maret 2023 sebagai guru tahfidz kelas *sughro* dan

---

<sup>97</sup> Haris Herdiansyah, Op. Cit., Hlm. 76

<sup>98</sup> Haris Herdiansyah, Op. Cit., Hlm 21

ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai guru tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 Maret 2023 , wawancara ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang metode tahfidz yang digunakan di masing masing kelas, karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz , faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz serta hasil dari penanaman karakter siswa di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an. Peneliti melakukan wawancara dengan bertemu secara langsung di sekolah SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang. Yang mana wawancara dilakukan di ruang kelas 1 dan 2, serta melakukan observasi di sekolah dengan tujuan untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran di kelas tahfidz *sughro* yang berada di ruang kelas 2, kelas tahfidz *wustho* yang berada di ruang kelas 1 dan kelas tahfidz *kubro* yang berada di ruang kelas 6.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Kuttab rumah Al-Qur'an, yang terletak di Perumahan Grand Soeroso 1 A8, Merjosari Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 adapun alasan memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan sekolah tahfidz yang tidak hanya berfokus pada banyaknya target hafalan namun juga memperhatikan faktor ketepatan dalam menghafal baik secara makhorijul huruf, hukum tajwid dan keitqonan bacaan, serta mengutamakan adab adab dalam menghafal Al-Qur'an.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lainnya<sup>99</sup>. Dalam penelitian ini sumber data adalah komponen yang utama dalam penelitian karena pembaca dan analisis peneliti didapatkan dari data yang diperoleh yang mana data merupakan fakta, informasi dan keterangan. Yang mana keterangan ini digunakan untuk memecahkan permasalahan atau bahan untuk mengungkapkan gejala. Mengingat data masih berupa bahan baku maka data harus terlebih dahulu diolah agar dapat digunakan untuk bahan pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian. Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh dari pihak sekolah dan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian<sup>100</sup>. Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok ini merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau informan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan wali murid sekolah Dasar tahfidz Al-Qur'an kuttub rumah Al-Qur'an. yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh melalui perantara atau tidak secara langsung dari subyek penelitian. Adapun

---

<sup>99</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2007 Hlm. 157

<sup>100</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Rancangan Penelitian* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.204-207

data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip tentang profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa serta latar belakang Sekolah Dasar Tahfidz kuttub rumah Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran umum tentang sekolah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Seperti disebutkan sebelumnya, teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk kata kata dan dari pada angka . studinya menghasilkan deskripsi terperinci, analisis dan interpretasi fenomena<sup>101</sup>. Menurut Mc millan dan schumacher mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain observasi partisipan, observasi di lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi dan artefak dan teknik tambahan dalam bentuk audio visual<sup>102</sup>. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

### **a. Wawancara**

Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh pihak pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan menurut Gorden wawancara dapat diartikan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu<sup>103</sup>. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa wawancara

---

<sup>101</sup> Uhar Suharsaputra, op.cit., hlm. 208

<sup>102</sup> Uhar Suharsaputra, op.cit., hlm. 208

<sup>103</sup> Haris Herdiansyah, op.cit., hlm. 118

adalah proses percakapan antara dua orang antara pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang memberikan jawaban dengan maksud dan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi. Wawancara ini merupakan suatu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara akrab dan luwes dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga hal ini dapat mempermudah untuk menggali kejujuran responden dalam menyampaikan informasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru tahfidz tahfidz SDTA kuttab rumah Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang ulang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Adapun data yang dikumpulkan adalah adalah data terkait metode tahfidz yang digunakan dalam menanamkan karakter anak di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an, karakter yang perlu ditanamkan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa upaya guru dalam menanamkan karakter dan hasil pembelajaran tahfidz terhadap penanaman karakter siswa di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an malang.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat

digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis. Observasi dapat dilakukan dengan mengikut kegiatan ataupun tidak<sup>104</sup>.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi . Dengan melakukan kunjungan ke SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an dan tentunya dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang keadaan di lingkungan sekolah dan melihat proses pembelajaran di kelas baik kelas tahfidz *sughro*, *wustho* dan *kubro*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dan informasi lainnya mengenai kegiatan belajar siswa selama di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi ini merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh yang bersangkutan<sup>105</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data dan informasi tentang profil sekolah, visi dan misi , data guru dan siswa , tujuan sekolah, struktur organisasi dan latar belakang SDTA kuttab rumah Al-Qur'an. Selain itu data yang diharapkan oleh peneliti adalah data melalui dokumentasi

---

<sup>104</sup> Uhar Suharsaputra, op.cit., hlm. 209

<sup>105</sup> Haris Herdiansyah, op.cit., hlm.143

berupa gambar, maupun arsip lain yang berhubungan dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di kelas.

## **G. Analisis data**

Setelah data yang terkumpul menggunakan teknik pengumpulan data maka selanjutnya adalah melakukan analisis data, dalam penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar akarnya hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum<sup>106</sup>. Dalam analisis data penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses yang mana pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan proses analisis secara intensif setelah data terkumpul sepenuhnya. Pada proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal hal yang membutuhkan pelacakan dan penggalian lebih lanjut<sup>107</sup>. Pada proses analisis data ini peneliti mendeskripsikan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan implikasinya terhadap penanaman nilai karakter siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif miles dan Huberman yaitu model analisis data interaktif sebagaimana yang telah dikemukakan oleh dengan model analisis data Miles dan Huberman (2014) model analisis data interaktif. Model analisis ini memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data,

---

<sup>106</sup>Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep, dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2020, hlm. 144

<sup>107</sup> Andi prastowo, op.cit., hlm 237

pengumpulan data ini merupakan bagian yang utuh dari kegiatan analisis data. Secara umum analisis data model interaktif pada tahap kondensasi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan seorang peneliti meninjau ulang data yang telah dikumpulkan. menurut Miles dan Huberman model analisis ini terdiri dari tiga tahap yaitu antara lain:<sup>108</sup>

a. *Data condensation* (kondensasi data)

Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger.*”<sup>109</sup> Kondensasi data berarti proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasikan data yang muncul dalam isi lengkap dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan memadatkan, membuat data menjadi lebih kuat. Ketika data kondensasi berlangsung proses pencatatan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema membuat kategori, membuat catatan memo dan proses kondensasi ini berlanjut sampai pengumpulan data di lapangan selesai.<sup>110</sup>

. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan menyederhanakan dan memindahkan data kedalam bentuk yang mudah dikelola, memberikan

---

<sup>108</sup> Matthew B miles, A.Michael Huberman, johnny saldana “*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*” third edition. United States of America: SAGE publications inc. 2014 hlm: 8

<sup>109</sup> Ibid., hlm: 11

<sup>110</sup> Ibid.

pengkodean pada data dalam hasil wawancara atau observasi kegiatan ini dilakukan terus menerus hingga laporan akhir tersusun lengkap.

b. *Display data* (Penyajian data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini adalah berbentuk teks naratif. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.<sup>111</sup> Jadi penyajian data ini merupakan bagian dari analisis. Dalam proses ini Peneliti menyajikan data berupa uraian singkat, bagan dan sejenisnya serta menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data.

c. *Conclusions* (Menarik kesimpulan)

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang memungkinkan, sebab akibat, dan proporsi. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, jadi setiap data yang muncul dapat diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya

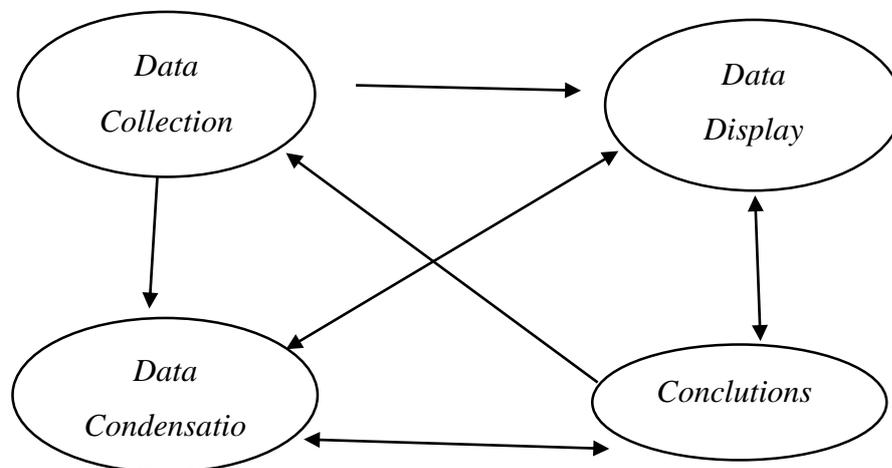
---

<sup>111</sup> Hardani dkk. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu 2020. hlm” 167

belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga belum terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas<sup>112</sup>.

Adapun bentuk umum dalam proses analisis ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman (2014)**



## J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya kesalahan maka data yang telah disimpulkan penelitian hendaklah diperiksa kembali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan yang mungkin terjadi atau ketidakbenaran data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan :

---

<sup>112</sup> Ibid., hlm: 170-171

a. Ketekunan dan keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam yang berkait dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.<sup>113</sup> Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan ciri ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal hal tersebut secara terperinci.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Sumber yang dimaksud dalam hal ini dapat berarti banyak hal seperti perspektif, metodologi, teknik pengumpulan data dan lainnya. Adapun jenis jenis triangulasi diantaranya adalah :

1.) Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara data hasil wawancara dengan dokumentasi. Yang mana kesimpulan yang merupakan data dari hasil analisis dicek lagi dari beberapa teknik pengumpulan data.<sup>114</sup> Adapun sumber data dalam hal ini adalah guru tahfidz SDTA Kuttub Rumah Al-

---

<sup>113</sup> Lexy j moleong, op.cit., Hlm. 329

<sup>114</sup> Agus Maimun. *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2020 Hlm: 92

Qur'an yang berjumlah tiga orang di ambil dari masing masing tingkatan kelas tahfidz.

## 2.) Triangulasi metode

Triangulasi data adalah penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode lebih dari satu teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>115</sup>

triangulasi data adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber. Triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengecek derajat keshahihan temuan penelitian dengan beberapa metode pengumpulan data dan cara lainnya adalah dengan mengukur derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.<sup>116</sup>

## 3.) triangulasi peneliti lain

adalah pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain mengenai masalah yang sama.<sup>117</sup>

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

### 1.) tahap persiapan

pada tahap persiapan hal hal yang harus dilakukan peneliti adalah :

---

<sup>115</sup> Andi Prastowo. *Menguasai Teknik Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2010 Hlm: 292

<sup>116</sup> Agus Maimun. Op Cit. Hlm: 92

<sup>117</sup> Agus Maimun. Op Cit. Hlm: 92

- a. menyusun rancangan penelitian yang mana rancangan ini digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Memilih tempat penelitian yang mana peneliti memilih tempat di yayasan Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Kuttab Rumah Al-Qur'an.
- c. Mengurus perizinan ke pihak yayasan Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Kuttab Rumah Al-Qur'an.
- d. Melakukan penjajakan dan penyesuaian dengan lokasi penelitian untuk mengenal lingkungan fisik dan keadaan di yayasan Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Kuttab Rumah Al-Qur'an.

## 2.) tahap pelaksanaan

- a. melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas berlangsung dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Melakukan wawancara langsung dengan pihak pihak yang bersangkutan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar tahfidz Al-Qur'an kuttab rumah Al-Qur'an.
- c. Mengumpulkan data yang dianggap perlu menggunakan teknik dokumentasi

## 3.) tahap penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti menyusun hasil penelitiannya berdasarkan data yang ada yang diperoleh dari hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi serta menganalisis data yang akan dibahas pada bab selanjutnya kemudian di tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **a. Paparan Data**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya sekolah**

Sekolah dasar tahfidz kuttub rumah Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar usia 6-12 tahun (tingkat sekolah dasar) yang terfokus di bidang tahfidz dan ilmu ilmu syar'I namun tidak mengesampingkan pendidikan umum. Berawal dari sebuah gagasan sederhana yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini yaitu mengembalikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pendidikan utama sejak usia dini hingga usia baligh namun tidak melupakan dan mengesampingkan ilmu pengetahuan umum.

Pada awalnya berdirinya sekolah, sekolah ini berfokus pada pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah ini mulai menyusun kurikulum untuk anak usia dini dengan 3 pondasi dasar yaitu menanamkan iman yang kuat, menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta membiasakan akhlak yang mulia. Tujuan dari ditemukannya tiga pondasi dasar ini adalah diharapkan siswa siswi dapat menjadi insan yang menjunjung tinggi ajaran islam serta memegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah.

Setelah menyusun kurikulum pendidikan di tingkat PAUD ustadz Riki Kurniawan mulai menawarkan kepada rekan rekan yang ingin bersama mendidik anaknya dengan konsep sekolah yang telah disusun.

Sebagai langkah awal sekolah tidak memberlakukan biaya apapun kecuali spp untuk mukafaah guru yang mengajar. Untuk langkah selanjutnya ustadz riki kurniawan mulai menawarkan kembali pada bulan ramadhan 1435 H konsep sekolah yang dicanangkan kepada masyarakat dan terkumpul 15 siswa. Selanjutnya ustadz riki kurniawan mencoba untuk mencari informasi lebih lanjut untuk mendirikan sekolah tingkat PAUD, kemudian beliau mendapat nasehat dari rekan rekan untuk segera mendirikan yayasan. Berbekal nasehat tersebut beliau memberanikan diri untuk memulai langkah dengan mendirikan sekolah TAUD kuttab rumah Al-Qur'an. Setelah berjalan lembaga TK tersebut, anak anak yang dididik dan dibina sejak TK dan membutuhkan SD untuk meneruskan jenjang selanjutnya akhirnya beliau buat SDTA kuttab rumah Al-Qur'an yang masih bergabung dengan bangunan TK pada saat itu dengan ruangan ukuran 2m kali 2 m dengan jumlah murid pada saat itu adalah lima santri dan pengajarnya adalah beliau sendiri. Sejak saat itu mulai bergabung pkbm dan beliau memutuskan untuk tidak mengikuti jalur formal melainkan pendidikan non formal karena ingin fokus mendidik anak anak untuk menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pendidikan pertama dan utama. Dengan izin dan ridho dari Allah sekolah ini diberikan amanah untuk mendidik anak anak usia dini hingga bulan syawal 1438 H. selanjutnya ustadz riki kurniawan dan rekan guru lainnya bertekad untuk mendirikan yayasan Kuttab Rumah Al-Qur'an. Pada 3 agustus 2017 yayasan Kuttab Rumah Al-Qur'an resmi berdiri dan membawahi dua lembaga pendidikan yaitu di tingkat usia dini TAUD kuttab rumah Al-

Qur'an dan SDTA kuttab rumah Al-Qur'an. Yang mana kedua sekolah ini berada di dalam naungan PKBM ZAM ZAM sebagai legalitas sekolah. PKBM Zam Zam adalah pusat kegiatan belajar masyarakat yang bersifat non formal, sehingga siswa siswi dapat melakukan ujian kesetaraan yaitu ujian paket paket A yang diselenggarakan dinas pendidikan nasional.<sup>118</sup>

## 2. Visi misi sekolah

Adapun visi sekolah dasar tahfidz Al-Qur'an adalah Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan generasi emas islam masa depan yang memiliki iman yang kuat, mencintai Al-Qur'an dan as-sunnah, berakhlak dengan akhlak islam, mandiri, dan memiliki fisik yang sehat dan kuat secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>119</sup>

Adapun misi sekolah adalah sebagai berikut<sup>120</sup>:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang fokus pada pembentukan iman, cinta Al-Qur'an, seta berakhlak sejak dini
- 2) Membina peserta didik secara bertahap dan berjenjang sesuai usia dan tahap perkembangan.
- 3) Membina keluarga peserta didik dan masyarakat sekitar secara bertahap dan berkelanjutan.
- 4) Menerapkan pendidikan dan parenting islam secara bertahap dan menyeluruh
- 5) Memberdayakan komunitas

---

<sup>118</sup> <https://kuttab-rumahAl-Qur'an.com/index.php/tentang-kami/> (diakses pada tanggal 2 februari 2023 pukul 13.30 WIB)

<sup>119</sup> <https://kuttab-rumahAl-Qur'an.com/index.php/tentang-kami/> (diakses pada tanggal 2 februari 2023 pukul 13.30 WIB)

<sup>120</sup> <https://kuttab-rumahAl-Qur'an.com/index.php/tentang-kami/> (diakses pada tanggal 2 februari 2023 pukul 13.30 WIB)

6) Mengembangkan kemampuan SDM secara bertahap dan berkesinambungan.

### 3. Identitas sekolah

Identitas yayasan	:Yayasan Kuttab Rumah Al-Qur'an
Nama sekolah	:Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Kuttab Rumah Al-Qur'an
Alamat	: Perumahan Grand Suroso I/A8
Kelurahan	: Merjosari
Kecamatan	:Lowokwaru
Kota	: Malang
Kode pos	: 66144
Alamat email	: <a href="mailto:kuttabruqu@gmail.com">kuttabruqu@gmail.com</a>
Tahun didirikan	:2017

### 4. Struktur organisasi SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an

Dalam struktur organisasi di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an dipimpin oleh bapak Riki Kurniawan S.T, kepala tata usaha bapak Nodhi Dwi Purwoko, waka kesiswaan ibu Aisyah, waka kurikulum ibu Yusant Noer yulia dan waka sarana dan prasarana bapak Lukman.<sup>121</sup>

### 5. Sarana prasarana yang ada di sekolah antara lain :

- 1) Ruang kelas merupakan ruangan yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari baik dalam pembelajaran tahfidz, diniyah ataupun pembelajaran umum.

---

<sup>121</sup> Dokumen sekolah (diakses pada tanggal 25 April 2023)

- 2) Tempat bermain, tempat bermain ini digunakan siswa ketika istirahat yang mana waktu istirahat antara siswa perempuan dan laki laki terpisah
- 3) Kantin sekolah, kantin disediakan sekolah untuk siswa siswa yang tidak membawa bekal dari rumah. Namun kebanyakan siswa dan siswi membawa bekal dari rumah. Adapun makan yang di jual di kantin sekolah adalah makanan yang sehat dan aman di konsumsi bagi anak anak, sehingga terjaga kesehatan anak anak.
- 4) Perpustakaan sekolah, Terdapat perpustakaan di sekolah yang berfungsi untuk sarana literasi bagi siswa , siswa dapat meminjam buku atau membaca buku yang tersedia di perpustakaan. adapun buku yang tersedia di perpustakaan ini adalah buku pelajaran, buku cerita dan buku keagamaan.
- 5) Kamar mandi, terdapat 4 kamar mandi yang masing masing terletak di lantai 1 dan 2.
- 6) Ruang kantor, terdapat 2 ruang kantor untuk guru perempuan dan laki laki.<sup>122</sup>

## **b. Hasil Penelitian**

Pemaparan hasil penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan dari bulan april 2022 sampai juni 2023, melalui wawancara kepada guru, dokumentasi dan observasi di sekolah dasar tahfidz kuttab Rumah Al-Qur'an malang. Untuk menggali informasi terkait masalah "Implementasi

---

<sup>122</sup> Dokumen sekolah (diakses pada tanggal 25 April 2023)

Pembelajaran Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang". Adapun hasil penelitian yang dilakukan diperoleh sebagai berikut:

### **1. Metode Pembelajaran Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang**

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz Al Al-Qur'an sangat penting karena akan berpengaruh efektivitas pembelajaran tahfidz selain itu penggunaan metode tahfidz yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap jenjang menurut kemampuan siswa. Kemampuan siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar akan berbeda dengan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an selain itu metode yang diterapkan sesuai dengan tahapan siswa akan membentuk pola karakter pada siswa karena sesuatu yang dilakukan berulang akan membentuk sebuah kebiasaan dan akan melahirkan sebuah karakter dalam diri siswa.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada guru tahfidz, melakukan observasi lapangan dan mengambil dokumentasi yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan mengenai pembelajaran tahfidz dan implikasinya dalam pembentukan karakter di SDTA kuttab Rumah Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti program tahfidz ini merupakan program unggulan yang dilakukan oleh sekolah sebagaimana

dipaparkan oleh narasumber yaitu ustadzah Yusant, ustadzah Aisyah dan ustadzah Rofi Wijayanti sebagai guru tahfidz sebagai berikut:

“Untuk program tahfidz ini merupakan program yang diunggulkan , dari namanya saja kuttab rumah Al-Qur’an jadi yang kami tekankan adalah program tahfidz” (UA.RM01.02).<sup>123</sup>

Program tahfidz ini dilakukan dengan sistem *leveling* yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa. Di dalam program tahfidz ini terdapat tiga tingkatan kelas yaitu kelas *sughro* untuk siswa yang menghafal juz 30, dan kelas *wustho* untuk siswa yang menghafal juz 29 dan *kubro* untuk siswa yang menghafal juz 28 dan lainnya. Hal ini sebagaimana di paparkan oleh ustadzah rofi wijayanti dan ustadzah yusant noer yulia sebagai berikut :

“Untuk program tahfidz ini anak anak didasarkan atas kemampuan masing masing anak jadi tidak ada target untuk harus menghafal sekian surah dalam satu semester, tapi untuk hafalan ini anak anak didasarkan atas kemampuan masing masing.(URW.RM01.02)”.<sup>124</sup>

Dalam menghafal Al-Qur’an siswa tidak ditargetkan dalam menghafal capaian setiap siswa berbeda beda setiap siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Dan hal ini dikuatkan dengan pernyataan ustadzah

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 di Malang

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Rofi wijayanti sebagai pengajar tahfidz kelas *sughro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 09.00 di Malang

yusant tentang sistem pengelompokan kelas berdasarkan tingkatan levelnya sebagai berikut:

“Untuk tahfidz di sekolah kami ini di bagi menjadi tiga halaqoh, jadi ada tiga tingkatan kami menyebutnya halaqoh, halaqah halaqah ini dibuat berdasarkan kemampuannya anak jadi bukan berdasarkan kelas atau umur, pembagiannya yang pertama adalah kelas *sughro*, *sughro* sendiri ada dua kelas jadi kategorinya *sughro* adalah santri yang mereka masih menghafal juz 30 baik mereka itu sudah bisa membaca Al-Qur’an atau belum, tetapi jika mereka sudah hafal juz 30 tapi belum bisa membaca Al-Qur’an maka masih tetap di halaqoh *sughro* belum bisa naik halaqah ke *wustho*, kemudian setelah mereka bisa membaca Al-Qur’an dan mereka selesai menghafal juz 30 kemudian ujian dan baru bisa naik ke *wustho*, karena memang kalau *wustho* tuntutan harus bisa membaca Al-Qur’an walaupun tidak sempurna atau terbata bata, jadi di *wustho* sudah mulai mandiri menghafal juz 29, kemudian ketika mereka selesai menghafal juz 29 maka baru bisa naik ke *kubro*, di *kubro* ini sifatnya lebih mandiri lagi daripada di *wustho*, jadi anak anak menambah hafalan sendiri dan guru hanya menerima setoran hafalan. (UYNY.RM01.02)”<sup>125</sup>

Adapun hasil temuan penelitian mengenai metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz peneliti melakukan wawancara kepada guru tahfidz setiap jenjang level yaitu guru tahfidz kelas *sughro*, *wustho* dan *kubro* sebagai berikut :

#### **a. Metode Tahfidz Kelas *Sughro***

Berdasarkan hasil wawancara kelas dengan ustadzah Rofi Wijayanti mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas tahfidz halaqah *sugra* sebagai berikut:

“Untuk metode tahfidz kelas *sughro* ini menggunakan tahajji ayat atau mengeja jadi guru mentahaji sedangkan anak anak menirukan, setelah di tahaji maka di baca satu ayat secara keseluruhan begitu seterusnya kemudian setelah itu ada setoran individu. Bagi anak yang sudah bisa membaca Al-Qur’an atau yang sudah pernah menghafal maka tinggal disetorkan saja dan memperbaiki bacaanya

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai pengajar tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 11.30 di Malang

namun apabila anak belum bisa membaca Al-Qur'an maka harus ditalaqqi sampai lancar dan hafal apabila belum lancar atau masih terdapat kesalahan dalam membaca maka belum bisa lanjut ke ayat berikutnya. (URW.RM01.03)”<sup>126</sup>

Metode pembelajaran pada tingkat kelas *sughro* dilakukan dengan berfokus pada perbaikan bacaan dan hal ini dilakukan dengan *talaqqi* yaitu metode yang diterapkan dengan nentalkin siswa dan ditirukan sampai siswa benar benar hafal dan tepat bacaanya sesuai dengan bacaan guru. Metode ini dilakukan karena pada kelas *sughro* adalah kelas yang paling awal ketika siswa baru mulai menghafal.

#### **b. Metode Tahfidz Kelas *Wustho***

Pembelajaran tahfidz di kelas *sughro* ini berbeda dengan kelas *wustho* dalam pelaksanaanya sebagaimana pemaparan dari ustadzah aisyah sebagai berikut:

“Saya tahfidznya mengajar halaqah wustho kalo di halaqoh wustho cara menghafal mereka saya tekankan untuk banyak *tilawah*, jadi semakin sering *tilawah* insya Allah mereka akan cepat menghafal misalnya jadwal tahfidz itu dari hari senin sampai kamis jadi hari senin sampai rabu mereka *tilawah* selama 5 kali sekali duduk setelah itu hari kamisnya setoran tanpa membuka Al-Qur'an. Dengan *tilawah* berulang ulang hafalan anak anak akan lebih kuat (UA.RM01.04)”<sup>127</sup>

Sebagaimana pemaparan dari ustadzah aisyah pembelajaran tahfidz kelas *wustho* menerapkan *tilawah* yang berulang ulang sebagai upaya menghafal dan menguatkan hafalan siswa. Penerapan pembelajaran ini melatih kemandirian siswa dalam memasuki kelas di

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rofi Wijayanti sebagai pengajar tahfidz kelas *sughro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 09.00 di malang

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 di Malang

tingkatan selanjutnya di kelas *kubro* karena di kelas ini siswa sudah diharuskan untuk mandiri dalam menghafal Al-Qur'an.

**c. Metode tahfidz kelas *kubro***

hasil wawancara dengan ustadzah yusan selaku guru tahfidz kelas *kubro* metode tahfiz yang diterapkan sebagai berikut :

“Saya jelaskan secara keseluruhan dulu ya. Jadi di sekolah kami itu menggunakan metode nurul bayan, di metode ini maksudnya tahsinya kami memakai metode ini yang diintegrasikan ke metode tahfidz di kelas *sughro*, di kelas *sughro* itu ada tahaji ayat jadi anak-anak itu membaca ayat bersama-sama dengan guru di kelas dan guru mengikuti, salah satu keunggulan tahaji ini adalah anak belajar tajwid tanpa menghafal. Yang penting mereka setiap hari mengikuti tahajji maka mereka akan tau bacaannya misalnya alif yang datang setelah huruf berharakat fathah itu adalah mad thabi'I, jika datangnya setelah hamzah itu mad badal walaupun dari segi tajwid mereka belum sampai halaman itu di buku faturrahman. Tapi karena di tahaji setiap hari di kelas *sughro* maka mereka lama-kelamaan bisa walaupun bisa tahajinya saja belum memahami ini hukum tajwidnya seperti apa. Jadi seperti itu di kelas *sughro*, kalau di *sughro* itu waktunya di bagi yang pertama itu talaqi dalam bentuk tahaji dengan guru, kemudian baru setor individual, kemudian di *wustho* sudah tidak ada tahaji tapi masih ada *tilawah* bersama-sama dengan guru, setelah itu setoran individual, di kelas *kubro* sudah tidak ada lagi *tilawah* bersama-sama jadi semuanya sudah sendiri-sendiri, karena sebaran kemampuan anak *kubro* ini bermacam-macam, klo di *sughro* cukup menghafal juz 30 saja klo di *wustho* cukup menghafal juz 29 saja sedangkan di *kubro* ada yang menghafal juz 28, ada yang 27 kalau anaknya itu kebetulan hafalnya kuat dan ingatannya bagus maka bisa lebih dari itu. jadi kalau di kelas saya sendiri (*kubro*) itu di bagi yang pertama ketika masuk kelas ada pemberian motivasi mengapa sih kita menghafal Al-Qur'an? apa fadilahnya apabila kita menghafal Al-Qur'an? yang intinya agar mereka tidak merasa jenuh karena karena mereka sudah lewat dari 2 juz dan murojaah mereka semakin banyak, ditambah lagi anak-anak *kubro* ini biasanya anak-anak yang rata-rata sudah kelas 4,5,6 yang tuntutan belajarnya juga semakin tinggi, maka diberikan tambahan motivasi sebelum pembelajaran tahfidz, setelah itu ada buku mutabaah sebagai control di kumpulkan bukunya. hari ini tugasnya apa (guru memberikan tugas) jika ingin menambah maka anak-anak akan menambah sendiri, hafalannya, guru memberikan tugas murojaah harian yang harus dilakukan siswa dalam satu hari minimal anak-anak memurojaah satu surah dan selebihnya tugas tilah misalnya si

fulanah hafalanya sampai di juz 27 maka di awal pertemuan pembelajaran 1 dia tugasnya adalah *tilawah* juz 27 karena dia akan menghafal juz 27 besoknya juz 28, kemudian besoknya lagi 29, dan berputar seterusnya , untuk ziyadah misalnya dia sampai surah al mujadalah maka dia di berikan tugas *tilawah* minimal 5x maksimalnya semampunya baru di setorkan. Namun jika tidak menambah maka akan diberikan tugas muroja'ah dan *tilawah* saja per hari. Setelah pemberian tugas di buku mutabaah masing masing siswa maka selanjutnya adalah setoran individu jika anak setoran untuk menambah maka siswa akan setor terlebih dahulu jika belum siap untuk menyetorkan hafalanya maka buku mutabaah yang sudah dituliskan tugasnya maka akan dikembalikan kepada siswa dan siswa mengerjakan tugasnya di kelas”(UYNY.RM01.03).<sup>128</sup>

Sebagaimana keterangan dari ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai pengajar tahfidz kelas *kubro* bahwa metode yang diterapkan secara umum adalah metode nurul bayan dengan *tahajji* ayat ditingkatan yang paling awal tujuannya adalah agar siswa belajar tajwid tanpa harus menghafal sebagai dasar siswa untuk membaca Al-Qur'an metode ini adalah integrasi dari metode tahsin untuk memperkuat pemahaman tajwid siswa. Setelah itu di tingkatan selanjutnya siswa diharuskan untuk sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih terbata bata dalam membaca. Ditingkatan yang kedua yaitu kelas *wustho* siswa dilatih untuk melancarkan bacaan dengan *tilawah* bersama guru sehingga siswa yang awalnya terbata bata dengan memperbanyak latihan dan drill akan menjadi lancar membaca setelah tingkatan kedua terlewati oleh siswa maka tingkatan selanjutnya yaitu kelas *kubro* di kelas ini siswa lebih mandiri dari kelas sebelumnya

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai pengajar tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 11.30 di Malang

siswa yaitu *murojaah* mandiri tiap hari minimal 1 juz, *tilawah* mandiri dan setoran individu.

#### d. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Setelah pembelajaran dilakukan maka dalam pembelajaran ini juga dilaksanakan evaluasi yang dilaksanakan dua kali dalam setiap semester sebagaimana pemaparan ustadzah aisyah yaitu “

“Untuk ujian nya jika mereka sudah selesai juz 29, karena di wustho ini kan menghafal juz 29 misalnya mereka sudah hafal satu juz maka mereka setor per seperempat juz, kemudian setengah juz dan satu juz kemudian saya daftarkan untuk ujian tasmi’ ke halaqoh yang lebih tinggi atau ke halaqoh kubro. klo untuk satu semester ada dua kali evaluasi di tengah semester dan akhir semester” (UA.RM01.04)<sup>129</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan ustadzah yusant sebagai berikut :

“Evaluasi dilakukan ada evaluasi setiap satu surah yang dilakukan jika anak sudah menuntaskan satu surah maka akan disetorkan dinilai jika sudah lancar dan sesuai dengan standarnya maka siswa sudah boleh menghafal surah berikutnya untuk standarnya karena kelas kubro merupakan kelas yang tingkatnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas sugra dan wustha maka untuk tajwidnya tidak bisa bermudah mudahan dalam meloloskan siswa.. Untuk standarnya dikelas kubro tajwidnya lebih ketat lagi di bandingkan halaqoh sebelumnya, terutama terkait kesalahan kesalahan dalam membaca Al-Qur’an yang tidak bisa di maklumi seperti panjang pada mad dan huruf yang mirip seperti huruf “ha” dibaca “kha”, “ain” dibaca “a” karena jika panjang pada mad berubah dan huruf berubah maka akan mengubah arti. Oleh karena itu apabila masih ada kesalahan di situ maka tidak bisa lanjut. Harus mengulang , nah sistemnya apabila terdapat kesalahan maka Al-Qur’an mereka diberikan tanda. Misalnya salah baca pada harokatnya maka harokatnya yang dilingkari, salah membaca panjang mad maka pada tanda madnya di lingkari , salah kata maka dilingkari dan begitu seterusnya. Dan jika ayat yang dibaca terlompati atau tidak terbaca karena lupa maka diberikan tanda kurung di ayat yang sebelumnya dan sesudahnya.

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 di Malang

Untuk ujian nya di tetapkan 4 kali dalam satu tahun yang bertepatan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. kemudian untuk sistemnya siswa menyetorkan satu juz sekali duduk, jika siswa sudah menyelesaikan hafalan satu juz maka siswa menyetorkan lagi untuk murojaah seperempat juz sekali duduk hingga selesai jika belum lancar maka mengulang jika sudah selesai dan lancar seperempat juz , maka bisa lanjut tiap setengah juz dan jika sudah selesai maka satu juz sekali duduk. Jika satu juz sudah lancar maka akan diajukan kepada ustadz penguji ada dua orang penguji. Pada saat ujian siswa membaca sesuai dengan jumlah hafalannya misalnya siswa menghafal juz 30, 29 dan 28 maka ketika ujian yang dibaca adalah 3 juz tersebut memang tidak langsung 3 juz sekali duduk jadi siswa diberikan jadwal misalnya hari ini yang di baca di depan penguji juz 28, kemudian besoknya juz 29 dan besoknya lagi juz 30 jika sudah lancar maka akan di nilai dan jika nilainya telah mencukupi dan mutqin maka lulus ujian tasmi, mendapat nilai dan diperbolehkan menghafal juz berikutnya.”(UYNY.RM01.04)<sup>130</sup>

Pernyataan ini didukung dengan pernyataan ustadzah Rofi wijayanti sebagai berikut:

“Untuk evaluasi atau ujian Ujian dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester, anak anak di uji semua surah yang di hafal selain itu ada ujian tasmi’ untuk kenaikan halaqoh.” (UA.RM01.04)<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara pemaparan pengajar tahfidz di SDTA kuttab Rumah Al-Qur’an maka didapatkan informasi bahwa sistem evaluasi terdiri dari evaluasi harian yang mana hal ini dilaksanakan ketika siswa telah menyelesaikan hafalan satu surah apabila siswa memenuhi standar yang telah ditetapkan maka akan lanjut untuk menghafal surah selanjutnya dan apabila belum sesuai dengan ketentuan bacaan dan masih terdapat kesalahan maka siswa diharuskan

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara oleh Ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai pengajar tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 11.30 WIB di Malang

<sup>131</sup> Hasil wawancara oleh Ustadzah Rofi Wijayanti sebagai pengajar Tahfidz kelas *Sughro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 09.00 WIB di Malang

mengulang surah yang sedang dihafal hingga lancar dan sesuai dengan ketentuan. Selain evaluasi harian ada evaluasi kenaikan halaqoh atau ujian *tasmi'* yang dilaksanakan setiap tengah semester bagi siswa yang sudah siap menyetorkan hafalan satu juz sekali duduk kepada penguji. Sebelum siswa ujian *tasmi'* maka siswa diharuskan *memurojaah* hafalan setiap seperempat juz apabila telah lancar maka akan dilanjutkan dengan *murojaah* setengah juz dan satu juz sekali duduk kepada pengajar tahfidz siswa.

Kesimpulan dari penggunaan metode tahfidz di SDTA kuttab rumah Al-Qur'an adalah menggunakan metode Nurul Bayan sebagai dasar yang mana metode ini merupakan metode yang menekankan pada ketepatan huruf dan tajwid dengan cara mengeja. Kemudian metode yang diterapkan di setiap kelas berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk sistem pembagian kelas yang digunakan siswa siswi digolongkan berdasarkan kemampuan hafalan yang terdiri dari tiga tingkatan halaqoh yaitu *sughro*, *wustho* dan *kubro*. Untuk sistem evaluasi pembelajaran tahfidz di SDTA kuttab rumah Al-Qur'an terdiri dari evaluasi harian dan ujian *tasmi'* satu juz sekali duduk namun jika hafalan siswa lebih dari 1 juz maka di *murojaah* terlebih dahulu hafalan lama yang telah dihafal.

#### **e. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Faktor pendukung adalah kondisi yang menyebabkan dorongan atau menumbuhkan suatu kegiatan. Sesuatu dapat dikatakan sebagai faktor pendukung apabila suatu keadaan itu dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti pertemanan, lingkungan dan lain

lain. Dalam pembelajaran faktor pendukung merupakan penunjang efektifnya sebuah pembelajaran. Sejalan dengan pengertian diatas menurut hasil wawancara oleh ustadzah rofi dan ustadzah aisyah sebagai guru tahfidz di SDTA Kuttub rumah Al-Qur'an. Diantara faktor faktor pendukung pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an antara lain :

“Untuk faktor pendukung pembelajaran tahfidz yang pastinya adalah kerjasama antara guru dan orang tua di rumah , jadi beberapa orang tua yang aktif dalam menanyakan perkembangan tahfidz anaknya kemudian di rumah anaknya dibantu untuk murojaah itu akan sangat membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an” (URW.RM01.06)

Salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran tahfidz dengan efektif adalah dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru. Orang tua yang aktif dalam memantau perkembangan tahfidz siswa akan lebih mudah bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran tahfidz tersebut. Ketika siswa menghafal di sekolah dibantu oleh guru dan dirumah orangtua membantu memantau *murojaah* siwa berdampak pada hafalan siswa yang kuat karena di sekolah karena di rumah sering di *murojaah*.

Selain faktor kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah terdapat faktor lainnya yaitu konsisten dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana pernyataan ustadzah aisyah sebagai berikut :

“Untuk faktor pendukung anak anak berhasil menghafal adalah konsisten , walaupun dengan tilawah mereka itu masih bisa terkecoh misalnya mereka tidak konsisten membacanya yang seharusnya mereka baca dengan pelan mereka membacanya secara cepat . dan biasanya ketika membaca cepat itu mereka sudah tidak melihat mushaf lagi dan itu tajwidnya kadang bisa meleset yang seharusnya dibaca panjang dibaca pendek.”(UA.RM02.06)

Ketika siswa menghafal dan membaca dengan konsisten maka hal ini akan mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz tidak terlepas dari faktor penghambat atau kendala yang harus dihadapi oleh siswa diantara kendala yang dihadapi siswa telah dipaparkan oleh Ustadzah Aisyah antara lain sebagai berikut:

“Kendala biasanya dari anak itu sendiri ada anak yang cepat menghafal dan ada yang lamban, atau dari kemampuannya berbeda beda”. (UA.RM02.07)<sup>132</sup>

“Pertama dari orang tua biasanya kita mengajak orang tua untuk saling memantau anak, musyrifa akan memberikan jadwal mandiri untuk murojaah , tugas orang tua memantau di rumah. Kurangnya perhatian orang tua atau saudara yang di rumah misalnya mereka sudah percaya dengan anaknya tetapi anaknya tidak amanah kepada kepercayaan yang diberikan oleh orangtuanya, dan anaknya meremehkan.” (UA.RM02.08)<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka faktor penghambat atau kendala dalam pembelajaran tahfidz adalah. kurangnya perhatian orangtua dalam mengecek hafalan anaknya di rumah. dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting dirumah untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah. Selain itu kendala yang lainnya yang dihadapi siswa adalah ketertiban, serta motivasi siswa dalam menghafal Al-

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 WIB di Malang

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 WIB di Malang

Qur'an sebagaimana hasil penelitian yang diungkapkan oleh Ustadzah Yusant sebagai berikut:

“Kendala pada ketertiban , siswa sering ramai di kelas, atau tugas yang tidak terselesaikan baik itu terselesaikan di sekolah atau di rumah, dan ini biasanya terkait dengan anak itu sendiri dan kurangnya kontrol dari orang tua jadi sebenarnya dalam buku mutabaah ini idealnya memang selain di control guru di sekolah juga di control orang tua di rumah. karena buku ini berfungsi untuk buku penghubung. Orang tua bisa melihat perkembangan tahfidz Anak dari buku mutabaah tahfidz ini. Namun qodarullah kadang ada orang tua yang mungkin sibuk bekerja atau ada juga orang tua yang mempunyai keluarga besar dan sibuk mengurus keluarga jadi tidak sempat untuk mendampingi anaknya dan mengawasi hafalan maupun murojaah anaknya ketika di rumah. Sehingga fungsi dari buku mutabaah sebagai buku penghubung tidak maksimal, kemudian kendala lainnya adalah kadang ada beberapa anak yang kurang motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an pada akhirnya tidak semangat menghafal, di kelas tugasnya tidak terselesaikan, nah jika sudah seperti ini maka konsekuensinya jika masih berlanjut dalam waktu yang lama maka akan turun halaqoh. Dan ini cara yang efektif karena jika turun halaqoh mereka akan malu. Karena sudah naik halaqoh tapi karena adabnya yang kurang dan tidak diperbaiki dari diri sendiri maka membuat anak turun halaqoh ” (UYNY.RM02.05)<sup>134</sup>

dari hasil wawancara tersebut maka diperoleh informasi bahwa kendala ketertiban seperti siswa gaduh di kelas atau tugas yang tidak terselesaikan merupakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz selain itu kurangnya kontrol dari orang tua membuat fungsi dari buku mutabaah kurang maksimal. Kendala lainnya yang dihadapi siswa adalah semangat siswa yang terkadang menurun membuat sebagian tugas yang diberikan kepada siswa tidak terselesaikan dan apabila masih berlanjut maka guru memberikan hukuman yaitu dengan turun halaqoh. Untuk memperbaiki adab dan motivasi siswa dan hal ini efektif untuk

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai pengajar tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 11.30 WIB di Malang

mengembalikan semangat siswa. hal ini juga dinyatakan oleh Ustadzah Rofi sebagai berikut :

“Ada kendala dari segi anaknya sendiri Terkadang kurang semangat dalam menghafal selain itu ada juga kendala dari orangtua dirumah, karena terkadang beberapa orang tua kurang memperhatikan murojaah anaknya di rumah karena faktor kesibukan orang tua yang kadang tidak sempat untuk menemani ananda murojaah dirumah.”(URW.RM02.05)<sup>135</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru tahfidz baik pada halaqah *sughro*, *wustho* ataupun *kubro* maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung diantaranya :

- a. kerjasama antara guru dan orangtua dalam membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. ketepatan dalam membaca Al-Qur'an (konsisten)

Adapun Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz antara lain:

- a. rasa malas dalam menghafal.
- b. kurangnya pengawasan orangtua dirumah dalam mendampingi siswa *murojaah*
- c. sebagian siswa kurang tertib di kelas.

## **2. Karakter Yang Perlu Ditanamkan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an.**

### **a. Karakter Yang Perlu Ditanamkan Dalam Pembelajaran Tahfidz**

Pembelajaran di harapkan membawa pengaruh tidak hanya pada aspek skill maupun pengetahuan saja namun tentunya pembelajaran

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Rofi Wijayanti sebagai pengajar tahfidz kelas *sughro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 09.00 di Malang

diharapkan berdampak pada karakter peserta didik. Perubahan ini diharapkan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang positif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak namun pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun dirumah memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter peserta didik. Selain itu perkembangan yang zaman ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi karakter baik yang positif maupun yang negatif. Jika arus perkembangan ini tidak diimbangi dengan filter yang baik maka akan berbahaya bagi karakter peserta didik.

Pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka menghafal, mengingat dan mengulang ulang bacaan Al-Qur'an. Sebagai umat islam seorang muslim dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan memahaminya, mentadaburi ayat nya maupun menghafalkan lafadznya sebagai upaya menjaga keasliannya. Dari penjelasan yang dipaparkan maka hal ini menjadikan perlu adanya penanaman nilai nilai karakter saat pembelajaran tahfidz diantaranya :

### **1) Disiplin**

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap setiap peraturan yang diterapkan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri pada diri siswa terhadap setiap bentuk aturan yang diterapkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah erat kaitanya dengan pemberlakuan aturan atau tata tertib dan setiap siswa yang mengikuti pembelajaran dituntut untuk mentaati peraturan yang sudah ditentukan . kepatuhan siswa dalam mentaati peraturan disebut dengan

perilaku disiplin siswa.<sup>136</sup> Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ustadzah aisyah sebagai pengajar tahfidz di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an penanaman karakter yang perlu dilakukan dalam pembelajaran tahfidz yaitu disiplin. Dengan karakter ini siswa lebih mudah dalam mengikuti setiap pembelajaran dan dapat tercapai harapan dan tujuan yang ingin dicapai ketika menghafal Al-Qur'an sebagaimana keterangan dari ustadzah aisyah sebagai berikut:

“Kuncinya di disiplin dan konsisten karena jika tidak disiplin anak perkembangannya akan terhambat seperti contohnya harusnya dia dalam jangka waktu tiga bulan harus menghafal sekian surah jika tidak disiplin akan molor dari target , untuk konsisten ini diperlukan karena kalau tidak konsisten terlihat sekali dari bacaanya, bacaan yang seharusnya dibaca panjang dibaca pendek, konsisten ini akan mempengaruhi kualitas bacaan.”. (UA.RM02.10)<sup>137</sup>

karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an adalah disiplin dan konsisten karena ketika siswa tidak disiplin maka perkembangan siswa akan lambat dan ketika tidak konsisten dalam membaca Al-Qur'an maka akan mempengaruhi kualitas bacaan .

## 2) Konsisten

konsisten menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sesuatu yang tetap, tidak berubah ubah, taat azas serta selaras dan sesuai.<sup>138</sup> dalam pembelajaran konsisten sangat diperlukan dan merupakan suatu hal yang penting untuk menunjang

---

<sup>136</sup>Fadhila annisa. “*penanaman nilai nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar*”. Program studi pendidikan dasar program pascasarjana Universitas Negeri Padang. Jurnal: Perspektif pendidikan dan keguruan, vol.10, no.1, april 2019

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 WIB di malang

<sup>138</sup> <https://kbbi.web.id/konsisten> diakses pada tanggal 14 agustus 2023 pukul 10.50 WIB

keberhasilan sebuah pembelajaran, hal ini juga berlaku pada pembelajaran tahfidz dan bacaan Al-Qur'an karena konsistensi dalam membaca Al-Qur'an diperlukan baik dari segi kaidah tajwid, makhorijul huruf maupun sifat sifat huruf agar seseorang terhindar dari kesalahan sehingga dapat merubah makna atau arti kalimatnya. Sebelum siswa menghafal dan mempelajari Al-Qur'an maka hendaknya siswa mengetahui kaidah dalam membaca Al-Qur'an agar lebih mudah mempelajari apa yang ada di dalam Al-Qur'an.<sup>139</sup> Dari pemaparan ustadzah aisyah tentang perlunya menanamkan karakter konsisten ini pada siswa dalam membaca Al-Qur'an jika siswa tidak konsisten dalam membaca Al-Qur'an maka akan mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

### 3) Gigih dan Sabar

kegigihan dan kesabaran sangat diperlukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan gigih dapat diartikan sebagai watak yang menempel pada seseorang yang mempunyai keteguhan mempertahankan pendirian dan keuletan dalam berusaha. Kegigihan ini sangat diperlukan siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang panjang. dari hasil penelitian bahwa karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an adalah gigih dan sabar

---

<sup>139</sup> Fitriyah Mahdali. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Institute Agama Islam Al-Qolam Malang. Jurnal : Mashdar , Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis , Vol 2 No 2 2020 Hal. 144

sebagaimana hasil penelitian berdasarkan pernyataan dari Ustadza Yusant Noer Yulia sebagai berikut :

“Kesabaran dan kegigihan , keduanya diperlukan agar anak anak tidak patah semangat ketika harus mengulang ayat yang sama untuk memperbaiki bacaan, dan juga istiqomah murojaah juz juz yang sudah dihafalkan.” (UNYN.RM02.07)<sup>140</sup>

Dari keterangan ustadzah Yusant tersebut dapat diambil informasi bahwa Selain kegigihan karakter sabar juga diperlukan dalam pembelajaran tahfidz karena dengan kesabaran ini siswa tidak mudah putus asa dan menyerah sehingga tetap sabar apabila di koreksi bacaanya berulang ulang.

#### **b. Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an**

Upaya penanaman karakter merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dengan adanya usaha yang dilakukan diharapkan dapat tercapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tahfidz upaya ini penanaman karakter pada anak diperlukan hal ini sangat bermanfaat tidak hanya di dalam pembelajaran tapi diharapkan karakter ini melekat di dalam diri siswa walaupun diluar pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an yang disampaikan oleh

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan ustadza Yusant Noer Yulia sebagai pengajar Tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 11.30 WIB di malang

ustadzah Yusant Noer Yulia diantaranya adalah dengan nasehat, pembiasaan dan memberikan motivasi kepada siswa :

“Upaya dalam menanamkan kesabaran dan kegigihan ke anak-anak itu yang pertama adalah memahamkan kepada mereka bahwa dengan menjadi penghafal Al-Qur’an kita bisa menjadi salah satu orang yang dekat dengan Allah, dicintai Allah, tidak lelah mengingatkan mereka kalau sebaik-baik manusia itu yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. Kalau belajar Al-Qur’an saja tidak ada keharusan untuk menjadi sempurna, tapi jika ingin menjadi sebaik-baik manusia maka ya belajar sampai sebaik mungkin artinya mereka bisa sempurnanya sampai mana? Jadi supaya mereka itu tidak bosan apabila dikoreksi, tidak patah semangat, karena kalau untuk mengajar maka tentu saja kita harus jadi baik dulu sebelum mengajarkan ke orang lain tapi tentu saja dalil tidak cukup. Yang terpenting itu mengingatkan, sering-sering mengingatkan, membiasakan, motivasi itu penting tidak harus di pembelajaran tahfidz tapi bisa di pembelajaran yang lain atau ketika berbaris, apersepsi pagi, bisa juga di pembelajaran hadis.” (UYNY.RM02.08)<sup>141</sup>

Berdasarkan informasi tersebut upaya guru dalam menanamkan karakter kepada siswa dilakukan dengan cara memberikan nasehat secara berulang-ulang tentang keutamaan orang yang menghafal Al-Qur’an dan sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya. Motivasi dan nasehat tersebut dipahamkan sejak dini kepada siswa agar mereka bersemangat untuk belajar Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an. Adapun upaya lainnya adalah dengan pembiasaan dan juga motivasi yang mana pembiasaan ini dilakukan membiasakan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta membiasakan siswa secara kontinu. Hal ini didapatkan siswa dari pembiasaan *murojaah* Al-Qur’an dengan metode yang diterapkan siswa di setiap *level* halaqoh. Sedangkan motivasi dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran tahfidz

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai pengajar tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 11.30 WIB di Malang

saja namun bisa dilakukan ketika berbaris, apersepsi pagi dan pembelajaran hadits. Dengan demikian ada integrasi pembelajaran lainnya di luar pembelajaran tahfidz.

### **3. Hasil Pembelajaran Tahfidz Terhadap Karakter Siswa Di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang**

pembelajaran yang dilakukan sejatinya tidak hanya menargetkan perubahan secara kognitif saja tapi pembelajaran diharapkan dapat berdampak pada tingkah laku dan karakter siswa. Pembelajaran dikatakan dapat berhasil apabila telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan diprogramkan untuk siswa. Pembelajaran tahfidz tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan bacaan, dan kaidah tajwid yang tepat namun siswa juga diharapkan mempunyai karakter yang baik dan akhlak yang mulia oleh karena itu pembelajaran tahfidz ini selain mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an juga membiasakan siswa agar memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an pembelajaran tahfidz dengan metode yang diterapkan, upaya guru dan keadaan lingkungan menjadikan siswa memiliki karakter yang diharapkan. Hal ini di paparkan oleh beberapa pengajar tahfidz yang peneliti wawancarai di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an yaitu:

#### **a. Menghargai Waktu**

menurut ustazah aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* siswa jadi lebih menghargai waktu karena ketika siswa menghafal siswa

tahu bagaimana berproses dalam menghafal Al-Qur'an dan berusaha melancarkan bacaan :

“Mereka lebih menghargai waktu karena mereka tahu perjuangan untuk menghafal dan disiplin itu sangat berat, lelah, capek, dan ketika mereka sudah terbentuk kebiasaan itu mereka nyaman dengan jadwal yang sudah mereka lakukan setiap hari karena sudah terbiasa dengan muroja'ah dan tilawah yang menjadi kewajiban mereka. seperti ketika ada temanya setoran mereka sambil menunggu giliran untuk setoran mereka murojaah dulu sendiri dan kadang kalau waktu pembelajaran sudah habis ada beberapa dari anak-anak meminta setoran hafalan ketika pulang sekolah sambil menunggu dijemput oleh orangtuanya...” ( UA.RM03.11)<sup>142</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa siswa memanfaatkan waktu yang tersisa untuk menghafal Al-Qur'an. Walaupun di sela-sela waktu pulang siswa tetap menyempatkan waktu untuk bisa menyetorkan hafalannya kepada guru. Hal ini dikarenakan pembiasaan yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz, siswa menunggu giliran setoran hafalan dengan *murojaah* terlebih dahulu sambil menunggu siswa lainnya selesai setoran hal ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan memanfaatkan waktu untuk *murojaah* sehingga siswa mempunyai persiapan yang lebih matang dengan harapan apabila siswa belum lancar maka akan semakin lancar dan apabila sudah lancar maka semakin kuat hafalannya.

#### **b. Tidak terburu-buru**

Dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan ketelitian dalam membacanya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan, harakat atau hukum tajwid yang dapat merubah arti pada kata dalam Al-Qur'an

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 WIB di Malang

sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an perlu mengetahui hukum hukum tajwid, pelafalan huruf yang benar dan kesempurnaan dalam pengucapan harakat. oleh karena itu penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an memperhatikan hal tersebut. Selain itu kehati hatian dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an mempengaruhi kualitas hafalan dan bacaan semakin teliti dan tartil (tidak terburu buru) maka semakin baik kualitas bacaannya. Dari hasil penelitian di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an pembelajaran tahfidz yang dilakukan mempengaruhi karakter siswa yaitu tidak terburu buru atau tergesah gesah. Hal ini telah diungkapkan oleh ustadzah Aisyah sebagai berikut :

“...dari segi bacaan sendiri , bacaan mereka akan semakin bagus dan bacaan mereka tidak terburu buru, kalau di kuttab rumah Al-Qur'an tidak menekankan nada jadi terlihat jelas tajwidnya bagaimana, makhrojnya bagaimana. jadi musyrifah dalam menilai bisa melihat jelas progres perubahannya. untuk penggunaan nada ini bukan berarti tidak boleh anak anak bisa menggunakan nadanya sendiri sendiri tapi tidak ditekankan.”( UA.RM03.11)<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa pembelajaran tahfidz yang dilakukan berdampak pada kualitas bacaan siswa yang mana ketika siswa membaca Al-Qur'an tidak terburu buru dan dan bagus bacaanya, sesuai dengan kaidah tajwid walaupun tidak menekankan pada penggunaan nada dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan nada diperbolehkan namun tidak ditekankan.

### **c. Saling mengingatkan**

Saling mengingatkan dalam hal kebaikan adalah salah satu bentuk karakter yang baik dalam perkembangan karakter anak. Ketika

---

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah aisyah sebagai pengajar tahfidz kelas *wustho* pada tanggal 27 maret 2023 pukul 11.30 WIB di Malang

seseorang memberikan nasehat, anjuran, ajakan dan petunjuk kepada orang lain menunjukkan dengan tujuan untuk memperbaiki diri. Hal ini akan bermanfaat kepada kedua belah pihak baik yang menasehati (yang mengingatkan) atau seseorang yang diingatkan. Karakter anak yang mau mengingatkan temanya adalah suatu kebaikan dan merupakan amal sholih bagi dirinya dan orang yang diingatkan akan mendapat manfaat yaitu dijauhkan atau diingatkan dari kekeliruan.

Pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SDTA kuttub rumah Al-Qur'an berdampak pada karakter siswa yang mana siswa saling mengingatkan antar teman jika salah dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana keterangan dari Ustadzah yusant sebagai berikut “

“Pengaruh ke karakter anak anak yang terlihat jelas adalah mereka lebih memperhatikan bacaan terutama ketika mereka sudah mulai terkoreksi makhorijul hurufnya. Ketika maju untuk setoran dan terdapat kesalahan huruf kemudian saya lingkari maka ketika maju untuk yang kedua kalinya anak itu sudah bisa membenarkan bacaanya sendiri selain itu karena mereka sering di koreksi bacaanya maka apabila ada teman di sebelahnya murojaah kemudian salah membaca hurufnya atau tajwidnya maka anak tersebut akan membenarkan bacaan temanya terutama anak yang hafalannya kuat dan tajwidnya bagus mereka dengan sendirinya saling mengoreksi bacaan dan mengingatkan temanya.”(UNYN.RM03.09)<sup>144</sup>

Dari pemaparan tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa pengaruh kepada karakter siswa yang mana senantiasa memperhatikan setiap bacaan yang dibacanya dengan hati hati dan teliti. Pembiasaan siswa yang dilakukan menjadikan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari . Dari pembahasan ini siswa yang telah menghafal

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara oleh Ustadzah Yusant Noer Yulia sebagai pengajar tahfidz kelas *kubro* pada tanggal 29 maret 2023 pukul 11.30 WIB di malang

suatu ayat apabila dia mendengarkan orang lain membacanya saat *murojaah* terutama orang terdekat (teman) maka anak tersebut akan berusaha menyimak dengan hafalan surah yang dihafalkan dan ketika ada bacaan yang kurang sesuai dengan apa yang telah ia hafal maka secara spontan anak tersebut mengingatkan dan memperbaiki bacaan sesuai dengan apa yang telah mereka hafal.

### c. Rangkuman hasil penelitian

#### 1. Metode tahfidz yang diterapkan di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an

- a. Metode tahfidz yang diterapkan di SDTA Kuttah rumah Al-Qur'an menggunakan sistem leveling yang mana terdiri dari tiga tingkatan kelas yang disebut halaqah yaitu halaqoh sugra untuk siswa yang akan menghafal juz 30, halaqoh *wustho* untuk siswa yang akan menghafal juz 29 dan halaqoh *kubro* yaitu terdiri dari siswa yang menghafal juz 28 dan juz lainnya. Pengelompokan halaqoh (leveling) didasarkan dari kemampuan siswa bukan pada tingkatan umurnya.
- b. Metode tahfidz kelas *sughro* mengintegrasikan metode tahsin secara umum yang digunakan di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an yaitu menggunakan metode nurul bayan dengan *tahajji* (mengeja) sebagai dasar cara belajar membaca Al-Qur'an namun diintegrasikan dengan metode yang lainya sesuai dengan kebutuhan

siswa. adapun metode lainnya di halaqoh *sughro* ini dikombinasikan dengan *talaqqi* dan setoran individu.

- c. Metode tahfidz yang diterapkan pada halaqoh *wustho* adalah *tilawah* bersama, latihan mandiri (*tilawah* mandiri) dengan berulang ulang (*tikrar*) dan setoran individu
- d. Metode tahfidz yang diterapkan di halaqoh *kubro* adalah *murojaah* mandiri, *tilawah* mandiri dan setoran individu.
- e. Sistem evaluasi terdiri : evaluasi harian yang dilaksanakan setiap siswa telah selesai menghafal satu surah, evaluasi *murojaah* (dilakukan untuk menguji semua surah yang dihafal siswa setiap tengah semester dan semester) dan ujian *tasmi'* (untuk kenaikan halaqoh)
- f. Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz antara adalah rasa malas untuk menghafal, kurangnya pengawasan orangtua dirumah dalam mendampingi siswa *murojaah*, sebagian siswa kurang tertib di kelas.
- g. Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz antara lain kerjasama antara guru dan orangtua dalam membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an, dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an (konsisten)

## **2. Karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an**

- a. Adapun karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz diantaranya adalah disiplin dalam menambah hafalan dan

*memurojaah* hafalan, konsisten dalam membaca Al-Qur'an serta gigih dan sabar dalam menghafal dan *memurojaah*.

- b. Upaya penanaman karakter pada pembelajaran tahfidz ini dapat dilakukan dengan cara pemberian nasehat yang dilakukan secara berulang ulang , pembiasaan dan pemberian motivasi.

### **3. Hasil dari penanaman karakter dalam pembelajaran Tahfidz di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an**

- a. Hasil dari penanaman karakter dalam pembelajaran tahfidz adalah adanya penerapan karakter religius pada anak yang ditandai dengan tidak terburu buru dalam membaca Al-quran, menghargai waktu dan saling mengingatkan sesama teman.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melalui tahapan penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi maka di tahap selanjutnya peneliti mengkaji hasil penelitian yang ditemukan adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an adalah meliputi metode tahfidz yang dilakukan di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an, karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz, upaya penanaman karakter pada siswa melalui pembelajaran tahfidz serta hasil dari pembelajaran tahfidz terhadap karakter siswa.

#### **A. Metode Pembelajaran Tahfidz Di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an**

##### **1. Metode tahfidz di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembelajaran tahfidz yang diprogramkan menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap tahapnya. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sebuah sekolah. Khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.<sup>145</sup> Metode pembelajaran digunakan agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik secara maksimal, dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam

---

<sup>145</sup> Mardiana kalsum, *penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*, jurnal: studia didaktika (jurnal ilmiah bidang pendidikan) banten : UIN sultan maulana hasanudin vol.11, no 1 2017 hlm. 10

kelas guru dapat menggunakan metode yang berbeda beda hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa didalam kelas.<sup>146</sup> Kesesuaian penerapan metode akan menentukan keefektifan dalam sebuah pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun efektif bagi siswa oleh karenanya penggunaan metode yang digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu penerapan metode tahfidz yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yang mana metode ini akan membentuk sebuah pola kebiasaan pada diri siswa. Adapun metode pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SDTA kuttab Rumah Al-Qur'an antara satu tingkatan halaqoh dan halaqoh lainnya berbeda beda hal ini didasarkan pada kemampuan siswa dan kebutuhan siswa yang berbeda beda. Adapun metode yang diterapkan antara lain : Pada Halaqah sugra metode yang digunakan yaitu *tahajji*, talaqi dan tasmi, halaqoh *wustho* metode yang digunakan yaitu *tilawah*, *tikrar*, *murojaah* dan tasmi dan Metode tahfidz yang digunakan di halaqoh *kubro* yaitu *tilawah*, *murojaah* dan *tasmi*'.

a. *Tahajji*

*Tahajji* adalah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan dieja tiap hurufnya. Kaidah-kaidah *tahajji* pada metode nurul bayan ini terdapat dalam buku faturrahman, Al-Bayan dan faturabbani yang digunakan dalam pembelajaran tahsin di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an, sehingga antara pembelajaran tahfidz dan tahsin terdapat korelasi antara satu dengan yang lain. Adapun metode nurul bayan ini adalah sebuah metode dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an

---

<sup>146</sup> Ibid hlm 10

dengan memfokuskan pada pengejaan huruf hijaiyah, hukum tajwid dan syahid (matan) yang diambil dari *tuhfatul athfal*.<sup>147</sup> Metode ini sebagai langkah untuk memperbaiki bacaan siswa maupun melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an. karena siswa diajarkan untuk mengeja apabila belum bisa membaca Al-Qur'an salah satu contoh penerapan metode *tahajji* yang dapat dilakukan di dalam pembelajaran tahfidz adalah dengan pembelajaran klasikal di kelas *sughro* dan guru mencontohkan pembacaan *tahajji* dan siswa menirukan.

b. *Talaqqi*

Pengertian *talaqqi* menurut Bahasa berasal dari kata *tallaqa*, ya *talaqqa* yang berasal dari fiil *aqia*, *yalqa*, *liqqaan* yang artinya bertemu, berhadapan mengambil dan menerima.<sup>148</sup> Metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan yang di baca guru.<sup>149</sup> Menurut Sayyid metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan membacakan ayat ayat yang akan dihafal dengan membacakan secara berulang ulang kepada anak.<sup>150</sup> Seseorang yang menggunakan metode *talaqqi* adalah seseorang yang belajar langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Jadi metode *talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan guru membaca Al-

---

<sup>147</sup> Verrisl nurul A, *implementasi metode nurul bayan dalam meningkatkan kualitas bacaan tahsin tahfidz Al-Qur'an di sekolah tahfidz SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an malang*, skripsi : UIN maulana malik Ibrahim malang, 2020

<sup>148</sup> Sania & Ahmad kosasi *implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an* jurnal: an nuha vol. 2 no.1 th 2022 Hlm:90

<sup>149</sup> Sayyid Rabbani & Ahmad Muzayyan Haqy *menghafal Al-Qur'an (metode, problematika dan solusinya sembari belajar Bahasa arab)*. Bandung: mujahid press 2021 hlm 7

<sup>150</sup> *ibid*

Qur'an yang akan dihafalkan.<sup>151</sup> Dalam metode *talaqqi* ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang di baca guru kemudian mengikutinya.<sup>152</sup> Dengan demikian bacaan Al-Qur'an murid akan mengikuti dari bacaan gurunya baik penerapan pengucapan huruf hurufnya maupun hukum tajwidnya.

Metode *talaqqi* Jika ditinjau dari segi istilah bermakna sebagai metode yang diajarkan oleh malaikat jibril kepada Rasulullah SAW. metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an secara langsung dari generasi ke generasi dari seorang guru ke murid (disini terdapat pertemuan langsung antara guru dan murid), oleh karena itu dengan metode ini Al-Qur'an dapat terjaga keaslian Al-Qur'an yang di turunkan dan diajarkan melalui sanad (silsilah keilmuan) yang bersambung hingga Rasulullah SAW.

Adapun dalam metode *talaqqi* ini selain Al-Qur'an guru juga berfungsi sebagai sumber belajar yang mana guru menghafal Al-Qur'an sumber belajar bagi anak anak yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Menurut AECT (association for education and communication technology) sumber belajar dapat diartikan sebagai sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri sendiri ataupun gabungan. Untuk memberikan kemudahan dalam belajar.<sup>153</sup> Sedangkan menurut syukur (2010) sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan

---

<sup>151</sup> Ibid.

<sup>152</sup> Ibid.

<sup>153</sup> Samsinar. *Urgensi learning resource dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal: Didaktika fakultas tarbiyah iain bone. Vol.13 no. 2 , 2019 hlm : 196

atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.<sup>154</sup> Sehingga dengan demikian sumber belajar merupakan berbagai sumber baik data, orang, benda, situasi (tempat berlangsungnya pembelajaran) yang digunakan siswa yang memungkinkan siswa belajar dan mempermudah belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut maka Pelaksanaan metode talaqqi di SDTA Kutab Rumah quran dilakukan pada saat pembelajaran klasikal yang dilakukan di kelas *sughro*. ketika siswa *bertalaqqi* maka terjadi proses penyerapan ilmu dari sumber belajar yaitu guru sebagai sumber belajar. sehingga siswa memperoleh sumber ilmu bacaan Al-Qur'an, kaidah tajwid dan praktik membacanya dari guru secara langsung.

c. *Tikrar* (mengulang ulang ayat dalam jumlah tertentu)

Metode *tikrar* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang ulang hafalan. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode takrir ini tergolong mudah dan efisien selama takrir (pengulangan dilakukan dengan ketat dan disiplin).<sup>155</sup> Pengulangan pada metode *tikrar* dilakukan ayat demi ayat sehingga dapat terekam dalam alam bawah sadar apabila pembacaan ayat Al-Qur'an dilakukan berulang kali.<sup>156</sup> Pengulangan menurut Ahmad Qasim merupakan proses yang perlu dilakukan agar ayat maupun surat yang sudah dihafal

---

<sup>154</sup> Ibid.

<sup>155</sup> Syahid robbani & ahmad muzayyan. Loc cit hlm. 13

<sup>156</sup> Dwi Eka mu'mainatun. *Metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren modern Darul Al-Qur'an Al Karim Baturaden*. Jurnal : JIME vol.18 no.2 2022 hlm 1333

sebelumnya tidak hilang. Terkait hal tersebut dalam sebuah teori dikatakan bahwa seseorang yang menghafal di waktu pagi berarti meletakkan apa yang telah dihafal pada memori yang bersifat sementara kemudian setelah dilakukan pengulangan pada waktu dzuhur di hari kedua dan ketiga maka akan dikirimkan ke dalam memori jangka panjang.<sup>157</sup> Dalam pengulangan hafalan ada beberapa tingkatan diantaranya tingkatan yang *pertama*, ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membawa mushaf di hadapannya. *Kedua*, mengulang hafalan tanpa membawa mushaf dan mengandalkan ingatan yang telah terekam ketika proses menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, seseorang dapat mengulang hafalan pada kondisi ramai karena apabila seseorang dapat mengulang pada kondisi yang tidak kondusif dengan suara maka tingkat focus untuk mengulang hafalan termasuk tinggi. Dan *keempat*, pada tingkatan terakhir seseorang dapat mengulang hafalan sambil beraktifitas seperti biasa tingkatan ini yang membuat hafalan semakin kuat sehingga tidak ada keterkaitan waktu dan tempat dalam mengulang hafalan dengan metode takrir.<sup>158</sup>

Pada saat siswa membaca secara berulang ulang maka sejatinya siswa tersebut menerapkan mendalami, memantapkan serta melatih kemampuannya. Karena ingatan siswa tidak selalu tetap dan mudah lupa maka perlu dibantu dengan pengulangan (repetisi) apa yang telah

---

<sup>157</sup> Ibid.

<sup>158</sup> Syahid robbani & ahmad muhayyan. Loc cit hlm:14

dipelajari. pembelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan dengan jelas dan tidak mudah dilupakan dengan model belajar repetisi melatih siswa untuk mengingat kembali apa yang pernah dipelajari.<sup>159</sup>

Pembelajaran tahfidz dengan metode *tikrar* ini dapat memudahkan siswa dan membantu siswa memelihara hafalannya, contohnya dengan membaca berulang ulang mushaf Al-Qur'an, siswa tidak lagi terbata bata ketika hafalannya diserahkan kepada guru. Jika siswa belum lancar dalam menghafal Al-Qur'an maka guru akan memberikan tugas untuk *tilawah* berulang surah yang sedang dihafal sehingga siswa tersebut lancar dan hafalannya mutqin. Semakin tidak lancar hafalan siswa maka penanggulangan yang dilakukan semakin sering hal ini untuk melatih siswa dan melancarkan hafalannya.

#### d. *Tilawah*

Menurut Abdul Aziz (2011) *Tilawah* adalah bacaan Al-Qur'an dengan baik dan tartil dengan menampakkan dengan jelas huruf hurufnya dan berhati hati dalam melafadzkannya.<sup>160</sup> *Tilawah* yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarnya dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surah muzammil ayat 4 memerintahkan untuk tartil dalam membaca Al-Qur'an:

---

<sup>159</sup> Mita Sahliani, M Arifuddin Jamal. Subhan An'nu. *Penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal : Berkala vol.2 no.3 2014hlm:215

<sup>160</sup> Rahmatsyah, Maimunah Sa'diyah, Retno Tri Wulandari. *Efektifitas metode tilawah dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Umar bin Khattab Bogor*. Jurnal: JPG (jurnal pendidikan guru). Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Vol.2 no.4 2021. Hlm: 2010

## أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>161</sup>

Dengan bacaan yang baik dan tartil maka seseorang akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur’an. Al-Qur’an diturunkan dengan bacaan yang tartil sebagaimana malaikat jibril membacakannya kepada Rasulullah dengan tartil, kemudian Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat dengan tartil dan seterusnya hingga saat ini, maka *tilawah* yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah. Seorang yang menghafal Al-Qur’an hendaknya membaca Al-Qur’an dengan tartil dan tidak terbata-bata.<sup>162</sup>

Contoh penerapan metode *tilawah* di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur’an dilakukan sebelum siswa menghafal maka ia diwajibkan untuk membaca dengan disimak guru terlebih dahulu untuk kelas *sughro* dan *wustha*. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca yang tidak sesuai dengan tajwid maupun makharijul hurufnya, maka guru akan mencontohkan dan membenarkan bacaan siswa hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan baik tajwid maupun makharijul huruf ketika siswa menghafal. Cara ini memudahkan siswa dalam memperoleh bacaan yang tepat.

### e. *Murojaah*

---

<sup>161</sup> Al-Qur’an dan terjemah

<sup>162</sup> Rahmatsyah, Maimunah Sa’diyah, Retno Tri Wulandari. Loc cit hlm:2010

*Murojaah* adalah mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal setelah diserahkan kepada guru. Hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru semula telah dihafal dengan pacar kadangkala terlupa dari ingatan atau bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *murojaah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan oleh guru.<sup>163</sup> Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal hadits atau syair karena menghafal Al-Qur'an lebih mudah untuk terlupakan dari ingatan sebagaimana hadis Rasulullah :

و حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَقُ

أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَسْمَا لِأَحَدِهِمْ يَقُولُ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَانَ

هُوَ نُسِّيَ اسْتَذَكِرُوا الْقُرْآنَ فَلَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ بِعُقْلِهَا

“Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim -Ishaq- berkata, telah mengabarkan kepada kami -dua orang yang lain- berkata telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abdullah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Alangkah buruknya seorang yang berkata, 'Aku lupa ayat ini dan itu.' Akan tetapi ia telah dilupakan Allah. Sering-seringlah mengingat (membaca) Al Qur'an, karena ia lebih cepat hilangnya dari dada seseorang, daripada unta yang lepas dari ikatannya”.<sup>164</sup>

<sup>163</sup> Syahid robbani & ahmad muhayyan. Loc cit hlm:14

<sup>164</sup> <https://www.hadits.id/1/rJ9xdKZRGKM> (Diakses pada tanggal 10 september 2023 pukul 13.00 WIB)

Seorang penghafal Al-Qur'an tidak boleh berkata "saya lupa Al-Qur'an", karena hal tersebut akan menjadi sugesti negatif yang akan memberikan pengaruh negatif pula dalam dirinya. Maka hendaknya ia mengucapkan saya telah dilupakan oleh Allah dan segera bergegas untuk kembali mengingat ingat hafalnya dengan *murojaah*.<sup>165</sup>

Apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang maksimal untuk menjaganya maka menurunkan daya ingat seseorang tersebut, oleh karenanya membutuhkan usaha dalam menjaganya semaksimal mungkin. menjaga Al-Qur'an ini dapat dilakukan dengan cara *murojaah* metode ini merupakan solusi untuk selalu mengingat dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sifat lupa adalah sifat yang sangat wajar yang ada di dalam diri manusia para ulama tafsir menjelaskan bahwa manusia dinamakan insan yang berasal dari kata *nasiyan* artinya lupa. Sebab manusia mempunyai sifat lupa. Jika seorang penghafal Al-Qur'an seiring dengan perjalanan terlupa akan ayat yang telah dihafal maka hal ini adalah sesuatu hal yang lumrah sehingga di butuhkan upaya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan cara *murojaah* atau dengan cara lainya seperti mengkhatamkan Al-Qur'an secara berulang ulang agar hafalan tetap terpelihara dengan baik semua upaya yang dilakukan tentunya di sesuaikan dengan kemampuan individu.<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup> Muhammad Abdul Fatah. *Memorizing Al-Qur'an (Pedoman Menghafal Al-Qur'an Why Not?)* Malang: Aditya Media Publishing. 2016. Hlm 85

<sup>166</sup> M. Ilyas. *metode murojaah dalam rangka menjaga hafalan Al-Qur'an* jurnal: lipo vol.5 no.1 2020 hlm:9

Berdasarkan paparan diatas maka metode *murojaah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sejalan dengan hadits rasulullah yang diriwayatkan sahabat oleh Aisyah dari Fatimah RA Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ كَانَ يَعْرِضُ عَلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ كُلَّ عَامٍ مَرَّةً فَعَرَضَ عَلَيَّ

مَرَّتَيْنِ فِي الْعَامِ الَّذِي قُضِيَ فِيهِ وَكَانَ يَعْتَكِفُ كُلَّ عَامٍ عَشْرًا فَأَعْتَكَفَ عِشْرِينَ فِي

الْعَامِ الَّذِي قُضِيَ فِيهِ

“Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Yazid Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; "Biasa Jibril mengecek bacaan Al Qur'an Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sekali pada setiap tahunnya. Namun pada tahun wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Jibril melakukannya dua kali. Dan beliau Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beri'tikaf sepuluh hari pada setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun wafatnya, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari”.<sup>167</sup>

Hadits ini menunjukkan bahwa *murojaah* ini merupakan metode pemeliharaan Al-Qur'an yang sudah ada sejak zaman rasulullah bahkan menjelang wafatnya rasulullah malaikat jibril menyimak bacaan beliau dua kali dalam satu tahun.

Contoh penerapan *murojaah* pada siswa yang diterapkan dapat dilakukan dengan cara *memurojaah* secara mandiri dan *murojaah* dengan di simak oleh orang lain cara ini dilakukan disesuaikan dengan kemampuan

<sup>167</sup> [https://www.hadits.id/1/BkUWV\\_g0Mtz](https://www.hadits.id/1/BkUWV_g0Mtz) (Diakses pada tanggal 10 september 2023 puul 14.30 WIB)

*murojaah* siswa. Namun sebagai latihan pembiasaan siswa biasanya *murojaah* dengan disimak guru di sekolah, atau disimak dan didampingi oleh orangtua di rumah.

f. Evaluasi (ujian) dengan metode *tasmi'*

*Tasmi'* adalah memperdengarkan bacaan seseorang kepada orang lain baik individu maupun berjamaah (banyak). *Tasmi* merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memelihara hafalan agar terjaga hafalanya, menurut Ibnu Madzkur metode simak adalah metode yang harus ditekuni dalam menjaga hafalan Al-Qur'an tujuannya agar bisa diketahui letak kesalahan ayat yang sudah dihafal untuk diperbaiki. Dengan memperdengarkan bacaan kepada guru maka kesalahan pembacaan pada Al-Qur'an yang dihafal dapat diperbaiki.<sup>168</sup> Kegiatan *tasmi* berarti menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru dalam sebuah halaqoh.<sup>169</sup> Adapun manfaat dari kegiatan *tasmi'* adalah memotivasi siswa agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kerancuan pada ayat mutasyabihat karena dengan memperdengarkan bacaan kepada seseorang yang ahli akan mempermudah seseorang mengoreksi bacaannya sehingga apabila terjadi kesalahan dalam membaca Ayat bisa segera diperbaiki, memelihara hafalan agar tetap terjaga, menghilangkan rasa gugup saat

---

<sup>168</sup> Anindya Diah Hartanti, dkk. *tahfidz Al-Qur'an dengan metode tasmi dan sambung ayat (strategi pengorganisasian, penyajian dan pengelolannya di pondok pesantren Al Lathifiyah Palembang)* jurnal: Al-Fikru jurnal ilmiah vol.15. no.2 2021 hlm:106

<sup>169</sup> Bishri & Abdillah. *Pengelolaan model pembinaan tahfidz Al-Qur'an*. jurnal: Tadbir Muwahhid vol.2 no.1 2018. Hlm:67

membaca Al-Qur'an, dan melatih diri agar tidak tergesah gesah dalam membaca Al-Qur'an.<sup>170</sup>

Langkah langkah metode *tasmi'* ini dapat dilakukan dengan penyimakan perorangan, keluarga, dengan sesama teman yang telah menghafal Al-Qur'an, penyimakan berkelompok, maupun penyimakan dengan ustadz dan ustadzah.

Metode tasmi ini merupakan salah satu program untuk melatih siswa dalam mengulang hafalan dan cara ini merupakan cara yang efektif untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalanya sehingga menjadikan siswa kuat hafalanya. Dalam program tasmi siswa diharuskan menyetorkan hafalanya satu juz satu kali duduk.<sup>171</sup>

Penerapan metode *tasmi'* ini dapat dilakukan pada saat ujian yang mana pada ujian *tasmi'* siswa diharuskan menyetorkan hafalannya dalam sekali duduk dihadapan penguji (guru penyimak). Ketika siswa lancar dan bacaanya sesuai dengan kaidah tajwid dan tepat maka siswa lulus ujian dan tetap menjaga hafalanya. Tentunya dan proses yang harus dilalui siswa sebelum mengikuti ujian tasmi antara lain hafalan yang akan disimak sudah pernah di setorkan kepada guru, telah mencapai satu juz atau lebih, dalam proses ini apabila hafalan tersebut telah mencapai satu juz maka siswa diharuskan untuk ujian *murojaah* yang terdiri dari ujian setiap seperempat juz, dan setengah juz. jika terjadi kesalahan atau siswa

---

<sup>170</sup> Wiwik hendrawati dkk. *Aplikasi metode tasmi' dan murojaah dalam program tahfidzul Al-Qur'an pada santriwati di ma'had tahfidz hidayatul Al-Qur'an desa pudding besar*. Jurnal : *lental (learning and teaching journal)* vol. 1, no.2 2020 Hlm: 3

<sup>171</sup> Irma Noviana Dkk. *Penerapan Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Darul Hikam*. Jurnal: *SOSAINS Vol.2 No.7 2022 Hlm:777*

hafalanya belum mutqin maka harus mengulang namun jika telah mutqin maka siswa dapat mengikuti ujian *tasmi* ' satu juz kepada ustadz penguji.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an diantaranya

### a. faktor pendukung merupakan sebab atau faktor yang dapat membantu keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an

diantara faktor pendukung dan dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an adalah :

#### 1). Adanya kerjasama antara guru dan orang tua

Dalam upaya mensukseskan pendidikan siswa tentunya tidak hanya melibatkan guru saja sebagai pendidik namun harus ada peranan orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga baik ayah maupun ibu. Salah satu faktor penentu keefektifan pencapaian visi dalam pendidikan yaitu adanya dukungan dan bantuan dari orang tua dan masyarakat.<sup>172</sup> salah satu contoh upaya yang dapat memudahkan siswa SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an adalah kerjasama antara guru tahfidz dan orang tua. Faktor penentu keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya bertumpu pada guru tahfidz saja namun juga pada peran orang tua di rumah dimana orang tua dirumah mempunyai peran dalam pengawasan,

---

<sup>172</sup> Hamdi Abdillah. *Peranan orang tua dan guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter anak*. Jurnal: Mumtaz. Vol.3 no.1 2019 Hlm:241

mengecek buku mutaba'ah serta mengingatkan anaknya akan *murojaah* dalam rangka memelihara hafalan Al-Qur'an.

Mengingatkan kewajiban kewajiban seorang anak yang harus dilakukan adalah hal yang dengan syariat islam. Sebagaimana anjuran islam jika anak telah berusia tujuh tahun maka orang tua wajib untuk memerintahkan shalat sebagai bentuk kontrol dan pendidikan kepada anak akan kewajiban yang harus dijalankan selama hidupnya. Tentunya kebiasaan baik, pemahaman akan agama dan ubudiyah seorang anak tidak terlepas dari bimbingan orang tuanya di rumah karena pada dasarnya orang tua di rumah mempunyai lebih banyak waktu dalam mendidik jika di bandingkan dengan waktu guru dalam mengajarkan dan mendidik siswa di sekolah.

## 2). Ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an (konsisten)

Ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap proses pembelajaran tahfidz. tentunya ketepatan dalam membaca, pelafalan, makhorijul huruf, dan ketepatan praktik dalam pengucapan tajwid tidak bisa diraih hanya dalam waktu sekejap. proses perbaikan bacaan dengan tujuan mendapatkan bacaan yang baik dilakukan sebelum ataupun ketika proses menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk belajar tahsin sebelum menghafal Al-Qur'an terlalu jauh dengan tujuan agar tercapai keseimbangan antara menghafal Al-Qur'an dan baiknya bacaan Al-Qur'an.<sup>173</sup> Karena pembelajaran tahfidz di SDTA

---

<sup>173</sup> Nadiya saphira dkk. *Efektifitas tahfidz dan tahsin Al-Qur'an masyarakat Indonesia*. jurnal: Islamic insights. Vol.2 no.2 2020 Hlm:99

Kuttab Rumah Al-Qur'an terintegrasi dengan pembelajaran tahsin maka siswa tidak hanya sekedar menghafal saja tapi juga terjadi proses perbaikan bacaan Al-Qur'an. hal ini memudahkan siswa untuk memperbaiki pelafalan, makhorijul huruf, sifat sifat huruf maupun kaidah tajwid. ketika bacaan siswa tepat dan konsisten maka akan mempermudah siswa dalam menghafal Al Al-Qur'an.

- b. faktor penghambat merupakan sebab atau faktor yang dapat menghambat keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an
- adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an siswa antara lain:

1). Rasa malas untuk menghafal

Ketika menghafal Al-Qur'an tidak jarang seorang penghafal Al-Qur'an mengalami rasa jenuh untuk menghafal Al-Qur'an. Yang berakibat pada berkurangnya semangat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Semangat siswa sering dikaitkan dengan motivasi siswa dalam belajar, motivasi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan. Hal ini menjadikan seorang individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar dan sebaiknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar sehingga hasil yang

diharapkan tidak memuaskan.<sup>174</sup> Motivasi atau semangat ini juga berpengaruh pada pembelajaran tahfidz contohnya apabila motivasi siswa rendah maka tugas *murojaah* tidak terselesaikan, menambah hafalan pun tidak lancar yang akhirnya akan menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menjadikan perkembangan hafalan siswa menjadi lebih lama.

Menghafal merupakan suatu ibadah yang mulia di dalamnya terdapat banyak kebaikan oleh karenanya syaitan akan senantiasa mengganggu dan membisiki manusia dan berusaha untuk menjauhkan manusia tersebut kebaikan tersebut. Salah satu bentuk bisikan dan gangguan diantaranya adalah rasa malas untuk menghafal.<sup>175</sup>

Perasaan malas menjadi tantangan bagi para penghafal Al-Qur'an terutama bagi seorang yang sudah memiliki banyak hafalan Al-Qur'an maka beban kewajiban mulai bertambah baik menambah hafalan maupun *murojaah* hafalan lama. Hal ini menjadikan sebagian siswa malas untuk menghafal dan *murojaah* hafalan lama karena seiring dengan tingkatan halaqoh yang semakin tinggi maka siswa harus menyesuaikan metode dan aturan dalam halaqoh tersebut. Jika siswa merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an maka hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi atau bahkan *punishment* agar siswa memiliki keinginan kuat untuk kembali menghafal Al-Qur'an

2). Kurangnya pengawasan dari orang tua

---

<sup>174</sup> Maryam Muhammad. *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran*. Jurnal: lantanida vol.4 no.2 . 2016 hlm: 87

<sup>175</sup> Syahid Robbani & Ahmad muzayyan Haqqy. Loc cit Hlm:79

Orang tua memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan, peran orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak yang luas. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung prestasi akademik siswa. Sebagian orang tua berpandangan bahwa prestasi siswa ditentukan oleh peran guru namun hal ini tidak tepat karena prestasi siswa juga dipengaruhi peran orangtua di rumah. Orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga memicu pertumbuhan potensi, kecerdasan dan rasa percaya diri siswa, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pengawasan serta membimbing anak dirumah.<sup>176</sup> Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua yang mana keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendidik siswa. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu endogen (kondisi fisik dan psikis siswa) dan estrogen (lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat).<sup>177</sup> kurangnya pengawasan dari orang tua akan mempengaruhi perkembangan siswa, Siswa yang kurang didampingi dalam *murojaah* di rumah umumnya kurang maksimal dalam *memurojaah*. Karena buku mutabaah yang tidak dicek berkala akan menjadikan buku mutabaah kurang maksimal fungsinya. Kurangnya pengawasan ini bukan tanpa sebab melainkan karena kesibukan orang tua yang memiliki keluarga besar (jumlah anggota

---

<sup>176</sup> Tsaniya Zahra dkk. *Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemic Covid-19*. Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Padjadjaran. Vol.7 no.1 2020 Hlm:49

<sup>177</sup> Kuni Aminati dkk. *Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas V sekolah dasar Negeri se kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2020/2021*. Jurnal: kalam cendekia. Vol. 10. No.1 2022 Hlm: 44

keluarga yang besar) sehingga orang tua sibuk mengurus keluarganya dan dan kurang memperhatikan *murojaah* menjadikan kendala tersendiri bagi siswa tersebut.

### 3). Kurang tertib

Pembentukan budaya sekolah dipengaruhi oleh adanya perilaku disiplin dan ketidak disiplin siswa. Disiplin merupakan tindakan seorang individu yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan makna tidak disiplin adalah perilaku yang berkebalikan makna dengan makna disiplin yaitu perilaku yang menunjukkan ketidaktaatan terhadap tata tertib.<sup>178</sup> Salah satu contoh Kurangnya ketertiban bisa diwujudkan dalam bentuk gaduh di dalam kelas atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh karena itu kedisiplinan dapat dilatih dan dibiasakan dengan memberikan nasehat kepada siswa serta *punishment* yang diterapkan contoh penerapan *punishment* yang berupa menulis nama siswa yang kurang tertib di papan karena hal ini akan menjadikan siswa tersebut mempunyai efek jerah dan tidak mengulangi lagi selain itu pada halaqoh tahfidz *wustho* dan *kubro* siswa yang kurang tertib akan di turunkan dari halaqohnya hal ini cukup efektif menjadikan siswa memperbaiki adabnya.

## **B. Karakter Yang Perlu Ditanamkan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDTA**

### **Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang**

---

<sup>178</sup>Siti Suaibatul A. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa* Jurnal : Ta'lim. Vol. 3 No.2 2020 hlm: 184

1. Karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran Tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an Malang

dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan karakter yang perlu di tanamkan dalam pembelajaran tahfidz antara lain adalah disiplin dalam menambah hafalan dan *murojaah* hafalan, konsisten dalam membaca Al-Qur'an , gigih dan sabar.

a. Disiplin

Karakter disiplin merupakan karakter yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Karakter disiplin ini terdapat dalam nilai nilai karakter yang tercantum dalam sisdiknas yang mana karakter disiplin ini merupakan karakter yang ditunjukkan siswa dalam rangkai mematuhi peraturan yang ada. Karakter ini tidak dapat muncul dengan sendirinya namun harus ada upaya dan latihan dalam melatih diri untuk mempunyai karakter disiplin. Karakter disiplin ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta disiplin dalam mentaati aturan yang berlaku. Karakter disiplin ini merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah.<sup>179</sup>

Penanaman karakter disiplin sangat penting untuk dilakukan sebab tujuan dari penanaman karakter disiplin tersebut adalah membantu menemukan jati diri, mencegah munculnya problem problem disiplin

---

<sup>179</sup> Sarnely Uge Dkk. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar* Jurnal : ELSE (Elementary School Education Journal) Vol.6 No.2 2022 Hlm: 461

serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman serta menyenangkan.<sup>180</sup> Selain karakter disiplin dimaksudkan untuk membantu penyesuaian diri, memberikan rasa aman dan terhindar dari rasa malu, dan memotivasi diri untuk berbuat baik.<sup>181</sup> Banyak manfaat dan faedah dari karakter disiplin yang ,menjadikan karakter ini karakter yang hendaknya ditanamkan dan dilatih dalam kehidupan sehari hari maupun pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an terdiri dari siswa usia sekolah dasar yaitu 6-12 tahun yang mana pada usia ini anak anak usia sekolah pada tingkat dasar. Melihat kondisi dari siswa tingkat sekolah dasar masih butuh banyak belajar dan latihan dalam hal kedisiplinan. Penanaman karakter ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemahaman, keterampilan serta sikap yang telah dipelajari di sekolah. Pemahaman dan pembiasaan ini sangat dibutuhkan terutama siswa kelas dasar yang sedang berusaha menyesuaikan dengan lingkungannya. Penanaman kedisiplinan ini dilakukan sejak siswa masuk pada halaqoh awal hingga halaqoh *kubro*.

b. Konsisten

Kata konsisten menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai sesuatu yang tetap, tidak berubah ubah, taat asas, ajek, selaras dan sesuai.<sup>182</sup> konsisten dalam membaca Al-Qur'an berarti

---

<sup>180</sup> Ibid. Hlm: 463

<sup>181</sup> Ibid. Hlm: 467

<sup>182</sup> <https://kbbi.web.id/konsisten> (diakses pada tanggal 14 september 2023 pukul 09.53

membaca Al-Qur'an dengan sesuai kaidah dan tetap tidak berubah ubah sesuai dengan kaidah tajwid serta sesuai dengan tempo yang di tentukan, sedangkan konsisten dalam ziyadah dan *murojaah* merupakan keistiqomaahan seorang penghafal Al-Qur'an dalam rangka menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. keistiqomahan ini sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an karena ketika seorang penghafal Al-Qur'an istiqomah dalam menjaga hafalanya maka hafalan itu akan kuat menancap pada diri seorang penghafal Al-Qur'an dan sbaliknya apabila seorang penghafAl-Qur'an tidak istiqomah dalam *memurojaah* hafalan maka akan sangat mudah hafalan tersebut hilang.

Konsisten dalam menghafal sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa terutama siswa pada tingkat dasar. Menghafal Al-Qur'an di tingkat dasar tidaklah bertentangan dengan fitrahnya karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebaikan. Kebaikan yang dilakukan sejak kecil dan dilakukan terus menerus akan memudahkannya istiqomah ketika dewasa walaupun keistiqomahan tidak isa diraih hanya dalam waktu singkat namun butuh latihan dan mujahadah dari dalam diri.

Hal ini sejalan dengan dalil istiqomah sebagaimana Allah berfirman dalam surah Hud : 112

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“ Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat

bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>183</sup>

Menurut Abu Bakar Al Jazairi menafsirkan ayat ini yaitu mengandung faidah perintah untuk berpegang teguh seperti apa yang telah di perintahkan *Rabb* yaitu Allah, dan orang orang yang bertaubat maka perintah untuk menguatkan iman dan mengerjakan amal sholih, meninggalkan kebatilan dan tidak melakukan kejahatan sebagaimana hal tersebut telah diperintahkan kepada orang mukmin terdahulu sebelum umat rasullullah agar mendapat balasan pada hari dihisabnya amal dengan balasan yang terbaik. Serta perintah untuk tidak melampaui batas terhadap sesuatu yang telah di beri batasan baik dalam hal aqidah, perkataan dan perbuatan. Dan kalimat di akhir ayat yaitu *إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ* (sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan) mengandung makna peringatan terhadap orang yang zalim dan melampaui batas bahwa Allah dzat yang maha melihat perbuatan tersebut.<sup>184</sup>

dari dalil tentang istiqomah diatas maka dapat kita simpulkan bahwa perintah istiqomah dalam ketaatan dan amal shaleh merupakan perintah dalam agama, menghafal Al-Qur’an termasuk kedalam amal sholih. Mengistiqomahkan dalam menghafal Al-Qur’an, membaca dengan konsisten dan *memurojaahnya* merupakan sebuah pilihan amal sholih yang dapat di lakukan sebagaimana hal itu telah dilakukan oleh para

---

<sup>183</sup> Al-Qur’an dan terjemahan

<sup>184</sup> Zakria Wahyuni P & Dapit Amril. *Istiqomah Dalam Al-Qur’an (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi)*. Jurnal: Istinarah Vol.4 No.2.2022 Hlm: 94

sahabat dan generasi setelahnya sehingga sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

c. Gigih (semangat)

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat di butuhkan kegigihan karena seorang penghafal Al-Qur'an yang kurang gigih atau tidak gigh akan memperlambat proses menghafalnya. Jika seseorang mudah menyerah dalam menghafal Al-Qur'an tentu tujuan menghafal Al-Qur'an tidak terselesaikan. Kata gigih menurut KBBI bermakana tetap teguh pada pendirian atau pemikiran, keras hati serta ulet dalam usaha.<sup>185</sup>

Kata gigih sering dikaitkan dengan semangat. Semangat dalam pengertian yang umum dapat diartikan sebagai bentuk ungkapan minat yang menggebu dan pengorbanan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut haryati semangat merupakan kesediaan perasaan yang dapat membuat seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Menurut hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.<sup>186</sup> Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa semangat untuk menghafal Al-Qur'an adalah minat dan yang menggebu dlm mengingat, serta mengulang ulang hafalan Al-Qur'an. karakter semangat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran tahfidz karena apabila siswa tidak semangat dan mudah menyerah tujuan pembelajaran tidak dapat

---

<sup>185</sup> <https://kbbi.wenb.id/gigih> (di akses pada tanggal 14 september 2023 pukul 11.34 WIB)

<sup>186</sup> Muhammad Iqbal Hasibuan, *Bimbingan Guru Dalam Mengembangkan Semangat Belajar Menghafal Al-Qur'an Di TKQ Al Barokah Di Era 5.0*. Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa. 2021 Hlm 123

tercapai dengan maksimal. Ketika siswa tidak bersemangat dan kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an ditandai dengan tugas *murojaah* yang tidak terselesaikan, hafalan yang kurang lancar karena tidak semangat dalam *murojaah* dan daya juang yang rendah akan menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Sikap yang kurang semangat dan kurang gigih akan menyebabkan siswa mudah untuk menyerah ketika mengalami kesulitan. Contohnya saat perbaikan bacaan pada proses ini sangat di butuhkan semangat dan keuletan dalam berusaha agar mendapat bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Semangat dalam menghafal Al-Qur'an sejalan dengan hadits Rasulullah “

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ

وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَلَا

تَعْجِزُ

“dari Abu Hurairah dan sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, : seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan dalam masing masing keduanya itu terdapat kebaikan. Bersemangatlah dalam kebaikan mohonlah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah”

Dalam hadits ini bersemangat dalam hal kebaikan adalah sebuah hal yang dianjurkan dan menghafal Al-Qur'an merupakan amal saleh yang mulia disisi Allah maka sangat dianjurkan untuk bersemangat dan gigih serta bersungguh sungguh dalam menghafal, menjaga hafalannya serta beramal dengannya.

d. Sabar

kata sabar dalam Bahasa Indonesia memiliki makna tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang tidak tergesah-gesah, tidak terburu-buru. Secara terminology, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena menganggap ridha Allah atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri. Apa yang tidak disukai tidak selamanya merupakan hal buruk dan sebaliknya. Namun jiwa manusia cenderung menyukai hawa nafsu.<sup>187</sup> menurut Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sabar adalah menahan jiwa untuk tidak berkeluh-kesah, dapat menahan lisan, dan menahan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya. Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-misbah*, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Dan lebih lanjut menurut Quraish Shihab membagi bentuk kesabaran menjadi dua yaitu pertama, sabar jasmani yang mana hal ini meliputi tingkat ketahanan seorang hamba untuk menghamba (menjalankan perintah Allah) yang melibatkan jasmaninya seperti menjalankan ibadah haji, puasa dibulan Ramadhan serta ibadah lainnya. kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat menggelincirkan seorang hamba kedalam

---

<sup>187</sup> Amrullah, *Pembentukan Karakter Sabar Dan Jujur Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Melalui Sirah Nabawiyah*, Thesis : Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam PTIQ Jakarta, 2019 Hlm: 66

maksiat dan keburukan seperti nafsu syahwat yang dapat mengelincirkan seorang hamba kedalam dosa zinah.<sup>188</sup>

Sabar merupakan karakter atau akhlak yang memiliki derajat yang tinggi disisi Allah. Karakter sabar sangat diperlukan dalam kehidupan dimana seseorang hidup serta berusaha mengembangkan diri untuk kebaikan hidupnya yang menginginkan kebaikan dan kesempurnaan hidup baik di dunia dan di akhirat.<sup>189</sup> Orang yang bisa mengendalikan dirinya dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan serta terus berusaha bersabar dalam ketaatan kepada Allah serta terus menerus meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah maka itu akan membawa kebaikan di dunia dan diakhirat sebagaimana firman Allah dalam surat Al furqan : 75

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ۚ ٧٥

“Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka serta di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam.”<sup>190</sup>

Betapa penting karakter sabar ini bagi umat islam. Karakter sabar pada diri seseorang didapatkan dari berlatih dan bermujahadah semaksimal mungkin, serta berdoa kepada Allah agar diberikan kesabaran. Kesabaran ini menjadikan seseorang tidak mudah berputus

---

<sup>188</sup> Ibid, hlm. 67

<sup>189</sup> Miskahuddin, *konsep sabar dalam perspektif Al-Qur'an*, jurnal ilmiah Al Mu'ashirah, vol.17, no. 2, juli 2020. Hlm. 199

<sup>190</sup> Aplikasi Aplikasi Al-Qur'an kemenag

asa dan menyerah seperti hanya dalam menuntut ilmu, beribadah dan berusaha mencapai kesuksesan.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Tahfiz di SDTA kuttub rumah Al-Qur'an standar yang ditetapkan dan prosedur yang dilakukan melatih anak-anak untuk bersabar dalam menghafal Al-Qur'an jika santri belum memenuhi standar dalam bacaan ataupun kelancarannya mereka diharuskan untuk *murojaah* kembali hingga memiliki hafalan yang kuat serta bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid. Adanya sistem ujian satu juz sekali duduk membuat siswa mempersiapkan dengan matang ujian yang akan dihadapinya serta bersabar jika belum memenuhi standar maka harus mengulang di kelas sebelumnya hingga lancar dan bacaanya sesuai dengan hukum tajwid. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga hafalan siswa dengan *memurojaah* kembali, menjaga kualitas hafalan siswa (agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan) serta menanamkan karakter kesabaran pada diri anak dalam proses menghafal. Jika karakter kesabaran ini melekat kuat pada diri siswa maka akan berdampak positif dalam kehidupannya.

## 2. Upaya penanaman karakter pada pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an Malang

Berdasarkan dari temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya ada beberapa upaya guru tahfidz dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pada dasarnya karakter ini merupakan sebuah watak yang telah melekat dalam diri seseorang sehingga apabila ia dihadapkan dengan situasi maka seseorang tersebut akan merespons dengan spontan tanpa

direncanakan sebelumnya. Karakter yang baik maupun buruk pada hakikatnya adalah hasil dari apa yang telah dipelajari oleh seseorang sebelumnya. Dan karakter karakter ini akan melekat dalam diri seseorang hingga ia dewasa. Pembelajaran diusia kecil akan membawa dampak terhadap karakter ketika seseorang tersebut telah dewasa. Oleh karena itu karakter sangat penting ditanamkan sejak kecil baik dilingkungan sekolah maupun keluarga.

Dalam hal ini sekolah dasar (SD) merupakan tempat belajar pertama dan awal yang harus ditempuh oleh seorang siswa dimana siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk jenjang selanjutnya namun siswa belajar perilaku baik, sikap, maupun tutur kata yang sesuai dengan nilai nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter kepada siswa antara lain adalah pemberian nasehat, pembiasaan dan motivasi

a. Nasehat

Nasehat merupakan salah satu cara membentuk karakter, keimanan, akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini disebabkan karena nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu.dan memberinya kesadaran tentang prinsip prinsip islam.<sup>191</sup> Pemberian nasehat tidak hanya dilakukan di rumah oleh orang tua namun dalam rangka memperbaiki kesalahan dan membiasakan perbuatan baik nasehat juga diberikan oleh seorang guru

---

<sup>191</sup> Niken ristianah, *Tarbiyah Al Aulad Al Islam Prespektif Abdullah Nashih Ulwan*, jurnal: Al intizam, vol 1 no.1 2017 Hlm:28

di sekolah. Salah satu hal yang penting ketika pemberian nasehat adalah memberikan contoh dan teladan kepada siswa karena nasehat saja tidaklah cukup apabila tidak disertai dengan contoh yang kongkrit.

Menurut Rasyid Ridha nasehat adalah sesuatu yang dapat menyentuh kalbu (hati) adapun maca, macam nasehat menurut Rasyid Ridha adalah *pertama* nasehat adalah kajian mengenai kebenaran dengan maksud mengajak orang untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan bahagia dan berfaedah bagi dirinya.<sup>192</sup> Kedua, nasehat berarti tadzkir (peringatan) yang bermakna hendaknya seorang pemberi nasehat, menasehati dan mengingatkan berulang kali, mengingatkan berbagai makna dan pesan serta membangkitkan motivasi untuk bersegera beramal saleh mentaati Allah tadzkir ini mempunyai beberapa cakupan yaitu tadzkir akan kematian, tadzkir akan penyakit, dan tadzkir tentang hari kebangkitan dan hisab.<sup>193</sup>

Pemberian nasehat pada siswa pada dasarnya adalah bertujuan untuk memberikan motivasi, meluruskan kesalahan serta ajakan untuk berbuat kebaikan. Seperti contoh nasehat yang diberikan pada saat pembelajaran tahfidz guru menasehati siswa yang bertujuan untuk memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an, selain itu contoh lainnya ketika sedang pembelajaran apabila ada siswa yang kurang tertib maka guru akan mengingatkan berulang ulang agar tertanam dalam diri anak karakter karakter disiplin yang diharapkan. Nasehat ini tidak hanya

---

<sup>192</sup> Mulyadi hermanto N. *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal: ilmu ilmu sosial dan keislaman vol.5 no. 1 2020 hlm 61

<sup>193</sup> Ibid Hlm"62

dilakukan dalam pembelajaran tahfidz namun ada integrasi antara pembelajaran tahfidz dengan pembelajaran lainnya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan menurut Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui pembelajaran yang diulang ulang dan pada akhirnya menjadi menetap dalam diri seseorang.<sup>194</sup> Adapun indikator adanya pembiasaan menurut Amin (2015) yaitu rutin dilakukan karena tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik, spontan tujuan untuk melakukan pendidikan secara spontan terutama hal yang berhubungan dengan akhlak dan sopan santun, serta keteladanan bertujuan untuk memberikan contoh kepada anak.<sup>195</sup>

Dalam proses pembelajaran pembiasaan sejalan dengan teori belajar behavioristik yang mana dalam teori ini dikatakan bahwa belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respons yang akan mengakibatkan pada perubahan tingkah laku.<sup>196</sup> Dengan demikian belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam bentuk tingkah laku akibat dari adanya stimulus.

Salah satu tokoh teori belajar behavioristic adalah B. F Skinner dengan teorinya yang disebut dengan *operant conditioning* yang menyatakan bahwa setiap manusia bergerak karena mendapat

---

<sup>194</sup> Nurul Ihsani Dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal : Ilmiah Potensia. Vol 3 No.1 2018 Hlm: 52

<sup>195</sup> Ibid.

<sup>196</sup> Nurul Wahidaturrahmah. *Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran*, Jurnal: JOEAI Vol.6 No.1 2023 Hlm:91

rangsangan dari lingkungannya. Teori belajar ini didasarkan pada gagasan bahwa belajar adalah fungsi perubahan individu secara jelas dan perubahan tersebut adalah hasil respons individu terhadap suatu kejadian (stimulus) dari lingkungan.<sup>197</sup> Penguatan merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran, penguatan stimulus diberikan secara berulang ulang agar memperkuat respons yang dikehendaki sehingga perilaku individu dikontrol oleh penguatan stimulus yang mengikutinya.<sup>198</sup>

Dalam proses pembelajaran teori *operant conditioning* ini sejalan dengan proses belajar dengan pembiasaan yang mana siswa diperkuat dengan pembiasaan yang diulang ulang dengan aturan yang berlaku, semakin sering siswa melakukan suatu hal maka respons (hasil) dari tingkah laku akan semakin kuat melekat pada diri siswa. Salah satu penerapan pembiasaan dalam pembelajaran tahfidz yang diberlakukan adalah dari metodenya sendiri pada tingkat dasar maka siswa dilatih untuk mengeja dan membaca dengan benar ayat ayat yang kan dihafal, jika siswa belum bisa melafalkan ayat yang akan dihafal dengan benar maka guru *mentalaqqi* berulang ulang sampai ayat yang dihafal dikuasai oleh siswa baik tajwid, makhorijul huruf maupun panjang pendeknya. sehingga ketika di sudah bisa membaca Al-Qur'an akan lebih teliti dalam menghafal dan tidak tergesah gesah, selain itu sistem penertiban kepada siswa yang tidak tertib dalam *murojaah* dan ziyadah hafalan Al-

---

<sup>197</sup> Hamruni dkk, *Teori Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh Tokohnya*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN sunan kalijaga, 2021 hlm:59

<sup>198</sup> Ibid. Hlm:61

Qur'an akan diturunkan dari halaqoh sehingga hal ini akan efektif untuk menjaga semangat siswa untuk menghafal Al-Qur'an sehingga siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melakukan kesalahan.

c. Motivasi

Dalam pembelajaran motivasi sangat diperlukan oleh siswa dengan adanya motivasi siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi siswa dalam belajar dapat mengalami penurunan ataupun sebaliknya. Motivasi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Ibarat sebuah mesin motivasi merupakan bahan bakar yang mendorong siswa melakukan suatu seperti berperilaku aktif dikelas, berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lain lain.<sup>199</sup>

Motivasi merupakan bentuk gejala psikologis yang memungkinkan seseorang secara sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, motivasi juga dapat menyebabkan individu atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>200</sup> Menurut Abraham Maslow pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok yaitu kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan serta kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan kebutuhan ini mendorong seseorang untuk termotivasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>201</sup>

---

<sup>199</sup> Widayat Trihartanta. *Teori Teori Motivasi*. Jurnal: Adabiya Vol.1 No.8. 2015 Hlm: 2

<sup>200</sup> Ibid, Hlm: 2

<sup>201</sup> Ibid, hlm: 6

Pada hakikatnya manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri yang tercakup didalamnya kebutuhan kognitif (seperti pengetahuan, pemahaman dan menggali pengetahuan), kebutuhan estetik yang meliputi keserasian, keteraturan dan keindahan, serta kebutuhan aktualisasi diri yang mencakup mendapatkan kepuasan dan menyadari potensi diri.<sup>202</sup> Dari teori Albert Maslow maka dapat kita pahami bahwa manusia membutuhkan kebutuhan kognitif yang harus dipenuhi yaitu dengan belajar selama hidupnya. Salah satu bentuk fitrah seorang muslim adalah kebutuhan akan ilmu agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

Tradisi keilmuan dengan cara menghafal baik Al-Qur'an maupun hadits telah dilakukan oleh umat muslim sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Al-Qur'an dan hadis dihafal dan dipelajari oleh umat islam dari generasi ke generasi dan menjadikanya terjaga keasliannya. Motivasi umat islam dalam menjaga keaslian ajaran islam melalui menghafal Al-Qur'an telah banyak dijelaskan dalam hadits tentang keutamaan keutamaan menghafalnya. Dengan mengetahui akan keutamaan, manfaat dan pentingnya menghafal Al-Qur'an akan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam menghafalnya apabila mendapat rintangan, kesulitan ataupun hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat muncul dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar. Adapun jenis motivasi secara

---

<sup>202</sup> Ibid. Hlm: 6

umum terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena pada diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif motif karena adanya rangsangan dari luar.<sup>203</sup>

Dalam membangkitkan semangat saat pembelajaran tahfidz perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu contoh upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan nasehat dan pengertian tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, bagaimana seseorang bisa menjadi sebaik baik manusia dengan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, apabila seseorang ingin menjadi sebaik baik manusia dengan cara mengajarkan Al-Qur'an maka seseorang tersebut dituntut untuk menjadi lebih baik dan sempurna bacaan Al-Qur'anya oleh karena seseorang tidak mungkin bisa menjadi orang yang bacaanya baik tanpa proses belajar. Oleh karena seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu memperbaiki bacaanya agar tidak terjadi kesalahan saat membaca Al-Qur'an sehingga akan merubah maknanya.

### **C. Hasil Dari Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an**

---

<sup>203</sup> Ibid. Hlm: 5

Penanaman nilai nilai karakter dalam proses pembelajaran ini akan berdampak positif bagi peserta didik. Peserta didik dapat merasakan sendiri dan bisa menyadari tanpa ada rasa takut dan pengekangan dari berbagai aturan yang telah diterapkan. Dengan demikian secara tidak langsung siswa dalam proses pembelajaran yang diikuti tidak hanya mempelajari materi atau teori, gagasan dan ide ide namun siswa secara tidak langsung mempelajari nilai nilai yang ditanamkan.<sup>204</sup> Di sekolah SDTA kuttub Rumah Al-Qur'an penanaman karakter ini salah satunya dilakukan dan diterapkan saat pembelajaran tahfidz. Melalui pembelajaran ini siswa dibiasakan untuk bagaimana cara menghafal, bagaimana cara *memurojaah* dan bagaimana cara mengistiqomahkan karakter karakter positif dalam pembelajaran tahfidz yang telah dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran tahfidz namun dalam kehidupan sehari hari.

#### 1. Karakter Religius

Adapun hasil dari pembelajaran tahfidz ini terhadap karakter siswa diantaranya adalah karakter religius yang terdiri dari tidak terburu buru dalam membaca Al-Quran, menghargai waktu dan saling mengingatkan sesama teman. karakter religius adalah karakter yang menunjukkan sikap kepatuhan terhadap tuhan yang maha Esa , karakter beragama serta karakter yang menjalankan agama yang dianutnya setiap agama memiliki pedoman dalam menjalankan agamanya begitujuga islam yang mana sumber dan pedoman hidup seorang muslim adalah Al-Quran. seorang muslim tentunya memiliki perhatian yang besar terhadap Al-Quran baik dari segi lafadz

---

<sup>204</sup> Nirra fatmah, "pembentukan karakter dalam pendidikan" jurnal : pemikiran keislaman vol. 29, no. 2 juli-desember 2018 hlm. 381-382

maupun isinya. Karakter ini ditanamkan dan dilatih sejak usia anak-anak terutama usia sekolah dasar. Karakter religius ini sesuai dengan visi sekolah yaitu membentuk generasi Islam yang berakhlak dengan akhlak Islam. Adapun implikasi pembelajaran tahfidz dengan pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

a. Tidak terburu-buru dalam membaca Al-Quran

Dalam membaca Al-Qur'an butuh ketelitian agar ayat yang di baca bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid dan tidak tertukar dalam melafadzkan huruf-hurufnya, salah satu sifat hafalan Al-Qur'an adalah cepatnya hilang dari ingatan. Namun disisi lain Allah telah menjamin dan pemeliharaan terhadap Al-Qur'an. di setiap generasi terdapat orang-orang yang menghafalnya seperti halnya Rasulullah sangat perhatian dalam memelihara Al-Qur'an beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengungkapkan dan melatih hingga diluar batas kebiasaan yakni dengan menyegerakan penghafalan karena khawatir luput dari kalimat atau menghilangkan satu huruf saja di dalamnya. Begitu besar perhatian Rasulullah akan penjagaan terhadap Al-Qur'an, oleh karena itu Rasulullah adalah manusia yang patut untuk diteladani dari sisi menghafal Al-Qur'an serta dalam memahami isinya.<sup>205</sup>

Kemudian Rasulullah pernah di tegur oleh malaikat Jibril karena beliau ingin segera menguasai ayat-ayat yang akan diwahyukan karena hal tersebut Allah SAW menasehatkan agar jangan terburu-buru menggerakkan lidah sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an

---

<sup>205</sup> M. Ilyas. Loc. cit hlm: 3

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ۱۶ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ

فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ ۱۹

“ 16. Jangan engkau (Nabi Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak tergesa-gesa (menguasainya).17.Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. 18.Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian, sesungguhnya tugas Kami (pula)-lah (untuk) menjelaskannya”<sup>206</sup> (Q.S. Al Qiyamah: 16-19)

Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam ayat ini mengandung pelajaran dari Allah kepada Rasulullah mengenai cara menerima wahyu dari malaikat. Dimana beliau akan segera mengambilnya dan mendahului malaikat dalam membacanya. Maka Allah memerintahkan jika malaikat datang kepada rasulullah dengan membawa wahyu maka hendaknya rasulullah mendengarkan, dan Allah menjamin untuk mengumpulkan kedalam hatinya serta menjadikannya mudah melaksanakan penjelasan, penafsiran, dan keterangan kepada beliau.<sup>207</sup>

Dengan demikian penting bagi seorang penghafal Al-Qur’an menyimak dan memperhatikan bacaanya, tidak tergesah gesah dalam menghafalnya sehigga bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah dan terpenuhilah hak hak hurufnya dan agar terhindar dari kesalahan. Selain itu apabila ia sudah menguasai bacaan bacaan di dalamnya maka hal tersebut tidak berarti berhenti perhatiannya terhadap Al-Qur’an namun

<sup>206</sup> Al quran dan terjemah

<sup>207</sup> Abdullah Bin Muhammad & Abdurrahman Bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M Abdul Ghofar Dkk. Jilid: 8 Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi’i, 2004 Hlm: 350

seorang yang telah menguasainya harus berusaha untuk selalu menjaga hafalan Al-Qur'anya yang telah dihafal dengan susah payah. Salah satu bentuk hasil dari karakter ini adalah tidak tergesah-gesah ketika menghafal adalah siswa membaca dengan tartil dan konsisten. Selain itu penerapan sistem *murojaah* hafalan lama setiap kali ujian tasmi merupakan bentuk penjagaan terhadap hafalan Al-Qur'an.

b) Menghargai waktu

Menghargai waktu adalah salah satu nilai-nilai religius dimana pada dasarnya dalam agama Islam waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi orang Muslim, dengan waktu itu seseorang dapat menjalankan agamanya seperti menuntut ilmu, menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim seperti shalat, puasa, haji dan lain-lain. Sebagai seorang Muslim perlu memberikan perhatian yang besar terhadap waktu karena apabila terlewat dari satu waktu tanpa melakukan kebaikan maka waktu tersebut tidak akan bisa diulang kembali. Waktu merupakan hal yang senantiasa melekat dalam kehidupan seluruh makhluk hidup. Waktu merupakan kenikmatan yang Allah berikan kepada manusia. Salah satu karakter Muslim yang ideal adalah pribadi yang menghargai waktu dan dapat mengelolanya dengan baik. Menurut Shihab (2009) pengertian waktu diantaranya adalah pertama, waktu berarti *ajal* yang mana setiap manusia punya batas waktu akhir dalam usianya. Kedua, *waqt* yang berarti batas akhir, untuk menyelesaikan sebuah peristiwa yang mana hal ini identik dengan seseorang yang sedang menyelesaikan pekerjaan, ketiga *Asr* yaitu penunjukan waktu yang digunakan

penunjukan waktu menjelang terbenamnya matahari, dan kata ini juga ditujukan untuk menunjukkan waktu secara umum yang dialami manusia.<sup>208</sup>

Salah satu karakteristik waktu adalah tidak dapat diputar kembali dan tidak dapat diganti oleh karena itu penting bagi seseorang memanfaatkan waktu dalam hal kebaikan sebaik mungkin karena waktu merupakan modal bagi seseorang untuk beramal dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah serta senantiasa mengevaluasi diri. Oleh karena itu seseorang dianjurkan untuk menggunakan kesempatan sebaik baiknya karena kesempatan merupakan salah satu faktor seseorang dalam mengasah dan mengembangkan dirinya. Jika kesempatan tersebut belum datang maka seseorang dapat berusaha menciptakan dengan terus menerus berusaha dengan ulet disertai dengan berdoa maka suatu hari kesempatan itu bisa datang<sup>209</sup>

Salah satu contoh menghargai waktu adalah tidak menunda nunda pekerjaan atau bersegera dalam beramal salah satu contoh bentuk penerapan yang dilakukan oleh siswa SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz siswa berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat pembelajaran berlangsung, saat menyetorkan surah yang dihafal apabila waktu tidak mencukupi untuk siswa tersebut menyetorkan hafalannya maka sebagian siswa aka menyetorkan hafalannya pada saat pulang sekolah ketika menunggu waktu

---

<sup>208</sup> Murniyetti, *Waktu Dalam Perspektif Al Al-Qur'an*. Jurnal:Ulunnuha. Vol.6 No.1 2006 Hlm: 97

<sup>209</sup> Ibid hlm:100

penjemputan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan waktu oleh siswa. Nilai nilai religius ini terbangun dari sikap dan karakter yang ditanamkan saat pembelajaran tahfidz dimana siswa termotivasi untuk menghafalkan Al-Quran dan berlomba lomba untuk menjadi seorang penghafal Al-Quran. oleh karena itu siswa akan senantiasa memanfaatkan waktu luang yang ada untuk menghafalkan Al-Quran.

c) Saling mengingatkan

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan satu sama lain. Dan senantiasa berinteraksi baik antar individu, atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok interaksi ini disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial akan terjadi apabila ada komunikasi dan kontak sosial.<sup>210</sup>

Diantara salah satu bentuk kewajiban dan anjuran agama adalah mengingatkan antar sesama manusia. mengingatkan seseorang dari sesuatu yang membuatnya mendapatkan kerugian dan mengingatkan dalam hal kebaikan serta maslahat. Mengingat akan kebaikan dan mengingatkan antar teman dari kesalahan merupakan bentuk interaksi sosial yang diekspresikan secara verbal. Saling mengingatkan berarti salah satu contoh bentuk kepedulian seseorang terhadap sesamanya

Saling mengingatkan biasanya diwujudkan dalam bentuk nasehat serta teguran hal ini dilakukan bukan berarti seseorang yang menasehati ingin ikut campur dengan permasalahan yang sedang

---

<sup>210</sup> Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Kepedulian Pada Anak Melalui Interaksi Sosial*. Jurnal: Ijtima'iyah. Vol.1 No.1 2017 Hlm: 41

dihadapi namun hal tersebut merupakan bentuk kepedulian dari orang yang memberikan nasehat. Saling menasehati dan mengingatkan merupakan salah hal yang diperintahkan di dalam agama. Sebagaimana firman Allah ta'alah dalam surah Al-Asr sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۣ ۳

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.” (Q.S. Al Asr:1-3)

Menurut tafsir Ibnu Katsir *Al Asr* berarti masa yang didalamnya terjadi berbagai aktivitas manusia baik yang berbentuk keburukan atau kebaikan. Allah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia berada di dalam kerugian dan Allah memberikan pengecualian bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan beramal dengan anggota tubuh mereka yang diwujudkan dengan meninggalkan semua larangan yang telah diharamkan dan mengerjakan berbagai ketaatan. Serta bersabar di atasnya dari berbagai cobaan, ujian, takdir dan gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma'ruf nahi

mungkar.<sup>211</sup> Dengan demikian perintah untuk saling menasehati dan berabar amar ma'ruf nahi mungkar dalamnya merupakan bentuk perintah di dalam agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat kita analisis bahwa bentuk saling menasehati dalam pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh siswa adalah ketika ada salah satu temannya yang *memurojaah* kemudian teman yang lainya mendengarkan ketika mendapati teman yang sedang *murojaah* tersebut terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka teman yang mendengar akan mengingatkan sesuai hafalan yang telah disetorkan kepada guru. Karena masing masing siswa capaian hafalanya berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain maka hal itu dapat terjadi apabila siswa yang mendengarkan hafalanya lebih banyak dan telah menghafal ayat yang didengar, Dalam kasus tersebut ketika pembelajaran tahfidz terjadi interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainya, siswa yang mendengar *murojaah* teman sejatinya dia memperhatikan bacaan temanya dan ketika muncul kesalahan siswa tersebut berusaha mengingatkan dan meluruskan kesalahan pada bacaan surah temanya ketika siswa tersebut menyimak maka sejatinya terdapat sikap perhatian (*caring*) terhadap teman dan apabila siswa tersebut mengingatkan bacaan yang benar hal tersebut merupakan bentuk saling menasehati. Karakter saling mengingatkan tersebut dapat terbentuk karena pembiasaan yang

---

<sup>211</sup> Abdullah Bin Muhammad & Abdurrahman Bin Ishaq, Loc Cit Hlm: 536

dilakukan oleh guru ketika menyimak siswa dengan detail dan tidak meloloskan siswa kesurah berikutnya hingga tidak terdapat kesalahan yang dapat merubah arti. Pada dasarnya karakter tersebut dapat terlihat hasilnya pada halaqoh *kubro* dimana siswa pada halaqoh ini diharuskan untuk mempunyai bacaan Al-Qur'an yang baik dan sudah sesuai dengan kaidah tajwid sehingga ketika ia mendengarkan temanya yang membaca Al-Qur'an ketika terdapat kesalahan akan mengingatkan.

Ketika siswa yang menghafal Al-Qur'an sering mendapat koreksi pada bacaanya siswa tersebut meningkat dari segi kemampuan istima' atau mendengarkan bunyi. Siswa lebih mudah mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, sifat, atau bunyi panjang pendek, kata yang berharakat bertasydid maupun tanwin.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis mengenai “**Pembelajaran Tahfidz dan Implikasinya dalam Penanaman Karakter Siswa Di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur’an Malang**” maka peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur’an antara lain menggunakan sistem leveling yang mana terdiri dari tiga tingkatan halaqoh yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, adapun metode yang diterapkan di dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur’an adalah *tahajji*, *talaqqi*, *tikrar*, *tilawah*, *murojaah* dan *tasmi’* yang mana pada masing masing tingkatan halaqoh penerapan metodenya berbeda beda dan dikombinasikan serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran tahfidz ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz adalah adanya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah, dan konsisten dalam membaca Al-Qur’an. adapun kendala dalam pembelajaran tahfidz diantaranya rasa malas untuk menghafal, kurangnya pengawasan orangtua di rumah serta masalah ketertiban di kelas.
2. Karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur’an diantaranya adalah disiplin, konsisten serta gigih dan sabar dalam menghafal Al-Qur’an adapun upaya yang dilakukan guru

dalam menanamkan karakter kepada siswa adalah dengan nasehat yang dilakukan secara berulang ulang, memotivasi siswa dan pembiasaan.

3. Hasil karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz di SDTA kuttab Rumah Al-Qur'an diantaranya adalah karakter religius yang mana tampak pada karakter siswa yang terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil (tidak terburu buru), menghargai waktu, dan saling mengingatkan sesama teman.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diusia pendidikan dasar atau SD yang mana pastinya akan berbeda dengan pembelajaran tahfidz pada jenjang sekolah menengah dan tinggi , serta implikasinya terhadap penanaman karakter anak. oleh karena itu penelitian ini perlu dikembangkan ke jenjang usia yang lebih tinggi lagi atau bahkan halaqah tahfidz pada usia dewasa dengan problematika dan tantangan yang dihadapi tentunya berbeda dengan anak usia dasar. Selain itu penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut baik kualitas bacaan, kualitas hafalan, maupun karakter yang dihasilkan. Oleh karena itu pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada satu metode namun pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hamdi. 2019. *Peranan orang tua dan guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter anak*. Jurnal: Mumtaz. Vol.3 no.1
- Abdul F, Muhammad. 2016. *memorizing Al-Qur'an (pedoman menghafal Al-Qur'an why not?)* Malang: Aditya media publishing.
- Abdul rouf & noval maliki. 2022. *Metode membaca dan menghafal Al-Qur'an perspektif KH Ahsin Sakho Muhammad*. Jurnal : Tsaqafatuna, jurnal ilmu pendidikan isam. Vol 4. No.2
- Abdullah Bin Muhammad & Abdurrahman Bin Ishaq, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M Abdul ghofat dkk. Jilid: 8 bogor: pustaka imam asy syafi'I,
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul karim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abu Abdurrahman, Solo : Darr An-Naba
- Al-Qur'an dan terjemah.
- Aminati, Kuni dkk. 2022. *Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas V sekolah dasar Negeri se kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2020/2021*. Jurnal: kalam cendekia. Vol. 10. No.1
- Amrullah. 2019. *Pembentukan Karakter Sabar dan Jujur Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Melalui Sirah Nabawiyah*, thesis : program studi magister manajemen pendidikan islam PTIQ Jakarta
- An nawawi. 2016. *At tibyan adab penghafal Al-Qur'an*, terj. *At tibyan fi adabil hamalatil Al-Qur'ani*, sukoarjo: Al Qowam..
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan untuk pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas lincona dalam educating for character)*. Jurnal: Al ulum, IAIN Gorontalo. Vol,14 no.1
- Eka M, Dwi. 2022. *Metode tkrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren modern Darul Al-Qur'an Al Karim Baturaden*. Jurnal : JIME vol.18 no.2
- Eko F. Momon & haranto, *strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggungjawab di SMAN se kota Mojokerto*, jurnal: kajian moral dan kewarganegaraan, UNESA, vol. 3 no. 4 tahun 2016.
- fitri, Anggi. 2018. *Pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an dan hadits*. Jurnal : ta'lim jurnal studi pendidikan islam. Vol 1 no.2
- Hakim, Rosniati. 2014. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. jurnal pendidikan karakter . vol, 4. No, 2
- Hamdan, Hamud. 2009. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Darus Sunnah.
- Hamruni dkk, 2021. *Teori Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh Tokohnya*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN sunan kalijaga.
- Hardani dkk. 2020. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Hendrawati, Wiwik dkk. 2020 *Aplikasi metode tasmi' dan murojaah dalam program tahfidzul Al-Qur'an pada santriwati di ma'had tahfidz hidayatul Al-Qur'an desa puding besar*. Jurnal : lentera (learning and teaching journal) vol. 1, no.2
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu ilmu sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Hermanto N, Mulyadi. 2020. *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal: ilmu ilmu sosial dan keislaman vol.5 no. 1
- Hidayah, Aidah. 2017. *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. jurnal studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 18 No. 1.  
<https://www.hadits.id/hadits/dawud/1252> (diakses pada tanggal 5 september 2023)  
<https://kbbi.web.id/konsisten> (diakses pada tanggal 14 september 2023 pukul 09.53 WIB)  
<https://kbbi.web.id/konsisten> diakses pada tanggal 14 agustus 2023 pukul 10.50 WIB  
<https://kbbi.wenb.id/gigih> di akses pada tanggal 14 september 2023 pukul 11.34 WIB
- <https://kuttab-rumahAl-Qur'an.com/index.php/tentang-kami/> (diakses pada tanggal 2 februari 2023)
- <https://tafsirweb.com/7895-Al-Qur'an-surat-fatir-ayat-29.html> (diakses pada tanggal 26 juli 2022).
- <https://tafsirweb.com/7895-Al-Qur'an-surat-fatir-ayat-29.html> (diakses pada tanggal 26 juli 2022)
- <https://www.hadits.id/1/rJ9xdKZRGKM> (Diakses pada tanggal 10 september 2023)
- <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/372> (diakses pada tanggal 5 september 2023)
- <https://www.hadits.id/1/SynZv6Z0fYz> (diakses pada tanggal 6 september 2023)
- Ihsani, Nurul Dkk, 2018 *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal : Ilmiah Potensia. Vol 3 No.1
- Ikhwan. 2018. *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an*. jurnal: mumtaz PTIQ : Jakarta. Vol, 2 No, 1.
- Ilyas M. 2020. *Metode Murojaah Dalam Rangka Menjaga Hafalan Al-Qur'an* Jurnal:Lipo Vol.5 No.1
- Iqbal H, Muhammad. 2021. *Bimbingan Guru Dalam Mengembangkan Semangat Belajar Menghafal Al-Qur'an Di TKQ Al Barokah Di Era 5.0*. Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa.
- Izzan, Ahmad & hendri fajar. 2020. *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. bandung : UIN sunan gunung jati .
- Jannah, Miftahul. 2019. *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan I SDTQ-T An najah pondok pesantren cindai alus martapura*, jurnal: Al-Madrasah, vol. 4 no. 1.
- Kalsum, Mardiana 2017. *penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*, jurnal: studia didaktika (jurnal ilmiah bidang pendidikan) banten : UIN sultan maulana hasanudin vol.11, no 1
- Kharis, M. khozin. 2017 *Kontribusi Program Tahfidzul Al-Qur'an Jurusan Agama Islam Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren MA Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Jurnal Darussalam : jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam. Vol VII, no 2 ISSN: 2549-4171.
- Mahdali. Fitriyah 2020 *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. institute agama islam Al-Qolam malang. Jurnal : mashdar , jurnal studi Al-Qur'an dan Hadis , vol 2 no 2
- Maimun, Agus 2020 *Penelitian studi kasus bidang pendidikan islam*. Malang: UIN Maliki Press.

- Maimunah S, Rahmatsyah, & Retno Tri Wulandari. 2021 *Efektifitas metode tilawah dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an umar bin khattab bogor*. Jurnal: JPG (jurnal pendidikan guru). Universitas Ibnu Khaldun bogor. Vol.2 no.4
- Masduki, Yusron. 2018. *implikasi psikologis bagi penghafal Al-Qur'an*, Jurnal : Medina. Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 18 no. 1
- Maskur, Abu. 2018. *pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini*. jurnal: pendidikan islam. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Indonesia. Vol, 1. No, 2.
- Medika, Cut dkk. 2018. *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal: Diakon vol 1 no 2 puslitbang aptika dan IKP kementerian komunikasi dan informasi RI.
- Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael, Johnny Saldana 2014. "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* " third edition. United States of America: SAGE publications inc.
- Misbahuddin. 2020. *Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an*, jurnal ilmiah Al Mu'ashirah, vol.17, no. 2.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2007.
- Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran*. Jurnal: lantanida vol.4 no.2
- Murniyetti, 2006. *Waktu Dalam Perspektif Al Al-Qur'an*. Jurnal:Ulun Nuha. Vol.6 No.1
- Musyrifah, 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jurnal : Edukasia Islamika Vol 1, No,1
- Nasr, Yasir. 2015. *Kecil-Kecil Jadi Hafidz*. terj. Abu Huzaifah ath- Thalibin. Solo : Kiswah Media
- Nerizka, Dea. dkk. 2021. *Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, vol, 11. No 1
- Nirra Fatmah, 2018. *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*. Jurnal : Pemikiran Keislaman vol. 29, no. 2
- Nisa, Lutfiah. 2020. *Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini*. Jurnal: Tufulla vol.8 no.1
- Noviana, Irma Dkk. 2022. *Penerapan Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Darul Hikam*. Jurnal: SOSAINS Vol.2 No.7
- Nurul A, Verris, 2020 *implementasi metode nurul bayan dalam meningkatkan kualitas bacaan tahsin tahfidz Al-Qur'an di sekolah tahfidz SDTA Kuttub Rumah Al-Qur'an malang*, skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Prasetyawan, Rony. 2016. *Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*. skripsi: IAIN Palangkaraya.
- Prawoto, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnama S, Dewi. 2017 *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. Jurnal : Islamic konseling vol 1. No 01. STAIN Curup
- Ristianah, Niken. 2017. *Tarbiyah Al Aulad Al Islam Prespektif Abdullah Nashih Ulwan*, jurnal: Al intizam, vol 1 no.1

- Rabbani, Syahid & Muzayyan, Ahmad. 2021. *menghafal Al-Qur'an (metode, problematika dan solusi sembari belajar Bahasa arab)*. Bandung : Mujahid press.
- Rohmah, Siti. 2019. *Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an*, jurnal: Qiroah, vol, 9 no. 1
- Romadon, & Yuanita. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa di SDIT Al Bina Pangkalpinang*. Jurnal: JPSD vol.5 No.1 ISSN:2614-0138
- Sahliani, Mita M Arifuddin jamal. 2014 Subhan An'nu. *Penerapan model pembelajaran audiotory, intellectually, repetition (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal : Berkala vol.2 no.3
- Salim & Syahrums. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Konsep, dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citra Pustaka Media.
- Samsinar. 2019. *Urgensi learning resource dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal: Didaktika fakultas tarbiyah iain bone. Vol.13 no. 2
- Sania & Ahmad kosasi. 2022. *implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an* jurnal: an nuha vol. 2 no.1
- Saphira, Nadiya dkk. 2020. *Efektifitas tahfidz dan tahsin Al-Qur'an masyarakat Indonesia*. jurnal: Islamic insights. Vol.2 no.2
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. cet. XI bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Redika Aditama,
- Suwardi, ni putu. 2020. *Quo vadis pendidikan karakter dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*. Denpasar: UNHI Press..
- Tabi'in, 2017. *Menumbuhkan Sikap Kepedulian Pada Anak Melalui Interaksi Sosial*. Jurnal: Ijtima'iyah. Vol.1 No.1
- Trihartanta, Widayat 2015. *Teori Teori Motivasi*, Jurnal: Adabiya Vol.1 No.83
- Uge, Sarnely Dkk. 2022 *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar* Jurnal : ELSE (Elementary School Education Journal) Vol.6 No.2
- Wahidaturrahmah, Nurul. 2023. *Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran*, Jurnal: JOEAI Vol.6 No.1
- Wahyuni P, Zakria & Amril, Dapit. 2022. *Istiqomah Dalam Al-Qur'an (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi)*. Jurnal: Istinarah Vol.4 No.2.
- Yatimah, Duroyul. 2017. *Landasan Pendidikan*, Jakarta: CV. Alungmadan mandiri,
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah utama Raharja.
- Yusron Masduki. 2018. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*. Jurnal : Medina. Universitas Muhammadiyah Palembang. Vol. 18 No. 1
- Zahra, Tsaniya dkk. 2020. *Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemic Covid-19*. Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Padjadjaran. Vol.7 no.1

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : T7110109  
 Nama : IMRO ATIN KHOSYA  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTA) Kuttub Rumah Qur'an Malang

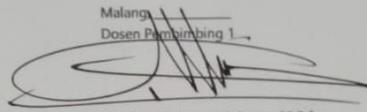
**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Januari 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi judul untuk membuat proposal skripsi via online sebab pada saat itu kondisi sedang pandemi covid-19 dan ACC judul	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	18 Januari 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi online via whatsapp, Bab 1 terdapat catatan pada latar belakang untuk menambahkan teori dan menghilangkan pembahasan yang tidak ada hubungannya dengan judul dan bab 2 kajian teori pada bab ini terdapat catatan yaitu revisi untuk menambahkan teori dan pembahasan tentang pembelajaran tahfidz bagi anak-anak	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	26 Januari 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi bab 1 dan bab 2 yang telah di revisi pada konsultasi sebelumnya. konsultasi dilakukan secara online via whatsapp	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	09 Februari 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	merevisi bab 1 dan 2 serta konsultasi bab 3 terdapat beberapa catatan pada bab 3 yaitu pada pendekatan dan jenis penelitian belum disertakan teori sehingga perlu penambahan teori. konsultasi dilakukan secara online melalui whatsapp	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	25 Maret 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi mengenai revisi bab 3 pada konsultasi sebelumnya yang masih terdapat catatan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	31 Maret 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi keseluruhan bab dari bab 1 sampai bab 3 dan ACC proposal skripsi, konsultasi dilakukan secara online	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	24 April 2021	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi mengganti judul dan lokasi penelitian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
8	16 Maret 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi bab 1,2,3 setelah cuti dengan judul yang telah di acc sebelumnya. terdapat beberapa catatan yaitu peneliti disarankan untuk membenarkan paparan temuan awal dari obyek, serta di bagian akhir latar belakang perlu dipaparkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian dari jurnal reputasi nasional sinta 2-5 (konsultasi dilakukan secara online)	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	24 Maret 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi revisi Bab 1-3 ada beberapa catatan pada bab 3 kehadiran peneliti belum tercantum deskripsi sehingga perlu ditambahkan deskripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	11 Oktober 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi revisi bab 3 yang masih terdapat catatan pada konsultasi sebelumnya dan konsultasi bab 4, pada bab 4 terdapat catatan antara lain : secara isi (substansi) sudah tepat	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	28 Februari 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi bab 4 dan 5 terdapat catatan : bab 4 perlu menyertakan pengkodean pada hasil wawancara, pada bab 4 perlu menyertakan rangkuman hasil penelitian dan pada bab 5 disarankan untuk menjabarkan dengan acuan rangkuman hasil penelitian yang ada di bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	22 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi revisi bab 4 dan 5 dan pengecekan secara keseluruhan dari bab 1 - bab 5 terdapat catatan yaitu masih terdapat banyak kata yang typo	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	21 September 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi secara keseluruhan skripsi dan ACC skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang  
Dosen Pembimbing 1 →



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajur / Kajirodi,

Mojtahid

**Lampiran 2**  
**Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 914/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 07 April 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SD Tahfidz Al Qur'an kuttub rumah Qur'an malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : imro Atin khosya  
NIM : 17110109  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tahfidz dalam Menanamkan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Tahfidz Al Qur'an (SDTA) Kuttub Rumah Qur'an Malang  
Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi PAI  
2. Arsip

### Lampiran 3

### Surah Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>YAYASAN KUTTAB RUMAH QUR'AN MALANG <b>SDTA KUTTAB RUMAH QUR'AN</b> Perumahan Grandsuroso 1, A8, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 <a href="https://kuttab-rumahquran.com">https://kuttab-rumahquran.com</a> Nomer Telp : +62856-0465-0342</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u> L-004/SDTAKurmaQu20000/VII/2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>	
Nama	: Ricki Kurniawan Eka Oktavianto, S.T
Jabatan	: Mudir
<p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Imro Atin Khosya
NIM	: 17110109
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Maliki Malang
<p>Telah selesai melakukan penelitian di SDTA Kuttab Rumah Qur'an untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul " PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR TAHFIDZ AL-QUR'AN (SDTA) KUTTAB RUMAH QUR'AN MALANG".</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.</p>	
<p>Malang, 25 Juli 2023 Mudir SDTA Kuttab Rumah Qur'an</p>   <p><b>Ricki Kurniawan Eka Oktavianto, S.T</b></p>	

#### Lampiran 4

#### Jumlah Data Siswa SDTA Kuttub Rumah Qur'an Malang

DAFTAR JUMLAH SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

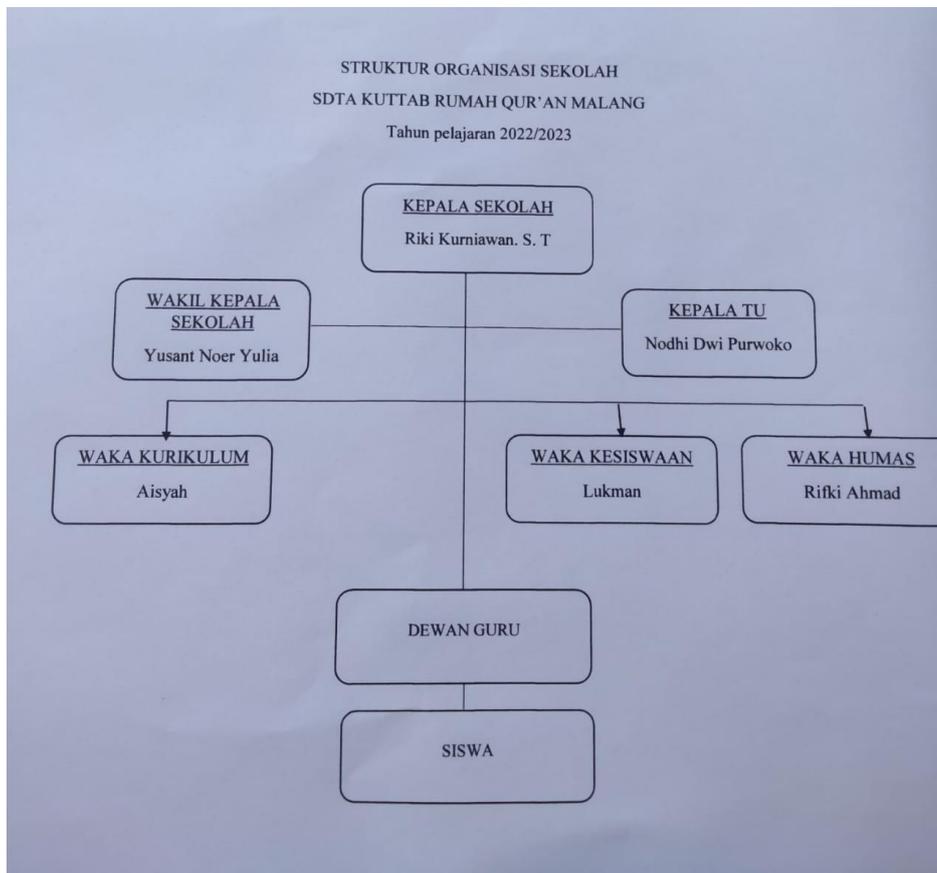
SDTA KUTTAB RUMAH QUR'AN

Tahun pelajaran 2022/2023

NO.	KELAS	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA
1	I	1	12
2	II	1	10
3	III	1	11
4	IV	1	10
5	V	1	6
6	VI	1	5
JUMLAH		6	54

## Lampiran 5

### Struktur organisasi SDTA Kuttab Rumah Qur'an Malang



## Lampiran 6

### Sertifikat bebas plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : IMRO ATIN KHOSYA  
Nim : 17110109  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dan implikasinya dalam pembentukan karakter di sekolah dasar tahfidz Al-Qur'an (SDTA) Kuttub Rumah Qur'an Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 9 Oktober 2023  
Kepala,  
Penny Afwadzi

## Lampiran 7

### Hasil Observasi Lapangan

#### Lebar Observasi 1

Objek : Sekolah  
Peneliti : Imro Atin Khosya  
Hari/Tanggal : Senin, 26 Maret 2023  
Tempat : Sdta Kuttab Rumah Qur'an  
Waktu : 08.00

Deskripsi
<p>Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat kondisi dan suasana di SDTA Kuttab Rumah Qur'an dari hasil observasi yang dilakukan SDTA Kuttab Rumah Quran secara geografis terletak di perumahan grandsueroso I kecamatan lowokwaru kota malang, secara umum akses jalan menuju sekolah ini mudah di jangkau, saat peneliti melakukan observasi peneliti berinteraksi dengan beberapa guru tahfidz di sana . peneliti melakukan observasi pada jam sekolah saat jam 08.00 merupakan jam pelajaran tahfidz anak anak sudah masuk kedalam ruang kelas dan peneliti melihat guru sedang menyimak setoran hafalan siswa yang mana peneliti melihat ketika terjadi kesalahan saat menghafal guru menyuruh siswa untuk mengulang ayat yang salah ternyata masih salah kemudian masih salah lagi dan yang ketiga benar maka siswa melanjutkan hafalanya setelah siswa tersebut setoran hafalanya guru memberikan koreksi yang di beri tanda pada mushaf dan siswa tersebut diharuskan untuk mengulang hafalanya di hari berikutnya karena belum lancar. sedangkan siswa yang lain <i>memurojaah</i> hafalanya ada yang <i>murojaah</i> sendiri dan ada yang <i>murojaah</i> bersama temanya. Observasi pertama ini berakhir ketika berakhir pada jam 08.45</p>

Lebar observasi 2

Objek : Pembelajaran Tahfidz Kelas *Sughro*

Peneliti : Imro Atin Khosya

Hari/Tanggal : Senin, 3 Juli 2023

Tempat : Ruang Kelas 2

Waktu : 07-00-Selesai

Deskripsi
<p>Peneliti memulai penelitian pada jam 07.00 yang mana pada saat itu siswa sedang berbaris dan persiapan untuk masuk kelas yang mana berbaris dilakukan di depan sekolah kemudian siswa menghafal beberapa mufrodat yang di hafalkan pada hari itu setelah itu siswa masuk kedalam kelas masing masing dan di kelas guru memulai salam dan membaca doa dzikir pagi bersama sama dengan siswa kemudian saat pukul 07.30 anak anak telah selesai berdzikir dan guru mempersilahkan masuk ke kelas halaqoh tahfidz masing masing anak.</p> <p>Peneliti masuk kedalam kelas 2 yang mana pada saat itu adalah kelas yang digunakan untuk halaqoh kelas <i>sughro A</i> , saat pembelajaran di mulai guru memberikan salam kemudian berdoa bersama membaca Al Fatihah dan doa sebelum belajar setelah berdoa ustadzah menanyakan kabar kepada siswa selanjutnya ustadzah mengintruksikan kepada siswa untuk menyiapkan buku mutaba'ah kemudian dikumpulkan serta Al-Quran setelah itu ustadadzah mengintruksikan kepada siswa untuk membuka surah di juz 30 yaitu surah Al-Ghasiyah kemudian siswa <i>memurojaah</i> surah tersebut bersama sama dengan melihat mushaf ketika <i>murojaah</i> bersama ada siswa yang focus mengikuti dan melihat mushaf namun ada yang tidak melihat mushaf dan hanya menirukan saja , setelah selesai <i>murojaah</i> bersama ustadzah menuliskan 3 ayat dari surah Al ghasiyah ayat 6-10 dan mentahaji ayat tersebut diikuti dengan siswa setelah itu dilanjutkan dengan setoran individu per</p>

anak sesuai dengan capaian pada buku mutabaah. Ketika salah satu siswa sedang setor maka siswa yang lainnya menulis ayat yang telah di tahaji. Peneliti melihat ketika setoran hafalan ada anak yang lancar dan ada yang kurang lancar dan lupa urutan ayat , jika anak kurang lancar ataupun lupa urutan ayat maka guru *mentalaqqi* berulang ulang ayat tersebut ada siswa yang langsung bisa dan lancar ketika ditalaqqi ada juga yang blm lancancar walaupun sudah di *talaqqi* berulang ulang . Observasi kedua ini berakhir pada pukul 08.45

### Lebar observasi 3

Objek : pembelajaran tahfidz kelas wushto

Peneliti : imro atin khosya

Hari/tanggal : selasa, 18 juli 2023

Tempat : SDTA Kttab Rumah Qur'an

Waktu : 07.00- selesai

Deskripsi
<p>Peneliti memulai penelitian pada pukul 07.35 peneliti memasuki ruang kelas yang dignakan untuk pembelajaran tahfidz halaqoh <i>wustho</i>, peneliti melihat siswa mulai berdatangan memasuki kelas kemudian mereka mengambil mej kecil dan menata meja , guru mengintruksikan posisi anak anak agar meeka nyaman dalam belajar, kemudian setelah siswa siap untuk belajar guru memberi salalam kepada anak anak, kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai, setelah berdoa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Kemudian dilanjutkan dengan <i>tilawah</i> bersama surah Al-Qolam di iktui dengan siswa, guru mendengarkan bacaan siswa dn memperbaiki bacaan apabila kurang tepat bacaanya, setelah selesai <i>tilawah</i> siswa setoran hafaln secara</p>

mandiri satu persatu, dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk *murojaah* surah yang akan disetorkan 5 kali. Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan untuk selalu istiqomah *murojaah* di rumah dan kelas ditutup dengan doa kafarotul majelis dan ditutup dengan salam pada jam 08.45 setelah itu waktu istirahat siswa meninggalkan kelas.

#### Lembar observasi 4

Objek : pembelajaran tahfidz kelas *kubro*  
Peneliti : imro atin khosya  
Hari/tanggal : jum'at, 21 juli 2023  
Tempat : ruang kelas 6  
Waktu : 08.00

Deskripsi
Peneliti sampai di sekolah pada pukul 07.00 kemudian peneliti melihat rangkaian kegiatan siswa pada pagi hari itu dari mulai berbaris kemudian siswa masuk kedalam kelas masing masing esuai dengan jenjangnya untuk dzikir pagi kemudian setelah selesai berdzikir siswa memasuki kelas masing masing halaqoh , peneliti memasuki kelas halaqoh <i>kubro</i> pada pukul 07.35 , siswa memasuki ruang kelas, pada saat di kelas peneliti melihat kondisi kelas terdiri dari siswa laki laki dan perempuan tidak seperti kelas kelas yang lain yang tidak bercampur kelas ini terdiri dari siswa yang heterogen baik dari segi umur maupun jumlah hafalan. Kelas ini di pisahkan dengan skat / pembatas sekitar 1,5 meter dari kayu yang berada di tengah tengah. siswa perempuan berada di sisi timur sedangkan laki laki berada di sisi barat. Setelah siswa duduk di tempatnya masing masing guru memulai dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama kemudian guru memberikan sedikit motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengafal Al-Quran dan menceritakan kisah

ulama dalam menghafal Al-Quran guru mengajak siswa untuk selalu istiqomah menambah hafalan walaupun sedikit serta memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu berdoa kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal Al-Quran dan tidak menyandarkan kepada kemampuan diri sendiri semata dalam menghafal. Setelah ustadzah memberikan motivasi kepada siswa pembelajaran dilanjutkan dengan setoran individu sebelum setoran hafalan individu siswa mengumpulkan buku mutabaah dan siwa di Tanya oleh ustadzah apakah hari ini mereka ziyadah (menambah hafalan) jika siswa menjawab akan ziyadah / menambah maka buku mutabaah siswa tetap di kumpulkan dan jika siswa hari itu tidak ziyadah maka akan di berikan tugas saja yaitu *memurojaah* 1 juz yang dikerjakan di kelas . semua anak focus dengan tugasnya masing masing dan kelas berakhir pada pukul 08.45.

## Lampiran 8

### Transkrip Wawancara

a. Wawancara Ke-1

Nama : Ustadzah Aisyah  
Jabatan : Guru Tahfidz kelas wustho  
Hari/ Tanggal : Senin, 27 Maret 2023  
Tempat : Ruang Kelas 1  
Waktu : 11.30

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding / Reduksi Data
1.	Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz ?	Pelajaran tahfidz dilakukan tiap pagi selama 2 jam pelajaran dari jam 7.35 sampai 8.45 biasanya di kelas saya bagi waktunya 45 untuk <i>tilawah</i> atau <i>talaqqi</i> surah yang baru kemudian setelahnya adalah <i>murojaah</i> juz yang sebelum sebelumnya, kemudian mereka membaca surat yang akan diserahkan masing masing misalnya si anak hafalanya sudah sampai surah al mulk maka dia akan membaca di di hadapan guru 5 kali setelah itu waktu yang tersisa untuk setoran . untuk <i>tilawah</i> di	(UA.RM01.01) Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah dua jam pelajaran yaitu dimulai pada pukul 7.35 sampai jam 8.45

		awal tadi dilakukan bersama sama	
2.	Bagaimana gambaran umum tentang program tahfidz di SDTA Kuttah Rumah Al-Qur'an?	Untuk program tahfidz ini merupakan program yang diunggulkan , dari namanya saja kuttah rumah Al-Qur'an jadi yang kami tekankan adalah program tahfidz.	(UA.RM01.02) Pembelajaran tahfidz ini merupakan program sekolah yang menjadi unggulan di SDTA kuttah Rumah Al-Qur'an
3.	Bagaimana metode tahfidz yang diterapkan di halaqoh?	Saya tahfidznya mengajar halaqah <i>wustho</i> kalo di halaqoh <i>wustho</i> cara menghafal mereka saya tekankan untuk banyak <i>tilawah</i> , jadi semakin sering <i>tilawah</i> insya Allah mereka akan cepat menghafal misalnya jadwal tahfidz itu dari hari senin sampai Kamis jadi hari senin sampai Rabu mereka <i>tilawah</i> selama 5 kali sekali duduk setelah itu hari Kamisnya setoran tanpa membuka Al-Qur'an. Dengan <i>tilawah</i> berulang ulang hafalan anak anak akan lebih kuat	(UA.RM01.03) metode pembelajaran tahfidz pada kelas <i>wustho</i> banyak menerapkan metode <i>tilawah</i> semakin sering <i>tilawah</i> maka siswa semakin cepat dalam menghafal dalam satu minggu terbagi atas empat pertemuan tiga hari digunakan untuk <i>tilawah</i> dan satu hari digunakan siswa

			untuk setoran hafalan
4.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pembelajaran tahfidz ?	Untuk ujian nya jika mereka sudah selesai juz 29, karena di <i>wustho</i> ini kan menghafal juz 29 misalnya mereka sudah hafal satu juz maka mereka setor per seperempat juz, kemudian setengah juz dan satu juz kemudian saya daftarkan untuk ujian <i>tasmi'</i> ke halaqoh yang lebih tinggi atau ke halaqoh <i>kubro</i> . klo untuk satu semester ada dua kali evaluasi di tengah semester dan akhir semester	(UA.RM01.04) Evaluasi dilakukan setiap tengah semester namun sebelum siswa mengikuti ujian untuk naik ke halaqoh siswa diharuskan untuk <i>memurojaah</i> tiap seperempat jus , kemudian setengah juz dan satu juz sekali duduk
5.	Bagaimana standar yang	Untuk standarnya selain dinilai dari kelancaran mereka mereka dinilai dari	(UA.RM01.05) standar penilaian

	diterapkan saat evaluasi dalam pembelajaran tahfidz ?	tajwidnya , kegigihanya dan adabnya untuk porsinya di kelancaran maksimal 70 point, tajwid 20 point dan kelancaran dan adab masing masing 5 point	dinilai dari kelancaran, tajwid, kegigihan dan adab
6.	kemudian untuk faktor pendukung dalam keberhasilan anak anak menghafal Al-Qur'an ini seperti apa?	Untuk faktor pendukung anak anak berhasil menghafal adalah konsisten, walaupun dengan <i>tilawah</i> mereka itu masih bisa terkecoh misalnya mereka tidak konsisten membacanya yang seharusnya mereka baca dengan pelan mereka membacanya secara cepat . dan biasanya ketika membaca cepat itu mereka sudah tidak melihat mushaf lagi dan itu tajwidnya kadang bisa meleset yang seharusnya dibaca panjang dibaca pendek.	(UA.RM02.06) Salah satu faktor pendukung siswa dalam pembelajaran tahfidz adalah konsisten dalam membaca Al-Qur'an artinya tidak terlalu cepat temponya agar tajwid dan pelafalanya jelas
7.	Apakah kendala dalam menghafal Al-Qur'an dari segi anak ustadzah?	Kendala biasanya dari anak itu sendiri ada anak yang cepat menghafal dan ada yang lamban , atau dari kemampuannya berbeda beda.	(UA.RM02.07) Kendala dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kemampuan siswa yang berbeda beda

8.	Bagaimana kendala dalam menghafal Al-Qur'an dari segi lingkungan ?	Pertama dari orang tua biasanya kita mengajak orang tua untuk saling memantau anak, musyrifa akan memberikan jadwal mandiri untuk <i>murojaah</i> , tugas orang tua memantau di rumah. Kurangnya perhatian orang tua atau saudara yang di rumah misalnya mereka sudah percaya dengan anaknya tetapi anaknya tidak amanah kepada kepercayaan yang diberikan oleh orangtuanya, dan anaknya meremehkan.	(UA.RM02.08) kendala menghafal Al-Qur'an dari lingkungan antara lain kurangnya perhatian orang tua dirumah dalam memantau hafalan siswa
9.	Bagaimana cara mengatasi kendala kendala dalam pembelajaran tahfidz ?	Kalo di halaqoh <i>wustho</i> anak wajib <i>tilawah</i> dan ketika anak wajib <i>tilawah</i> akan terlihat semakin mereka terbiasa <i>tilawah</i> akan semakin mudah ketika membaca tidak belepotan ketika menghafal, atau pembiasaan <i>tilawah</i> ini penting untuk anak anak	(UA.RM02.09) cara mengatasi kendala dalam pembelajaran tahfidz di kelas <i>wustho</i> adalah dengan memperbanyak <i>tilawah</i> surah yang dihafal sehingga ketika dihafalkan tidak

			terbata bata dalam menghafal.
10.	Dengan kendala yang telah ustadzah sebutkan Karakter apa yang perlu ditanamkan kepada anak dalam pembelajaran tahfidz agar pembelajaran tahfidz efektif?	Kuncinya di disiplin dan konsisten karena jika tidak disiplin anak perkembangannya akan terhambat seperti contohnya harusnya dia dalam jangka waktu tiga bulan harus menghafal sekian surah jika tidak disiplin akan molor dari target , untuk konsisten ini diperlukan karena kalau tidak konsisten terlihat sekali dari bacaanya, bacaan yang seharusnya dibaca panjang dibaca pendek, konsisten ini akan mempengaruhi kualitas bacaan.	(UA.RM02.10) karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an adalah disiplin dan konsisten karena ketika siswa tidak disiplin maka perkembangan siswa akan lambat dan ketika tidak konsisten dalam membaca Al-Qur'an maka akan mempengaruhi kualitas bacaan
11.	Bagaimana pengaruh dari pembelajaran tahfidz yang dilakukan terhadap karakter anak?	Mereka lebih menghargai waktu karena mereka tahu perjuangan untuk menghafal dan disiplin itu sangat berat, lelah, capek, dan ketika mereka sudah terbentuk kebiasaan itu mereka nyaman dengan jadwal yang sudah mereka lakukan setiap hari karena sudah terbiasa dengan muroja'ah dan <i>tilawah</i> yang menjadi kewajiban mereka. seperti ketika ada temanya setoran mereka	(UA.RM03.11) pengaruh pembelajaran tahfidz ini terhadap karakter siswa adalah terbentuknya sikap menghargai waktu karena mereka tahu

		sambil menunggu giliran untuk setoran mereka <i>murojaah</i> dulu sendiri dan kadang kalau waktu pembelajaran sudah habis ada beberapa dari anak anak meminta setoran hafalan ketika pulang sekolah sambil menunggu dijemput oleh orangtuanya. dari segi bacaan sendiri , bacaan mereka akan semakin bagus dan bacaan mereka tidak terburu buru, kalau di kuttab rumah Al-Qur'an tidak menekankan nada jadi terlihat jelas tajwidnya bagaimana, makhraj nya bagaimana. jadi musyrifah dalam menilai bisa melihat jelas progres perubahannya. untuk penggunaan nada ini bukan berarti tidak boleh anak anak bisa menggunakan nadanya sendiri sendiri tapi tidak ditekankan.	perjuangan untuk menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah
--	--	--	---

b. Hasil Wawancara 2

Nama : Ustadzah Yusant Noer Yulia

Jabatan : Guru Tahfidz kelas kubro

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023

Tempat : Ruang Kelas 6

Waktu : 11.30

No.	Pertanyaan	Jawaban informan	Coding/Reduksi data
1.	Kapan waktu pelaksanaan	Untuk waktu pembelajaran tahfidz di sekolah kami	(UYNY.RM01.01) pembelajaran tahfidz di SDTA

	pembelajaran tahfidz	dilaksanakan dari hari senin sampai hari kamis yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dari jam 7.35-8.45 jadi ada KBM tahfidz dilakukan empat hari dalam satu pekan	Kuttab Rumah Al-Qur'an dilaksanakan hari senin sampai kamis pukul 7.35-8.45
2.	Bagaimana gambaran umum program tahfidz di sdta kuttab rumah Al-Qur'an?	Untuk tahfidz di sekolah kami ini di bagi menjadi tiga halaqoh, jadi ada tiga tingkatan kami menyebutnya halaqoh, halaqoh halaqah ini dibuat berdasarkan kemampuannya anak jadi bukan berdasarkan kelas atau umur, pembagiannya yang pertama adalah kelas <i>sughro</i> , subro sendiri ada dua kelas jadi kategorinya sugra adalah santri yang mereka masih menghafal juz 30 baik mereka itu sudah bisa membaca Al-Qur'an atau belum, tetapi jika mereka sudah hafal juz 30 tapi belum bisa membaca Al-Qur'an maka masih tetap di halaqoh <i>sughro</i> belum bisa naik halaqah ke	(UYNY.RM01.02) pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an terdiri dari tiga tingkatan kelas yang di sebut halaqoh, halaqoh ini dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa yaitu halaqoh sugra untuk siswa yang baru mulai menghafal di juz 30, kemudian halaqoh <i>wustho</i> untuk siswa yang menghafal juz 29 dan halaqoh <i>kubro</i> untuk siswa yang menghafal juz 28 atau lebih

		<p><i>wustho</i>, kemudian setelah mereka bisa membaca Al-Qur'an dan mereka selesai menghafal juz 30 kemudian ujian dan baru bisa naik ke <i>wustho</i>, karena memang kalo <i>wustho</i> tuntutan harus bisa membaca Al-Qur'an walaupun tidak sempurna atau terbata bata, jadi di <i>wustho</i> sudah mulai mandiri menghafal juz 29, kemudian ketika mereka selesai menghafal juz 29 maka baru bisa naik ke <i>kubro</i>, di <i>kubro</i> ini sifatnya lebih mandiri lagi daripada di <i>wustho</i>, jadi anak menambah hafalan sendiri dan guru hanya menerima setoran hafalan.</p>	
3	<p>Bagaimana metode tahfidz di kelas <i>kubro</i>?</p>	<p>Saya jelaskan secara keseluruhan dulu ya. Jadi di sekolah kami itu menggunakan metode nurul bayan, di metode ini maksudnya tahsinya kami memakai metode ini yang di integrasikan ke metode</p>	<p>(UYNY.RM01.03) metode yang digunakan di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an adalah metode nurul bayan sebagai dasar di</p>

		<p>tahfidz di kelas <i>sughro</i>, di kelas <i>sughro</i> itu ada tahaji ayat jadi anak-anak itu membaca ayat bersama-sama dengan guru di kelas dan guru mengikuti, salah satu keunggulan tahaji ini adalah anak belajar tajwid tanpa menghafal. Yang penting mereka setiap hari mengikuti <i>tahaji</i> maka mereka akan tau bacaanya misalnya alif yang datang setelah huruf berharakat fathah itu adalah mad thabi'I, jika datangnya setelah hamzah itu mad badal walaupun dari segi tajwid mereka belum sampai halaman itu di buku faturrahman. Tapi karena di tahaji setiap hari di kelas <i>sughro</i> maka mereka lama kelamaan bisa walaupun bisa tahajinya saja belum memahami ini hukum tajwidnya seperti apa. Jadi seperti itu di kelas <i>sughro</i>, kalau di <i>sughro</i></p>	<p>kelas <i>sughro</i> dan diintegrasikan dengan pembelajaran tahsin dan kemudian dikombinasikan dengan metode yang lainnya di tingkat lanjutan sedangkan di kelas <i>kubro</i> metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah <i>murojaah</i> mandiri, <i>tilawah</i> mandiri dan setoran individu</p>
--	--	--	--

		<p>itu waktunya di bagi yang pertama itu talaqi dalam bentuk tahaji dengan guru, kemudian baru setor individual, kemudian di <i>wustho</i> sudah tidak ada tahaji tapi masih ada <i>tilawah</i> bersama sama dengan guru, setelah itu setoran individual, di kelas <i>kubro</i> sudah tidak ada lagi <i>tilawah</i> bersama sama jadi semuanya sudah sendiri sendiri, karena sebaran kemampuan anak <i>kubro</i> ini bermacam macam, klo di <i>sughro</i> cukup menghafal juz 30 saja klo di <i>wustho</i> cukup menghafal juz 29 saja sedangkan di <i>kubro</i> ada yang menghafal juz 28, ada yang 27 kalau anaknya itu kebetulan hafalanya kuat dan ingstanya bagus maka bisa lebih dari itu.. jadi kalau di kelas saya sendiri (<i>kubro</i>) itu di bagi yang pertama ketika masuk kelas ada pemeriatan</p>	
--	--	--	--

		<p>motivasi mengapa sih kita menghafal Al-Qur'an ? apa fadilahnya apabila kita menghafal Al-Qur'an? yang intinya agar mereka tidak merasa jenuh karena karena mereka sudah lewat dari 2 juz dan <i>murojaah</i> mereka semakin banyak, ditambah lagi anak anak <i>kubro</i> ini biasanya anak anak yang rata rata sudah kelas 4,5,6 yang tuntutan belajarnya juga semakin tinggi, maka di berikan tambahan motivasi sebelum pembelajaran tahfidz, setelah itu ada buku mutabaah sebagai control di kumpulkan bukunya. hari ini tugasnya apa (guru memberikan tugas) jika ingin menambah maka anak anak akan menambah sendiri, hafalannya, guru memberikan tugas <i>murojaah</i> harian yang harus dilakukan siswa dalam satu hari minimal</p>	
--	--	---	--

		<p>anak anak <i>memurojaah</i> satu surah dan selebihnya tugas tilah misalnya si fulanah hafalanya sampai di juz 27 maka di awal pertemuan pembelajaran 1 dia tugasnya adalah <i>tilawah</i> juz 27 karena dia akan menghafal juz 27 besoknya juz 28, kemudian besoknya lagi 29, dan berputar seterusnya , untuk ziyadh misalnya dia sampai surah al mujadalah maka dia di berikan tugas <i>tilawah</i> minimal 5x maksimalnya semampunya baru di setorkan. Namun jika tidak menambah maka akan diberikan tugas muroja'ah dan <i>tilawah</i> saja per hari. Setelah pemberian tugas di buku mutabaah masing masing siswa maka selanjutnya adalah setoran individu jika anak setoran untuk menambah maka siswa akan setor terlebih dahulu jika belum siap untuk</p>	
--	--	--	--

		menyetorkan hafalannya maka buku mutabaah yang sudah dituliskan tugasnya maka akan dikembalikan kepada siswa dan siswa mengerjakan tuganya di kelas.	
4.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfidz di kelas <i>kubro</i> ?	Evaluasi dilakukan ada evaluasi setiap satu surah yang dilakukan jika anak sudah menuntaskan satu surah maka akan disetorkan dinilai jika sudah lancar dan sesuai dengan standarnya maka siswa sudah boleh menghafal surah berikutnya untuk standarnya karena kelas <i>kubro</i> merupakan kelas yang tingkatnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas sugra dan wustha maka untuk tajwidnya tidak bisa bermudah mudahan dalam meloloskan siswa.. Untuk standarnya dikelas <i>kubro</i> tajwidnya lebih ketat lagi di bandingkan	(UNYN.RM01.04) Evaluasi di ;lakukan setiap satu surah yang mana apabila sudah menghafal satu surah maka disetorkan dan apabila lancar maka lanjut ke surah berikutnya kemudian Untuk ujiannya di tetapkan 4 kali dalam satu tahun yang bertepatan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. kemudian untuk sistemnya siswa menyetorkan satu

		<p>halaqoh sebelumnya, terutama terkait kesalahan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang tidak bisa di maklumi seperti panjang pada mad dan huruf yang mirip seperti huruf "ha" dibaca "kha", "ain" dibaca "a" karena jika panjang pada mad berubah dan huruf berubah maka akan mengubah arti. Oleh karena itu apabila masih ada kesalahan di situ maka tidak bisa lanjut. Harus mengulang , nah sistemnya apabila terdapat kesalahan maka Al-Qur'an mereka diberikan tanda. Misalnya salah baca pada harokatnya maka harokatnya yang dilingkari, salah membaca panjang mad maka pada tanda madnya di lingkari , salah kata maka dilingkari dan begitu seterusnya. Dan jika ayat yang dibaca</p>	<p>juz sekali duduk, jika siswa sudah menyelesaikan hafalan satu juz maka siswa menyetorkan lagi untuk <i>murojaah</i> seperempat juz sekali duduk hingga selesai jika belum lancar maka mengulang jika sudah selesai dan lancar seperempat juz , maka bisa lanjut tiap setengah juz dan jika sudah selesai maka satu juz sekali duduk. Jika satu juz sudah lancar maka akan diajukan kepada ustadz penguji ada dua orang penguji. Pada saat ujian siswa membaca sesuai dengan jumlah hafalannya misalnya siswa menghafal juz 30, 29 dan 28 maka ketika ujian yang</p>
--	--	--	--

		<p>terlompati atau tidak terbaca karena lupa maka diberikan tanda kurung di ayat yang sebelumnya dan sesudahnya. Untuk ujian nya di tetapkan 4 kali dalam satu tahun yang bertepatan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. kemudian untuk sistemnya siswa menyetorkan satu juz sekali duduk, jika siswa sudah menyelesaikan hafalan satu juz maka siswa menyetorkan lagi untuk <i>murojaah</i> seperempat juz sekali duduk hingga selesai jika belum lancar maka mengulang jika sudah selesai dan lancar seperempat juz , maka bisa lanjut tiap setengah juz dan jika sudah selesai maka satu juz sekali duduk. Jika satu juz sudah lancar maka akan diajukan kepada ustadz penguji ada dua orang penguji. Pada saat ujian</p>	<p>dibaca adalah 3 juz yang telah dijadwalkan</p>
--	--	---	---

		<p>siswa membaca sesuai dengan jumlah hafalannya misalnya siswa menghafal juz 30, 29 dan 28 maka ketika ujian yang dibaca adalah 3 juz tersebut memang tidak langsung 3 juz sekali duduk jadi siswa diberikan jadwal misalnya hari ini yang dibaca di depan penguji juz 28, kemudian besoknya juz 29 dan besoknya lagi juz 30 jika sudah lancar maka akan di nilai dan jika nilainya telah mencukupi dan mutqin maka lulus ujian tasmii, mendapat nilai dan di perbolehkan menghafal juz berikutnya.</p>	
5.	<p>Apa Saja kendala dalam pembelajaran tahfidz ?</p>	<p>Kendala pada ketertiban , siswa sering ramai di kelas, atau tugas yang tidak terselesaikan baik itu terselesaikan di sekolah atau dirumah, dan ini biasanya terkait dengan anak itu sendiri dan kurangnya kontrol</p>	<p>(UYNY.RM02.05) adapun kendala saat pembelajaran tahfidz pada kelas <i>kubro</i> adalah ketertiban dalam mengerjakan tugas hal ini dikarenakan kurangnya kontrol</p>

		<p>dari orang tua jadi sebenarnya dalam buku mutabaah ini idealnya memang selain di control guru di sekolah juga di control orang tua di rumah. karena buku ini berfungsi untuk buku penghubung. Orang tua bisa melihat perkembangan tahfidz Anak dari buku mutabaah tahfidz ini. Namun Qodarullah kadang ada orang tua yang mungkin sibuk bekerja atau ada juga orang tua yang mempunyai keluarga besar dan sibuk mengurus keluarga jadi tidak sempat untuk mendampingi anaknya dan mengawasi hafalan maupun <i>murojaah</i> anaknya ketika di rumah. Sehingga fungsi dari buku mutabaah sebagai buku penghubung tidak maksimal, kemudian kendala lainnya adalah kadang ada beberapa anak yang kurang</p>	<p>dari orangtua serta kurangnya motivasi dalam diri siswa</p>
--	--	--	--

		<p>motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an pada akhirnya tidak semangat menghafal, di kelas tugasnya tidak terselesaikan, nah jika sudah seperti ini maka konsekuensinya jika masih berlanjut dalam waktu yang lama maka akan turun halaqoh. Dan ini cara yang efektif karena jika turun halaqoh mereka akan malu. Karena sudah naik halaqoh tapi karena adabnya yang kurang dan tidak diperbaiki dari diri sendiri maka membuat anak turun halaqoh</p>	
6.	<p>Bagaimana Cara mengatasi kendala dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an ?</p>	<p>Cara mengatasi terkait adab tadi sudah dengan turun halaqah sebagai konsekuensi adab yang kurang, selanjutnya untuk di kelas jika anak anak rame atau mengobrol saat halaqoh karena di kelas saya adalah kelas <i>kubro</i> dan setoran per anak sudah membaca banyak</p>	<p>(UYNY.RM02.06) cara mengatasi kendala dalam pembelajaran tahfidz terkait adab maka guru memberikan punishment yaitu turun halaqoh kemudian untuk siswa yang kurang</p>

		<p>ayatnya maka jika saya ingatkan secara lisan maka akan mempengaruhi konsentrasi siswa yang sedang setoran maka alternatifnya saya ambil spidol kemudian saya tulis di papan nama anak yang rame dan kata yang diucapkan. Kemudian mereka dengan sendirinya diam dan saling mengingatkan temannya kemudian lanjut <i>murojaah</i></p>	<p>tertib di dalam kelas maka akan dicatat namanya dan kata yang diucapkan sebagai isyarat untuk tetap tenang dan lanjut <i>murojaah</i> lagi</p>
7.	<p>Karakter apa yang perlu ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran tahfidz</p>	<p>Kesabaran dan kegigihan , keduanya diperlukan agar anak anak tidak patah semangat ketika harus mengulang ayat yang sama untuk memperbaiki bacaan, dan juga istiqomah <i>murojaah</i> juz juz yang sudah dihafalkan</p>	<p>(UNYN.RM02.07) Kesabaran dan kegigihan , keduanya diperlukan agar anak anak tidak patah semangat ketika harus mengulang ayat yang sama untuk memperbaiki bacaan, dan juga istiqomah <i>murojaah</i> juz juz</p>

			yang sudah dihafalkan.
8.	Bagaimana upaya menanamkan karakter dalam pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an ?	Upaya dalam menanamkan kesabaran dan kegigihan ke anak-anak itu tentu saja yang pertama adalah memahami kepada mereka bahwa dengan menjadi penghafal Al-Qur'an kita bisa menjadi salah satu orang yang dekat dengan Allah, dicintai Allah, tidak lelah mengingatkan mereka kalau sebaik-baik manusia itu yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Kalau belajar Al-Qur'an saja tidak ada keharusan untuk menjadi sempurna, tapi jika ingin menjadi sebaik-baik manusia maka ya belajar sampai sebaik mungkin artinya mereka bisa sempurna sampai mana? Jadi supaya mereka itu tidak bosan apabila dikoreksi, tidak patah semangat,	(UYNY.RM 02.08) cara menanamkan karakter pada siswa adalah dengan memahami kepada siswa keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dekat dengan Allah, dan sebaik-baik seorang manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an jika kita ingin mengajarkan maka seseorang harus menjadi baik dahulu (bacaan Al-Qur'an), guru mengingatkan dan sering memberikan nasehat untuk siswa. Selain itu upaya lainnya adalah dengan sering mengingatkan,

		<p>karena kalau untuk mengajar maka tentu saja kita harus jadi baik dulu sebelum mengajarkan ke orang lain tapi tentu saja dalil tidak cukup. Yang terpenting itu mengingatkan, sering mengingatkan, membiasakan, motivasi itu penting tidak harus di pembelajaran tahfidz tapi bisa di pembelajaran yang lain atau ketika berbaris, apersepsi pagi, bisa juga di pembelajaran hadis.</p>	<p>membiasakan, memotivasi baik di pembelajaran tahfidz atau di pembelajaran lainnya.</p>
9.	<p>Apa Saja Pengaruh pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter karakter siswa?</p>	<p>Pengaruh ke karakter anak anak yang terlihat jelas adalah mereka lebih memperhatikan bacaan terutama ketika mereka sudah mulai terkoreksi makhorijul hurufnya. Ketika maju untuk setoran dan terdapat kesalahan huruf kemudian saya lingkari maka ketika maju untuk yang kedua kalinya anak itu sudah bisa membenarkan bacaanya</p>	<p>(UNYN.RM03.07) pengaruh pembelajaran tahfidz terhadap karakter siswa yang terlihat adalah siswa lebih memperhatikan bacaan dan semangat untuk mengingatkan teman apabila terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an</p>

		sendiri selain itu karena mereka sering di koreksi bacaanya maka apabila ada teman di sebelahnya <i>murojaah</i> kemudian salah mmbaca hurufnya atau tajwidnya maka anak tersebut akan membenarkan bacaan temanya terutama anak yang hafalanya kuat dan tajwidnya bagus mereka dengan sendirinya saling mengoreksi bacaan dan mengingatkan temanya.	
--	--	---	--

c. Wawancara Ke-3

Nama : Ustadzah Rofi Wijayanti  
 Jabatan : Guru Tahfidz kelas sughro  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023  
 Tempat : Ruang Kelas 2  
 Waktu : 9.00

No	Pertanyaan	Hasil jawaban	Coding/Reduksi data
1	Kapan waktu pembelajaran tahfidz dimulai	Waktu pembelajaran tahfidz dimulai jam 7.35 sampai jam 8.45 pembelajaran tahfidz ini dilakukan setelah berbaris	(URW.RM01.01) Waktu pembelajaran tahfidz dimulai

		dan apersepsi bersama wali kelas kemudian masuk ke halaqoh masing masing siswa	jam 7.35 sampai jam 8.45.
2.	Gambaran umum program tahfidz	Untuk program tahfidz ini anak anak didasarkan atas kemampuan masing masing anak jadi tidak ada target untuk harus menghafal sekian surah dalam satu semester, tapi untuk hafalan ini anak anak didasarkan atas kemampuan masing masing.	(URW.RM01.02) Untuk program tahfidz ini anak anak didasarkan atas kemampuan masing masing anak.
3.	Metode pembelajaran tahfidz	Untuk metode tahfidz kelas <i>sughro</i> ini menggunakan <i>tahajji</i> ayat atau mengeja jadi guru mentahaji sedangkan anak anak menirukan , setelah di tahaji maka di baca satu ayat secara keseluruhan begitu seterusnya kemudian setelah itu ada setoran individu. Bagi anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an atau yang sudah pernah menghafal maka tinggal disetorkan saja dan	(URW.RM01.03) metode tahfidz kelas <i>sughro</i> menggunakan <i>tahajji</i> ayat atau mengeja jadi guru mentahaji sedangkan anak anak menirukan , setelah di tahaji maka di baca satu ayat secara keseluruhan begitu seterusnya kemudian setelah

		memperbaiki bacaanya namun apabila anak belum bisa membaca Al-Qur'an maka harus <i>ditalaqqi</i> sampai lancar dan hafal apabila belum lancar atau masih terdapat kesalahan dalam membaca maka belum bisa lanjut ke ayat berikutnya.	itu ada setoran individu
4	Bagaimana sistem Evaluasi pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an	Untuk evaluasi atau ujian Ujian dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester , anak anak di uji semua surah yang di hafal selain itu ada ujian <i>tasmi'</i> untuk kenaikan halaqoh.	(URW.RM01.04) Untuk evaluasi atau ujian Ujian dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester , anak anak di uji semua surah yang di hafal selain itu ada ujian <i>tasmi'</i> untuk kenaikan halaqoh.
5.	Kendala saat pembelajaran tahfidz?	Ada kendala dari segi anaknya sendiri Terkadang kurang semangat dalam menghafal selain itu ada juga kendala dari orangtua dirumah, karena terkadang beberapa orang tua kurang memperhatikan <i>murojaah</i> anaknya di rumah karena	(URW.RM02.05) Ada kendala dari segi siswa sendiri Terkadang kurang semangat dalam menghafal selain itu ada juga kendala dari orangtua di rumah

		faktor kesibukan orang tua yang kadang tidak sempat untuk menemani ananda <i>murojaah</i> dirumah.	kurang memperhatikan <i>murojaah</i> siswa dirumah.
6.	Faktor pendukung dari pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an ?	Untuk faktor pendukung pembelajaran tahfidz yang pastinya adalah kerjasama antara guru dan orang tua di rumah , jadi beberapa orang tua yang aktif dalam menanyakan perkembangan tahfidz anaknya kemudian di rumah anaknya dibantu untuk <i>murojaah</i> itu akan sangat membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an	(URW.RM02.06) Untuk faktor pendukung pembelajaran tahfidz yang pastinya adalah kerjasama antara guru dan orang tua di rumah.
7.	Upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran tahfidz di SDTA Kuttab Rumah Al-Qur'an?	Untuk mengatasi kendala biasanya anak anak yang sulit <i>murojaah</i> di rumah di sekolah anak anak dimaksimalkan untuk bisa menghafal dan <i>murojaah</i> di sekolah dan biasanya saya memberikan tugas <i>tilawah</i> untuk surah yang tidak sempat di <i>murojaah</i> di rumah. Selain itu untuk anak anak yang kurang semangat bisanya kita	(URW.RM02.07) Untuk mengatasi kendala biasanya anak anak yang sulit <i>murojaah</i> di rumah di sekolah anak anak dimaksimalkan untuk bisa menghafal dan <i>murojaah</i> di sekolah dengan pemberian tugas

		memotivasi anak-anak dengan memberikan pujian jika berhasil menghafal ayat atau surah	dan untuk anak yang kurang semangat dengan cara pemberian motivasi
--	--	---	--

# Lampiran 9

## Dokumentasi

### Pedoman penyelenggaraan tahfidz

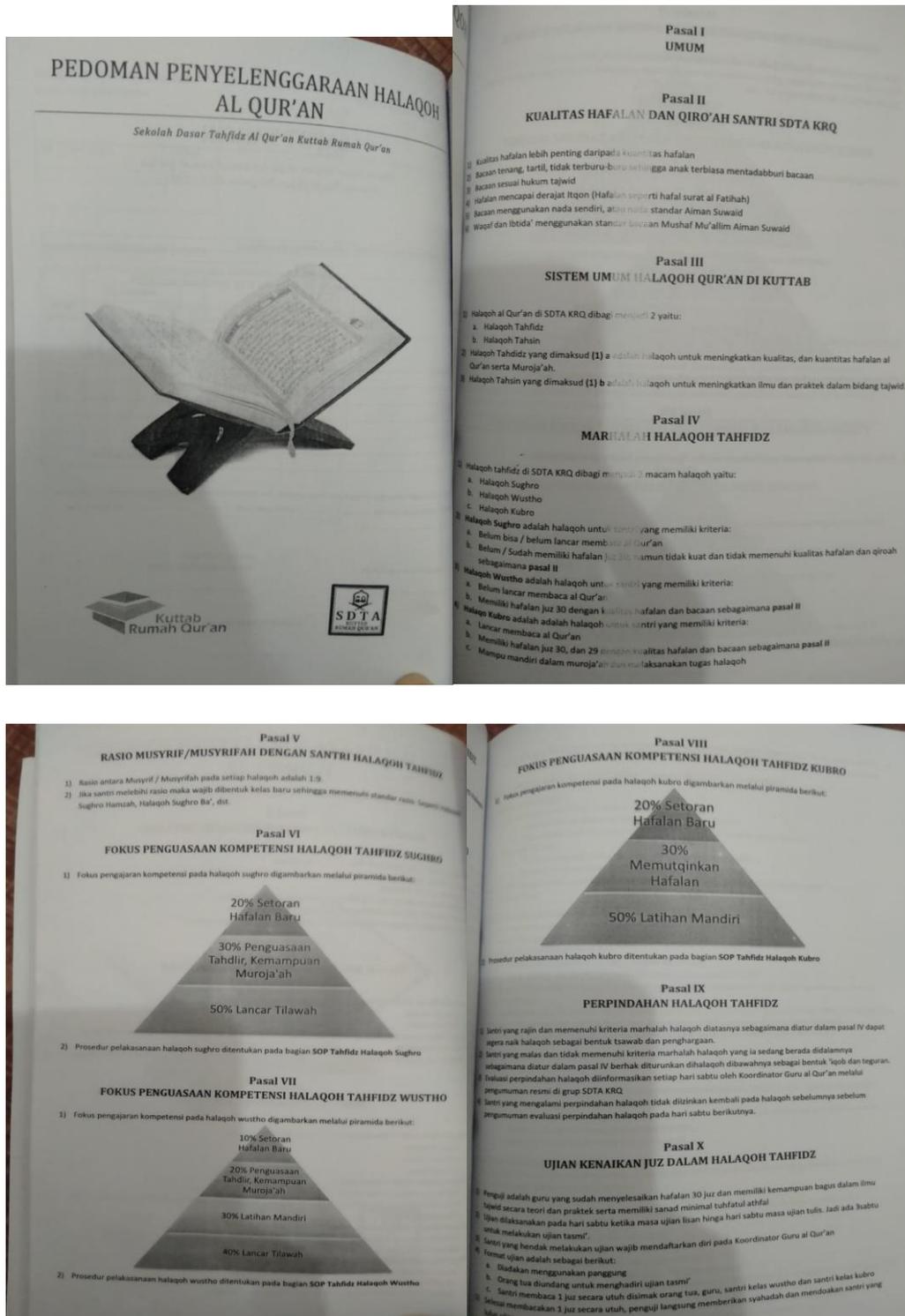




Foto SDTA Kuttah Rumah Qur'an Malang

Foto wawancara dengan ustadza aisyah





Wawancara dengan ustadza rofi wijayanti

Foto Wawancara  
Dengan Ustadza  
Yusant Noer Yulia





Foto Pembelajaran Tahfidz Kelas *Sugro*



Foto Pembelajaran Tahfidz Kelas *Wustho*



Foto pembelajaran halaqoh *kubro*

## BIODATA MAHASISWA

Naman : Imro Atin Khosya  
NIM : 17110109  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 21 juni 1998  
Tahun Aktif : 2017-2023  
Alamat Rumah : Ds. Sugio RT 01 / RW. 02 Kecamatan Sugio Kab.  
Lamongan, Jawa Timur  
No. HP : 081230112460  
Alamat Email : atinkhosya11@gmail.com  
Riwayat pendidikan :

2003-2005	TK Pertiwi Sugio
2005-2011	SDN Sugio 2
2011-2013	SMPN 1 Sugio
2013-2016	MAN 1 Lamongan
2017-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang